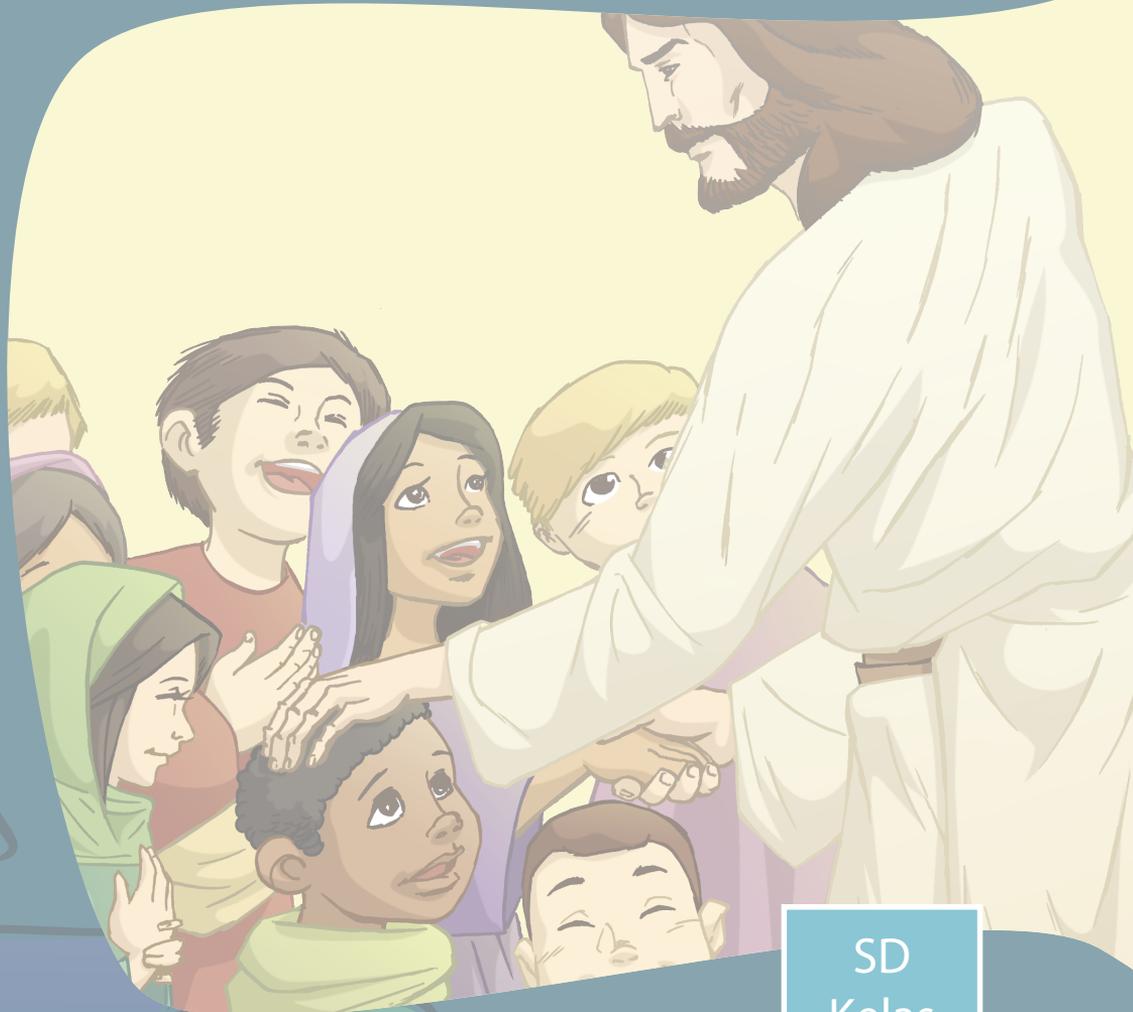




EDISI REVISI 2014

Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SD
Kelas

I



Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disclaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii hlm, 164 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas I

ISBN 978-602-282-217-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-221-9 (jilid 1)

1. Katolik – Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Kontributor Naskah : Susi Bonardy dan Yenny Suria

Nihil Obstat : Fx. Adisusanto, S.J.
22 Februari 2013

Imprimatur : Mgr. John Liku Ada'
27 Februari 2013

Penelaah : Fx. Adisusanto dan Matheus Benny Mithe.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2013

Cetakan ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Palatino, 14 pt

Kata Pengantar

Agama terutama bukanlah soal *mengetahui* mana yang benar atau yang salah, tetapi mengetahui dan melakukannya seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti.

Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Agar terpancar kesantunan dan kemuliaan dalam interaksi tersebut, kita perlu menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

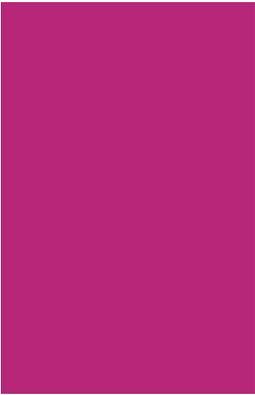
Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritualis maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Mohammad Nuh



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Pendahuluan.....	v
Pelajaran 1 : Pribadi Peserta Didik.....	1
A. Diriku.....	2
B. Diriku dan Temanku	8
C. Diriku Anugerah Tuhan	12
D. Menenal Anggota Tubuh.....	17
E. Semua Anggota Tubuh Berguna	22
F. Merawat Anggota Tubuh.....	29
Pelajaran 2 : Masyarakat.....	34
A. Rumahku.....	35
B. Tugas Anggota Keluarga	41
C. Sekolahku	48
Pelajaran 3 : Yesus Kristus.....	55
A. Allah Menciptakan Langit dan Bumi.....	56
B. Allah Menciptakan Manusia	68
C. Kabar Gembira	76
D. Kelahiran Yesus.....	84
E. Para Gembala	93
F. Tiga Orang Majus Dari Timur	100
Pelajaran 4 : Gereja.....	107
A. Doa Harian Umat Katolik	108
B. Tanda Salib.....	117
C. Doa Bapa Kami.....	126
D. Doa Salam Maria.....	135
E. Doa Kemuliaan.....	144
F. Berdoa dengan Baik dan Benar.....	150
Daftar Istilah.....	163
Daftar Pustaka	164



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang amat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulir agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertama-tama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang memudahkan semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian, pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak.

Pendidikan pada umumnya, merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orangtua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orangtualah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu diperkembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis dan guru agama. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing.

Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik, peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap

agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antarumat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang plural demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.

Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Pribadi peserta didik

Ruang lingkup ini membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus

Ruang lingkup ini membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja

Ruang lingkup ini membahas tentang makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat

Ruang lingkup ini membahas secara mendalam tentang hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dalam Pendidikan Agama Katolik, pendekatan pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan yang di dalamnya terkandung tiga proses, yaitu proses pemahaman, pergumulan yang diteguhkan dalam terang Kitab Suci/ajaran Gereja, dan pembaharuan hidup yang terwujud dalam penghayatan iman sehari-hari.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik Kelas 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.2 Membiasakan untuk mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.</p>	<p>2.1 Membiasakan diri untuk berperilaku santun dalam kegiatan pembelajaran.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1 Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya. 3.2 Mengenal anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah. 3.3 Mengenal lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang. 3.4 Mengenal lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang. 3.5 Mengenal Allah sebagai pencipta yang Mahabaik. 3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik. 3.7 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah. 3.8 Mengenal sikap-sikap berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Allah.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Mengungkapkan rasa syukur melalui doa atas anugerah identitas dirinya yang khas. 4.2 Merawat anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah. 4.3 Memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang. 4.4 Memelihara lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang. 4.5 Memelihara alam ciptaan Tuhan. 4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih. 4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah. 4.8 Mendaraskan doa dengan sikap-sikap yang baik dan benar.</p>

Pribadi Peserta Didik

Dalam pendidikan agama katolik dimunculkan empat ruang lingkup pokok ajaran iman yaitu:

1. Pribadi peserta didik
2. Pribadi Yesus Kristus
3. Gereja
4. Masyarakat

Keempat ruang lingkup tersebut menggambarkan proses yang sejalan dengan perkembangan antropologis dan psikologis peserta didik. Tema pertama yang mau digumuli adalah pribadi peserta didik dan lingkungannya. Tema ini membicarakan tentang pribadi peserta didik dan pengalaman hidupnya, termasuk relasinya dengan sesama dan lingkungan hidupnya. Untuk mengembangkan diri menjadi orang beriman sejati, peserta didik perlu mengenal dirinya sendiri, sebagaimana terungkap dalam pepatah “Tak seorang pun dapat menemukan Tuhan tanpa mengenal dirinya”. Sebagai pribadi, peserta didik perlu menyadari bahwa ia tidak dapat mengembangkan diri lepas dari kesadaran akan peran-peran pihak luar dirinya. Sudah sewajarnya peserta didik memunculkan sikap syukur yang dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti: doa, nyanyian dan perbuatan baik.

Secara khusus tema ini akan membahas tentang:

1. Kekhasan diriku
2. Mengetahui kekhasan diri
3. Kekhasan diri sebagai anugerah Allah
4. Syukur atas setiap anggota tubuh
5. Semua anggota tubuh berguna
6. Merawat anggota tubuh

A. Diriku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya.

Indikator

1. Menyebutkan identitas diri.
2. Menyebutkan alasan pentingnya memiliki identitas diri yang jelas.

Tujuan

Melalui proses permainan dan pengenalan diri peserta didik dapat:

1. Menyebutkan identitas diri.
2. Menyebutkan alasan pentingnya memiliki identitas diri yang jelas.

Bahan Kajian

1. Macam-macam identitas diri.
2. Identitas diriku dan orang lain.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Sainifik

Metode: Permainan dan pengenalan diri

Waktu: 4 Jam Pelajaran

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Setiap orang memiliki identitas diri yang khas. Nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah, dan keterangan lainnya merupakan identitas yang akan memudahkan orang lain mengenal kita. Identitas diri merupakan kekhasan yang membedakan kita dengan orang lain.

Kekhasan diri dapat juga berupa keadaan fisik, misalnya berbadan gemuk-kurus, tinggi-pendek, berambut keriting-lurus, dan sebagainya. Atau kekhasan secara psikis misalnya periang, pendiam, suka bergaul, penyendiri, dan sifat-sifat lainnya. Kekhasan diri seharusnya membuat orang merasa bangga atas dirinya. Namun kadang-kadang karena pandangan yang keliru, orang menjadi minder atau malu. Misalnya anak berkulit hitam merasa malu berada di antara teman-teman yang berkulit putih. Bahkan dapat saja terjadi kekhasan diri seseorang menjadi obyek ejekan teman-temannya. Hal seperti ini perlu diarahkan secara benar agar tidak merugikan atau menghambat perkembangan diri seseorang.

Ketika anak-anak datang pada Yesus (Mat.19:13-15), mereka semua disambut gembira oleh Yesus. Keanekaragaman atau kekhasan yang muncul dari penampilan anak-anak itu justru menyenangkan hati Yesus, sehingga Tuhan berkenan memberkati anak-anak itu satu per satu. Demikianlah sesungguhnya kekhasan diri adalah tanda keagungan Tuhan Sang Pencipta. Tuhan menciptakan setiap orang istimewa. Sebab dengan kekhasannya, setiap orang menjadi penting dan dibutuhkan di dalam kebersamaan dengan orang lain. Kehadirannya akan memperkaya keanekaragaman, memperindah kehidupan bersama dan menyumbang partisipasi bagi kelompok. Karena itu sepantasnya kita bersyukur kepada Tuhan Sang Pencipta karena diri kita yang khas.

Pelajaran ini bertujuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa memiliki identitas diri yang lengkap adalah penting. Bahwa selain memiliki kesamaan dengan orang lain, dirinya memiliki perbedaan yang khas. Bahwa kekhasan dirinya adalah anugerah Tuhan yang berguna untuk memperkaya dan memperindah kehidupan bersama. Misalnya, anak yang berambut keriting akan memperkaya dan memperindah kehidupan bersama anak-anak berambut lurus. Bahwa Tuhan mencintai dan memberkati kekhasan diri setiap orang. Karena itu sepantasnya peserta didik menerima dan memelihara kekhasan dirinya serta menghormati kekhasan diri orang lain.

Rasa bangga atas kekhasan diri perlu ditumbuhkembangkan sedemikian rupa. Untuk itu, peserta didik perlu mengenal dengan baik kekhasan dirinya. Ia perlu mengalami bahwa kekhasan dirinya memang berguna di dalam kehidupan bersama. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menghargai dirinya yang khas dan menghormati orang lain yang berbeda dengannya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Doa

Terima kasih Tuhan. Engkau menciptakan diri kami berbeda satu dengan yang lain.
Ajari kami Tuhan untuk mensyukuri setiap perbedaan di antara kami. Amin.

Langkah pertama : Menggali pengalaman hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang anak-anak yang memperkenalkan namanya.

2. Peneguhan

Tuhan Yesus bersama anak-anak. Mereka semua kelihatan gembira. Anak-anak itu kelihatan berbeda satu dengan yang lain. Ada anak yang rambutnya keriting, ada yang rambut lurus. Ada juga anak yang badannya gendut. Lihat, mereka menyebut namanya masing-masing. Siapakah nama mereka? ...Oh... mereka bertanya, ingin tahu nama kita masing-masing.

Sekarang, kita akan belajar mengenal bahwa setiap orang mempunyai nama dan identitas diri yang berbeda satu dengan yang lain. Kita akan belajar mengenal diri kita khas, artinya diri kita berbeda satu dengan yang lain. Begitulah Tuhan menciptakan kita secara istimewa.

3. Permainan

Menggali pengalaman hidup

Guru mengajak peserta didik untuk mengenal identitas diri melalui permainan. (lihat gambar dari buku siswa hal. 2)

Peserta didik dibagi dalam dua kelompok. Sebagian peserta didik berperan sebagai orang buta menutup mata dengan kedua tangannya dan memanggil “Josef... di manakah kamu.....?” Sebagian lainnya berperan sebagai Josef, mengangkat dan melambaikan kedua tangan sambil menjawab “Ya...aku di sini...!”

Orang buta memanggil : “Josef..... di manakah kamu.....?”

Josef menjawab : “Ya..... aku di sini.....!”

Ayo... panggil yang keras..... lebih keras.....lebih keras lagi.....!

Ayo... menjawab yang keras..... lebih keras.....lebih keras lagi.....!

(Selanjutnya secara bergantian dengan cara yang sama, seorang peserta didik menutup matanya dan memanggil salah seorang teman yang ada di kelas: “..... di manakah kamu....?” Lalu peserta didik yang dipanggil, menjawab: “Ya.....aku di sini....!”)

4. Peneguhan

Setiap orang mempunyai nama yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kalau kebetulan nama panggilannya sama, masih ada pembeda lainnya misalnya nama ayahnya, tempat dan tanggal lahirnya, alamat rumahnya, atau keterangan lain. Nama dan keterangan tentang diri seseorang disebut pengenalan diri. Perhatikan pengenalan diri teman di bawah ini!

Langkah kedua: Penugasan

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dan menyebutkan identitas diri pesera didik.

Gambar :	Nama : Sesi
	Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 9 Agustus 2008
	Jenis kelamin : Perempuan
	Nama ayah : Marsel
	Nama ibu : Yeni
	Alamat : Wisma Jaya Blok D 16/14 Bekasi Timur
	Kegemaran : Menggambar

Sama seperti Shesy, kita masing-masing berbeda satu dengan yang lain. Sekarang perkenalkan dirimu dan tempelkan fotomu pada kolom yang tersedia. **(lihat buku siswa hal. 3)**

2. Penugasan

Tuliskan identitas dirimu dan tempelkan fotomu pada kolom yang tersedia.

(foto)	Nama	:
	Laki-laki/perempuan	:
	Tempat, tanggal lahir	:
	Nama ayah	:
	Nama ibu	:
	Alamat	:
	Kegemaran	:

(Secara bergantian setiap siswa dipersilakan memperkenalkan identitas dirinya di depan kelas)

3. Peneguhan

Identitas diri sangat penting. Tanpa identitas diri, orang lain akan sulit untuk mengenal dan bersahabat dengan kita. Karena itu kita bersyukur karena sejak lahir orang tua telah memberi kita nama dan identitas lainnya.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat akan identitasnya yang benar. Apakah aku sudah mengenal data diriku dengan benar?

Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menulis di buku tugasnya identitas dirinya dengan benar. Kemudian meminta orang tua menandatangani identitasnya.

Penutup

Rangkuman

- Setiap orang mempunyai nama atau identitas diri yang khas
- Identitas diri berguna agar orang lain mudah mengenal kita.
- Semakin banyak orang mengenal identitas diri kita semakin baik
- Kita harus bersyukur dengan identitas diri kita

Doa

Terima kasih Tuhan
Atas identitas diriku. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan (Skor : 20)

Penilaian :

Jawaban yang benar X 20 = Nilai

1. Namaku
2. Alamat rumahku
3. Nama ayahku
4. Nama temanku
5. Alamat rumahnya

B. Diriku dan Temanku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya.

Indikator

1. Menyebutkan perbedaan dirinya dengan orang lain.
2. Menjelaskan secara sederhana sikap terhadap teman yang berbeda.

Tujuan

Melalui proses pengamatan gambar dan dinamika kelompok peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan perbedaan dirinya dengan orang lain.
2. Menjelaskan secara sederhana sikap terhadap teman yang berbeda.

Bahan Kajian

1. Diriku dan orang lain.
2. Sikap terhadap teman yang berbeda.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab.

Pendekatan: Kateketis dan saintifik

Metode: Dinamika kelompok, pengamatan gambar, menanya dan penugasan.

Waktu: 4 jam pelajaran

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar bagian A)

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Doa

Terima kasih Tuhan,
Engkau telah menciptakan kami,
Ada yang berkulit hitam, ada yang putih.
Ada yang berambut keriting ada yang lurus.
Semua Engkau sayangi selalu. Amin.

Langkah pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang anak-anak yang sedang bergembira dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan hasil pengamatannya tentang perbedaan pada gambar.

- a. Perbedaan apa saja yang kamu lihat pada gambar kedua anak perempuan?*
- b. Perbedaan apa saja yang kamu lihat pada gambar kedua anak laki-laki?*

2. Peneguhan

Gambar pertama dan kedua adalah anak perempuan. Gambar ketiga dan keempat adalah anak laki-laki. Mereka semua tersenyum gembira, bertepuk tangan lalu mengangkat tinggi-tinggi kedua tangan dan berseru: “Haleluya....”.

Maukah kamu ikut gembira bersama mereka? Mari kita lakukan: Tepuk tangan yang panjang..... angkat tinggi-tinggi kedua tangan dan lambaikan dengan gembira sambil berseru: “Haleluyaaa.....” Sekali lagi :”Haleluyaaa.....” Lebih keras lagi..... Semakin keras.....!

(Pertama para siswa melakukannya secara bersama. Kemudian bervariasi, misalnya mereka bersahut-sahutan secara berkelompok. Guru dapat menilai, misalnya kelompok mana yang paling kompak dan seru teriakannya. Ulangi permainan ini beberapa kali sampai para siswa merasakan suasana gembira.)

3. Kegiatan

Guru memberi kesempatan pada 2-3 peserta didik untuk mencari teman yang berbeda dengan dirinya dan menunjukkan perbedaan itu di depan kelas

4. Peneguhan

Ada macam-macam perbedaan di antara kita. Ada anak kurus, ada anak gemuk. Ada anak berambut keriting, ada yang berambut lurus. Ada anak warna kulitnya putih, ada yang hitam atau sawo matang. Ada anak yang bentuk wajahnya bulat, ada yang lonjong. Dan masih banyak perbedaan lain yang dapat kita lihat di antara kita.

Langkah kedua : Penugasan

1. Mewarnai gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Yesus di antara anak-anak

2. Peneguhan

Semua perbedaan di antara kita adalah baik, semua istimewa. Anak berambut keriting sama istimewanya dengan anak berambut lurus. Begitu juga perbedaan yang lain, semua indah dan istimewa. Karena itu kita harus gembira dan bangga atas dirinya yang berbeda dengan teman yang lain. Setiap anak harus mau bermain dan belajar bersama teman-teman yang berbeda dengannya. Tuhan Yesus mencintai semua anak-anak

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya.

- Apakah saya selalu bersikap baik terhadap teman yang berbeda?

Aksi

- Guru mengajak peserta didik untuk menulis nama teman-teman yang berbeda dengan dirinya untuk mengajaknya bermain bersama.

Penutup

Rangkuman

Guru memberikan rangkuman untuk pelajaran ini, misalnya:

- Setiap orang mempunyai ciri khas
- Ciri khas setiap orang berbeda
- Ada orang berambut keriting, ada yang berambut lurus
- Ada orang bertubuh kurus, ada yang gendut
- Ada orang yang badannya tinggi, ada yang pendek
- Ada orang yang warna kulitnya hitam, ada yang putih, atau sawo matang
- Ciri khas setiap orang adalah baik dan istimewa
- Kita harus menghormati ciri khas orang lain

Doa

Terima kasih Tuhan.

Aku berbeda dengan temanku.

Sehingga kami dapat saling melengkapi.

Amin.

Tes tertulis/lisan (skor 20)

Penilaian : Jawaban yang benar X 20 = Nilai

1. Nama temanku yang rambutnya keriting
2. Nama remanku yang kulitnya hitam
3. Warna kulitku
4. Jenis rambutku
5. Nama temanku yang badannya gemuk

C. Diriku Anugerah Tuhan

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 4.1 Mengungkapkan rasa syukur melalui doa atas kekhasan dirinya yang dikasihi Tuhan.

Indikator

1. Mengungkapkan bahwa dirinya yang khas dikasihi Tuhan.
2. Menuliskan doa syukur atas kehasan dirinya sebagai anugerah Tuhan.

Tujuan

Melalui proses bernyanyi dan mengamati gambar peserta didik dapat:

1. Mengungkapkan bahwa dirinya yang khas dikasihi Tuhan.
2. Menuliskan doa syukur atas kehasan dirinya sebagai anugerah Tuhan.

Bahan Kajian

1. Diriku yang khas dikasihi Tuhan.
2. Doa syukur atas kehasan diri sebagai anugerah Tuhan.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I.Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Pengamatan gambar, menanya, menyanyi dan penugasan

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar bagian A)

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Doa

Tuhan Yesus, sungguh indah Kasih Mu.

Engkau selalu menyayangi semua anak-anak,

yang hitam, yang putih, yang gemuk maupun yang kurus.

Terima kasih Tuhan. Amin.

Langkah Pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk memperlihatkan gambar yang telah diwarnai pada pelajaran yang lalu. Beberapa anak diminta maju ke depan untuk memperlihatkan gambarnya.

2. Peneguhan

Pada pertemuan yang lalu, kita telah mewarnai gambar anak-anak yang bergandengan tangan dalam rangkulan Tuhan Yesus. Bahkan dirimu juga ada di antara anak-anak pada gambar itu. Sekarang perhatikanlah gambarmu kepada teman sebangkumu.

Tuhan Yesus merangkul semua anak, termasuk diri kita masing-masing yang ada di dalam gambar. Tuhan menyayangi semua anak di dunia.

3. Mengucapkan Puisi

Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan puisi berikut.

Yesus cinta semua anak

ada yang hitam,

ada yang putih,

ada yang mancung,

ada yang tinggi,

ada yang pendek,

Yesus cinta semua anak.

Yesus cinta kamu, juga cinta aku.

(Pertama puisi diucapkan bersama-sama kemudian peserta didik bergantian mengucapkan di depan kelas dengan ekspresi dan gerakan bebas. Siswa melakukan sendiri atau bersama beberapa temannya.)

Langkah kedua : Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Mendengarkan bacaan Kitab Suci

Guru membacakan Matius 19 : 13 - 15

Tuhan Yesus memberkati anak-anak (Mat.19:13-15)

Banyak orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan Nya atas mereka dan mendoakan mereka; akan tetapi murid-murid Nya memarahi orang-orang itu. Tetapi Yesus berkata “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Surga. Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan kemudian Ia berangkat dari situ.

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanya tentang kisah Tuhan Yesus memberkati anak-anak, misalnya:

- a. Untuk apa anak-anak dibawa pada Yesus?
- b. Mengapa murid-murid Yesus menghalang-halangi mereka?
- c. Bagaimana cara Yesus memberkati anak-anak itu?
- d. Apa yang harus kita lakukan agar mendapatkan berkat Yesus?

3. Peneguhan

Tuhan memberkati setiap anak yang datang kepada Nya. Kita dapat meminta berkat Tuhan dengan cara berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan. Di gereja atau di rumah ibadat anak-anak dapat meminta berkat Tuhan. Karena itu rajinlah ke gereja bersama orang tua atau saudaramu. Tuhan dapat juga memberi berkat pada saat kita berdoa bersama keluarga di rumah, atau bersama umat di lingkungan. Karena itu rajinlah selalu berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan.

Tuhan Yesus menyayangi semua anak. Tuhan tidak membedakan anak yang berambut keriting atau lurus. Tuhan tidak membedakan anak yang kurus atau gendut. Tuhan tidak membedakan anak berkulit hitam atau putih. Tuhan senang pada setiap anak. Tuhan ingin agar semua anak saling menyayangi dan mau berteman dengan siapa saja.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan pengalamannya

- Apakah aku sudah bersyukur pada Tuhan yang menyayangi diriku?

Aksi

- Guru mengajak peserta didik untuk menulis di buku tugasnya dua perbuatan baik yang akan dilakukannya kepada temannya di sekolah.

Penutup

Rangkuman

- Tuhan sayang pada setiap anak yang diciptakan Nya
- Tuhan memberkati setiap anak yang datang kepada Nya
- Tuhan senang jika setiap anak saling menyayangi dan mau berteman dengan siapa saja.

Doa

Ya Tuhan, berkatilah kami,
agar mampu berteman dengan semua orang,
meskipun berbeda dengan diri kami.
Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan (tiap jawaban yang benar skor 10)

1. Siapakah yang membawa anak-anak datang kepada Yesus?
2. Untuk apa orang-orang membawa anak-anak datang pada Yesus?
3. Bagaimana cara Yesus memberkati anak-anak ?
4. Apa saja yang harus kita lakukan agar mendapatkan berkat Yesus
5. Bagaimana cara meminta berkat Yesus?

Pengayaan

Guru memberi pengayaan kepada peserta didik untuk melengkapi doa, yang diberi foto diri dan menghiasinya dengan indah.

Doa

Terima kasih Tuhan

Engkau ciptakan diriku istimewa

Namaku

Aku sebagai anak

Rambutku yang

Bentuk tubuhku yang

Warna kulitku yang

Aku senang dan bangga akan diriku. Amin

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi dasar, guru memberi remedial dengan tugas : membuat doa syukur atas karunia Tuhan pada dirinya secara sederhana

D. Mengenal Anggota Tubuh

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengenal anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah.

Indikator

1. Menyebutkan macam-macam anggota tubuh.
2. Menyebutkan kegunaan anggota tubuh.
3. Mewarnai gambar tubuh manusia.

Tujuan

Melalui proses bernyanyi, pengamatan dan bercerita peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan macam-macam anggota tubuh.
2. Menyebutkan gunanya anggota tubuh.
3. Mewarnai gambar tubuh manusia.

Bahan Kajian

1. Nama-nama anggota tubuh dan kegunaannya.
2. Cara merawat anggota tubuh.
3. Doa syukur atas tubuhnya.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik. untuk SD kelas I.Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, bercerita, penugasan

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Tubuh manusia terdiri atas banyak anggota. Setiap anggota tubuh mempunyai fungsi yang khas. Dengan anggota-anggota tubuh, kita dapat melakukan apa yang kita inginkan. Anggota-anggota tubuh tidak bekerja sendiri-sendiri. Mereka selalu bekerja sama untuk melakukan setiap perbuatan. Misalnya, mata melihat jalan dan kaki melangkah maju menuju tujuan. Betapa penting peranan anggota-anggota tubuh itu bagi kehidupan manusia. Namun kadang-kadang manusia lalai dalam merawat anggota-anggota tubuhnya sehingga menimbulkan penyakit yang merugikan diri sendiri. Bahkan mungkin manusia menyalahgunakan anggota tubuhnya untuk perbuatan jahat.

Rasul Paulus menasehatkan agar umat Allah memersembahkan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan pada Allah (Roma 12:1-2). Setiap kata dan perbuatan yang keluar dari diri kita hendaknya selaras dengan kehendak Allah. Apa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuh hendaknya hanyalah perbuatan yang berkenan pada Allah, dan itulah ibadah yang sejati. Oleh karena itu, hendaknya kita senantiasa berhati-hati dalam menggunakan anggota-anggota tubuh. Kita harus berusaha mengendalikan diri untuk tidak melakukan perbuatan jahat yang dapat merusak hubungan baik kita dengan Tuhan dan sesama.

Pelajaran ini bertujuan membimbing Peserta didik untuk mengenal dengan baik anggota-anggota tubuh yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Peserta didik perlu memahami bahwa anggota-anggota tubuhnya harus dipergunakan hanya untuk kebaikan saja sesuai kehendak Sang Pencipta. Anggota-anggota tubuh tidak boleh dipergunakan untuk berbuat jahat yang merugikan diri sendiri. Juga tidak untuk menyakiti sesama atau merusak alam sekitar. Misalnya, mulut digunakan untuk mengejek sesama, atau kaki untuk menendang teman.

Tuhan Allah menciptakan setiap anggota tubuh dengan baik. Sepantasnya kita bersyukur kepada Tuhan dan dengan cinta merawat anggota-anggota tubuh agar selalu sehat dan kuat. Karena itu peserta didik perlu dilatih untuk merawat anggota-

anggota tubuhnya. Misalnya mandi secara teratur, sikat gigi, makan makanan bergizi agar sehat dan kuat, dan sebagainya. Merawat anggota-anggota tubuh dengan baik berarti peserta didik sungguh menghargai anugerah Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pelajaran dengan doa

Doa

Terima kasih Tuhan, Engkau memberi aku mata
mulut, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
Ajari kami Tuhan untuk merawat setiap anggota tubuh
dan menggunakannya dengan baik.

Amin

Langkah pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang anak-anak yang sedang menggunakan anggota tubuhnya.

2. Peneguhan

Dengan tangan kita bersalaman. Dengan mulut kita bernyanyi. Ada rupa-rupa anggota tubuh yang selalu menolong untuk melakukan apa yang kita inginkan.

3. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu berikut.

Tuk Memuji Tuhan

(M. Saragosa)

$\overline{.5} / \overline{5} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \overline{3} / \overline{4} \overline{5} \overline{6} \overline{5}$
Ma- ri bermya-nyai dan ber-su-ka ri-a

$\overline{.6} / \overline{6} \overline{i} \overline{6} \overline{5} \overline{.3} / \overline{2} \overline{3} \overline{4} \overline{5} \overline{3}$
ri- ang gembira dan pu-ji-lah Tu-han

$\overline{.3} / \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{4} \overline{.4} / \overline{4} \overline{3} \overline{4} \overline{5} \overline{6}$
ku di-be-ri mata, ku di-be- ri tli- nga

. 6 5 5 5 5 i 5 3 / 4 2 3 1 . //
ku di-be-ri mu-lut me-mu-ji Tu-han

Mari bernyanyi dan bersuka ria
riang gembira dan pujilah Tuhan
ku diberi tanan, ku diberi kaki
ku diberi mulut tuk memuji Tuhan

(Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian secara bergantian siswa diminta bernyanyi di depan kelas dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai lirik lagu yang dinyanyikan. Siswa melakukan sendiri atau berdua dengan temannya).

4. Pendalaman

Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanya tentang lagu tersebut, misalnya:

- Peganglah setiap anggota tubuhmu dari kepala sampai kaki.
- Sebutkan nama setiap anggota tubuh yang kamu pegang.
- Apa gunanya tiap anggota tubuh ?
- Bagaimana rasanya saat bernyanyi dengan mulut?
- Bagaimana rasanya saat berlari dengan kaki?

5. Peneguhan

Ada dua mata, dua telinga, dua tangan, dua kaki. Ada satu hidung, satu mulut. Ada rupa-rupa anggota tubuh kita. Setiap anggota tubuh berguna. Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk bernafas, mulut untuk bicara. Tangan untuk memegang, kaki untuk berjalan. Sungguh senang kita mempunyai rupa-rupa anggota tubuh.

Langkah kedua : Penugasan

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk mewarnai gambar: Semua anggota tubuh berguna.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Sudahkah aku berterima kasih kepada Tuhan atas anggota-anggota tubuhku?

Aksi

- Menulis dua perbuatan baik yang akan dilakukan dengan tangannya.
- Meminta orangtua untuk menanda tangani aksi tersebut.

Penutup

Rangkuman

- Tuhan menciptakan tubuh kita
- Tuhan memberi kita anggota tubuh
- Tuhan senang bila kita menggunakan anggota tubuh dengan baik

Doa

Terima kasih Tuhan, atas anggota tubuh yang kumiliki.
Semoga aku dapat menggunakannya sesuai kehendak-Mu. Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan (tiap soal yang benar skor : 2)

Penilaian : jawaban yang benar X 2 = Nilai

1. Apa gunanya mata?
2. Apa gunanya telinga?
3. Apa gunanya hidung?
4. Apa gunanya mulut?
5. Apa gunanya tangan?

E. Semua Anggota Tubuh Berguna

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengenal anggota tubuh sebagai karunia Allah, sehingga mampu mensyukurinya sebagai karunia Allah.

Indikator

1. Menjelaskan bahwa anggota tubuh saling bekerjasama.
2. Menjelaskan bahwa semua anggota tubuh sama pentingnya.
3. Menyebutkan perbuatan baik yang dapat dilakukan anggota tubuh.
4. Membedakan gambar yang menunjukkan perbuatan baik dan buruk.

Tujuan

Melalui proses mendengarkan cerita, bernyanyi dan menanya peserta didik dapat:

1. Menjelaskan bahwa anggota tubuh saling bekerja sama.
2. Menjelaskan bahwa semua anggota tubuh sama pentingnya.
3. Menyebutkan perbuatan baik yang dapat dilakukan anggota tubuh.
4. Membedakan gambar yang menunjukkan perbuatan baik dan buruk.

Bahan Kajian

1. Anggota tubuh saling bekerja sama.
2. Semua anggota tubuh sama pentingnya.
3. Perbuatan baik yang dapat dilakukan anggota tubuh.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, bercerita, penugasan

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apa bila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar Pelajaran 4)

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa

Doa

Terima kasih Tuhan, Engkau memberi aku mata
mulut, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
semoga aku selalu mau merawat anggota tubuhku
Amin

Langkah pertama

1. Permainan/Dinamika Kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan permainan sebagai berikut.

Beberapa peserta didik diminta menyebutkan nama-nama anggota tubuhnya di depan kelas. Kemudian, guru melanjutkan dengan permainan berikut yang memperlihatkan pentingnya anggota tubuh.

- a. Seorang anak berdiri di depan kelas, ditutup matanya dengan sapu tangan. Kemudian ia diminta berjalan mengambil sesuatu, misalnya botol minuman, pada jarak tertentu dari tempat ia berdiri. Karena tidak melihat, maka anak mengalami kesulitan. Jadi, fungsi mata sangatlah penting.
- b. Seorang anak berdiri di depan kelas, kedua tangan dalam posisi istirahat di tempat (di belakang badan). Kemudian ia diminta untuk meminum dari botol air yang disediakan di depannya. Karena tangan ada di belakang badan, mulut tidak dapat minum. Jadi, fungsi tangan sangatlah penting.
- c. Guru dapat mengembangkan permainan untuk anggota tubuh lainnya sesuai kebutuhan.

2. Peneguhan

Setiap anggota tubuh saling membutuhkan. Tidak ada satupun anggota tubuh yang dapat berdiri sendiri. Mereka saling membutuhkan.

3. Bercerita : Mana yang Lebih Penting

Guru mengawali cerita dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

Mana lebih berguna mata atau kaki? Tangan atau kaki? Kalau mata tertutup, dapatkah kaki berjalan?

Pada suatu hari terjadi pertengkaran di antara anggota-anggota tubuh. Siapa yang paling berguna di antara mereka. Setiap anggota tubuh berseru bahwa dialah yang paling berguna.

Tangan: “Akulah yang paling berguna, kalau mau makan tanganku yang masukkan makanan ke mulut.”

Mulut menjawab: “Hai tangan jangan sombong ya, akulah yang mengunyah makanan dan menelan hingga masuk ke perut. Jadi, aku yang paling berguna.”

Kaki meloncat dan berkata : “Ha ha ha, akulah yang paling berguna. Mau ambil makanan, akulah yang berjalan. Mau meloncat atau manari, pergi ke sekolah atau bermain di taman, akulah yang berjalan.

Hidung pun berteriak, katanya: “Akulah yang paling berjasa. Aku yang mencium sedapnya makanan. Aku yang membau wanginya bunga ketika kita berjalan di taman.

Telinga tidak mau kalah, katanya: “Akulah yang paling berjasa. Aku yang mendengar nasihat guru dan orang tua. Aku yang mendengar panggilan mama.”

Mata pun ikut bicara, katanya: “Akulah yang paling berguna. Aku yang melihat segala sesuatu. Aku yang melihat makanan di meja. Kalau tak ada aku, semua akan gelap.”

Tiba-tiba: “Stop, stop!” Kepala berkata: “Semua anggota tubuh berguna. Apakah tangan bisa mengambil makanan kalau kaki tidak berjalan? Apakah mulut bisa makan kalau tangan tidak mengambil makanan? Hidung mencium sedapnya makanan tetapi kalau kaki dan tangan tidak bergerak makanan tidak akan sampai ke mulut. Telingga mendengar nasehat guru tapi kalau tangan dan kaki tidak bekerja, nasihat guru percuma. Jadi, semua anggota tubuh berguna. Semua harus bekerja sama.”

4. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya tentang cerita mana yang lebih berguna, misalnya :

- a. Siapa yang berjalan mengambil makanan?
- b. Siapa yang melihat makanan di meja?
- c. Siapa yang mencium sedapnya makanan?
- d. Siapa yang memasukkan makanan ke mulut?
- e. Siapa yang mengunyah makanan?
- f. Kalau kaki tidak berjalan dapatkah tangan sampai ke meja makan?
- g. Kalau tangan tidak mengambil, dapatkah makanan sampai ke mulut?
- h. Kalau mulut tidak mengunyah, dapatkah makanan sampai ke perut?

5. Peneguhan

Berdasarkan hasil menanya siswa guru memberi peneguhan bahwa semua anggota tubuh berguna. Anggota-anggota harus bekerja sama. Anggota-anggota tubuh harus saling membantu.

6. Mengamati gambar dan menyanyikan lagu

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang permainan yang dilakukan anak-anak.

Hati-hati Gunakan Tanganmu

(Yamuger, Kidung Ceria)

hati-hati gunakan tanganmu
hati-hati gunakan tanganmu
karna bapa di surga melihat ke bawah
hati-hati gunakan tanganmu

hati-hati gunakan kakimu
hati-hati gunakan kakimu
karna bapa di surga melihat ke bawah
hati-hati gunakan kakimu

hati-hati gunakan mulutmu
ati-hati gunakan mulutmu
karna bapa di surga melihat ke bawah
hati-hati gunakan mulutmu

7. Peneguhan

Tuhan senang bila seluruh anggota tubuh yang diberikan-Nya pada kita digunakan untuk melakukan perbuatan baik. Tuhan melihat semua yang kita perbuat. Ia mencatat-Nya, sehingga kelak setelah kehidupan di dunia ini kita dapat mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita.

Langkah kedua : Menggali Pengalaman Kitab Suci

1. Membaca nasihat Santo Paulus (Roma 12: 1-2)

Rasul Paulus memberi nasehat kepada kita semua, katanya:

Karena itu, anak-anakku, demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati.

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:1-2)

Tuhan memberi kita anggota tubuh agar digunakan untuk berbuat baik. Jadi, kita harus berusaha agar tidak menggunakan anggota tubuh untuk berbuat jahat sehingga menyedihkan hati Tuhan.

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya tentang nasihat Santo Paulus, misalnya:

- a. Perbuatan mana saja yang merupakan kehendak Tuhan?
 - b. Perbuatan mana saja yang bukan merupakan kehendak Tuhan?
3. Tuhan memberi mulut untuk bicara, menghibur teman dan memuji Tuhan. Tetapi mulut tidak boleh untuk mengejek teman atau berkata kotor. Tuhan memberi tangan untuk bekerja dan menolong teman. Tetapi tangan tidak boleh untuk mencubit atau mendorong teman. Tuhan senang pada anak yang suka menggunakan anggota-anggota tubuhnya untuk berbuat baik.

4. Peneguhan

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk mewarnai gambar perbuatan-perbuatan baik yang dapat dilakukan oleh anggota tubuh.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru membandingkan pengalaman siswa dengan nasihat Santo Paulus.

- Apakah aku sudah menggunakan tanganku, mulutku, kakiku untuk perbuatan yang baik?

Aksi

- Guru menugaskan siswa untuk melakukan perbuatan baik di rumah dan laporkan pada gurumu.

Penutup

Rangkuman

- Tuhan menciptakan tubuh kita dengan baik.
- Tuhan memberi kita rupa-rupa anggota tubuh.
- Tuhan senang bila kita menggunakan anggota tubuh untuk berbuat baik.

Mengucapkan yel-yel

Tanganku kerja buat Tuhan.... Yes!

Kakiku berjalan cari Dia.....Oke!

Semua tubuhku memuji nama Nya.... Halleluya!

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Penilaian : Tiap jawaban yang benar skor 20

Nilai : Jawaban yang benar X 20.

1. Saat makan mulut bekerja sama dengan
2. Saat berjalan kaki bekerja sama dengan
3. Saat menulis tangan bekerja sama dengan
4. Perbuatan baik yang dapat dilakukan tangan
5. Perbuatan baik yang dapat dilakukan mulut

F. Merawat Anggota Tubuh

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

4.2 Merawat anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah.

Indikator

1. Menyebutkan cara merawat anggota tubuh.
2. Mengucapkan doa sebagai ungkapan syukur atas anggota tubuh.

Tujuan

Melalui proses menanya dan peragaan peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan cara merawat anggota tubuh.
2. Mengucapkan doa sebagai ungkapan syukur atas anggota tubuh.

Bahan Kajian

1. Cara merawat anggota tubuh.
2. Doa syukur atas tubuhnya.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Sainifik

Metode: Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, bercerita, penugasan

Waktu: 4 Jam Pelajaran

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar (Lihat Pemikiran Dasar Bagian D)

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Doa

Terima kasih Tuhan, atas anggota tubuhku ini
Semoga tubuhku kuat, dan sehat selalu. Amin.

Langkah pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang cara-cara merawat anggota tubuh.

2. Peragaan

Guru mengajak peserta didik untuk memperagaan cara-cara merawat anggota tubuh (mandi, menggosok gigi, menyisir, memotong kuku).

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya saat merawat anggota tubuh, misalnya:

- a. Perlengkapan apa saja untuk mandi? (air bersih, sabun mandi, sampo, handuk).
- b. Bagaimana cara mandi yang benar?
- c. Perlengkapan apa saja untuk membersihkan gigi? (sikat gigi, odol, air bersih).
- d. Perlengkapan apa saja untuk membersihkan telinga? (kapas pembersih).
- e. Perlengkapan apa saja untuk memotong kuku ? (gunting kuku).

4. Peneguhan

Tuhan mencipta tubuh kita dengan baik. Tuhan memberkati agar tubuh kita selalu sehat dan kuat. Tuhan ingin agar anggota-anggota tubuh kita selalu dirawat dengan baik.

Tuhan telah memberikan anggota tubuh kepada kita, apapun keadaannya. Semua itu harus disyukuri. Salah satu cara bersyukur kepada Tuhan adalah dengan cara merawat tubuh kita. Misalnya: mandi, keramas, sikat gigi secara teratur.

Selain itu kuku pun harus selalu dibersihkan supaya terhindar dari kuman yang menyebabkan penyakit. Dan bila tubuh kita sakit haruslah diobati. Misalnya dengan cara minum obat secara teratur atau pergi ke dokter

Langkah kedua : Membangun kebiasaan sehari-hari

1. Pendalaman

Guru memberi kesempatan pada peserta didik yang telah dapat merawat anggota tubuhnya sendiri untuk menceritakan pengalamannya, misalnya:

- a. Siapakah yang sudah dapat mandi sendiri?
- b. Mengapa kita harus rajin mandi?
- c. Bagaimana cara menggosok gigi yang benar?
- d. Kapan saat menggosok gigi yang baik?
- e. Kapan saat yang baik periksa gigi ke dokter?
- f. Bagaimana cara membersihkan telinga yang benar?
- g. Kapan saat yang baik membersihkan telinga?
- h. Kapan saat yang baik periksa telinga ke dokter?
- i. Bagaimana cara memotong kuku yang benar?
- j. Kapan saat yang baik memotong kuku?

2. Peneguhan

Berdasarkan sharing peserta didik guru memberi peneguhan bahwa setiap anak harus dapat merawat anggota tubuhnya sendiri dengan tepat dan benar.

3. Penugasan

Apa yang akan kalian lakukan?

- a. Kalau badan kotor
- b. Sebelum makan, tangan
- c. Mau tidur, kaki
- d. Supaya rapi, rambutku.....

- e. Supaya gigiku sehat,
- f. Kuku panjang dan kotor,
- g. Kalau tubuh sakit,
- h. Bila dokter memberi obat,

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

- *Sudahkah aku rajin mandi dan gosok gigi?*

Aksi

- Lakukan perawatan tubuhmu di rumah dengan benar (mandi, keramas dan gosok gigi).
- Mintalah pada orang tuamu untuk memberi contoh.

Penutup

Rangkuman

- Tubuh harus dirawat dengan baik.
- Bila sakit kita harus berobat sampai sembuh.
- Tuhan senang pada anak yang rajin merawat tubuhnya.

Doa

Tuhan yang baik, terima kasih Engkau telah memberi kami rupa-rupa anggota tubuh.
 Tuhan berkatilah aku agar rajin merawat setiap anggota tubuhku. Amin!

Penilaian

Tes tertulis / lisan (jawaban yang benar skor 10)

Nilai : Jumlah jawaban yang benar X 10

1. Agar rambut rapi aku akan
2. Agar gigi sehat aku akan
3. Menggosok gigi dengan sikat gigi dan
4. Kalau badan kotor harus
5. Mandi menggunakan air bersih dan
6. Sebaiknya mandi sebanyak kali dalam sehari
7. Kalau kuku panjang harus
8. Bila tubuh tidak dirawat akan

9. Pencipta tubuh kita
10. Semua ciptaan Tuhan untuk

Pengayaan

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menggambar secara sederhana salah satu alat untuk merawat tubuh.

Remedial

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menulis dan menghias kalimat:
Tuhan memberi anggota tubuh agar aku dapat menolong ayah, ibu, saudara dan teman-teman.

Pelajaran

2

Masyarakat

Menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladan Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari. Tetapi disadari pula, proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu diperkembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (gereja) dan di masyarakat. Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia. Iman diharapkan bukan sebatas pengetahuan dan penghayatan, melainkan perlu diwujudkan dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama itu, iman menjadi kekuatan bersama untuk menata hidup lebih baik.

Pelajaran kedua yang mau digumuli adalah masyarakat. Para peserta didik diharapkan dapat membangun hidup beriman dalam masyarakat yang akan dijabarkan ke dalam tiga pelajaran yaitu:

1. Rumahku
2. Tugas Anggota Keluarga
3. Sekolahku

A. Rumahku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.3 Mengenal lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.

Indikator

1. Menyebutkan kegunaan rumah.
2. Menyebutkan cara yang baik merawat rumah.

Tujuan

Melalui proses bernyanyi, menanya dan penugasab siswa dapat:

1. Menyebutkan kegunaan rumah.
2. Menyebutkan cara merawat rumah.

Bahan Kajian

1. Kegunaan rumah.
2. Cara yang baik merawat rumah.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, permainan, penugasan.

Waktu: 4 jam pelajaran

Apabila pelajaran ini dibawakan dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Setiap keluarga membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal. Pada umumnya sebuah rumah terdiri atas ruang keluarga, ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi dan toilet, dapur, gudang, dan ruang lain sesuai kebutuhan keluarga. Kemudian di depan rumah ada ruang terbuka atau taman. Setiap kamar atau ruang sepiantasnya digunakan sesuai fungsinya masing-masing. Bila setiap anggota keluarga tertib dalam menggunakan kamar atau ruang sesuai fungsinya, maka semua anggota keluarga akan merasa aman dan nyaman di dalam rumah.

Di dalam rumah anak hidup bersama orang tua dan saudara-saudaranya. Setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab tertentu. Ayah dan ibu bertanggung jawab melindungi, mendidik dan memberi nafkah untuk semua anggota keluarga. Anak-anak bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu sesuai kemampuannya. Bila setiap anggota keluarga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka kehidupan keluarga akan berjalan harmonis dan bahagia.

Tuhan yang maha kuasa memberi berkat bagi setiap keluarga dan rumahnya. Bila Tuhan datang dan memberi berkat, maka keluarga akan mengalami damai sejahtera lahir dan batin. Hal itu dialami oleh Zakheus, ketika ia begitu rindu berjumpa dengan Yesus, Tuhan berkenan datang ke rumahnya dan menurunkan berkat. Sejak saat itu keluarga zakheus menjadi berubah, ada damai dan sukacita didalam rumahnya. Sama seperti Zakheus, setiap keluarga pun dapat memohon berkat Tuhan atas rumahnya. Namun untuk itu keluarga perlu menciptakan kondisi rumah yang pantas bagi kehadiran Tuhan. Rumah yang bersih dan rapi, keluarga yang rukun harmonis, merupakan tempat yang pantas bagi kehadiran Tuhan.

Di dalam pelajaran ini siswa dibimbing untuk mengenal rumah sebagai tempat tinggal, fungsi setiap kamar atau ruang di dalamnya. Diharapkan anak dapat membiasakan diri menggunakan setiap ruang atau kamar sesuai fungsinya masing-masing. Kemudian siswa dibimbing untuk ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan rumah. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, merapikan peralatan setelah bermain. Bila rumah bersih dan rapi, Tuhan berkenan memberi berkat. Pada akhirnya siswa juga berlatih mendoakan mohon perlindungan Tuhan atas rumah dan keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pertemuan dengan doa.

Doa

Terima kasih Tuhan, Engkau memberi kami rumah.
tempat kami tinggal bersama ayah, ibu dan saudara.

Langkah pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang seorang anak yang tersenyum bahagia di depan rumahnya sambil bernyanyi.

2. Peragaan

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu

Lihatlah Rumahku

(M. Saragosa)

5 / 5 1 1 1 / 1 . . 5 / 5 2 2 2 / 2 . .

Lihatlah rumahku li- hatlah rumahku

1 / 3 3 3 1 / 4 4 4 4 / 3 3 2 2 / 1 . . 0 //

Lantai bersih, din-ding bersih, tak a- da co-ret- an

Rumah sehat bersih, rumah sehat rapi

Tuhan senang Tuhan datang Tuhan beri berkat

(Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian secara bergantian siswa diminta bernyanyi di depan kelas dengan ekspresi dan gerakan bebas. Siswa melakukan sendiri atau bersama dengan temannya. Guru dapat memberi pujian pada setiap penampilan.)

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanya tentang isi lagu Lihatlah Rumahku, misalnya:

- a. Bagaimana lantai rumahnya, bersih atau kotor?
- b. Bagaimana dinding rumahnya, bersih atau banyak coretan?
- c. Siapa yang lantai di rumahnya selalu bersih?
- d. Bagaimana membersihkan lantai kotor?
- e. Siapa yang dinding di rumahnya banyak coretan?
- f. Bolehkah mencoret-coret dinding rumah?
- g. Bagaimana perasaan Tuhan melihat rumah bersih dan rapi?
- h. Tuhan memberi apa pada rumah yang bersih dan rapi?
- i. Sebutkan kamar atau ruang yang ada di dalam rumah!

Langkah kedua: Penugasan

Guru menugaskan peserta didik untuk memasang jawaban yang benar.

1. Memilih pasangannya.

*Ibu memasak di kamar tidur
Saya mandi di gudang
Saya tidur di..... taman
Tamu duduk di dapur
Peralatan dan barang bekas disimpan di..... kamar mandi
Bermain kejar-kejaran di..... ruang tamu*

2. Peneguhan

Berdasarkan hasil menanya siswa guru memberi peneguhan seperti berikut.

Rumah dibangun untuk tempat tinggal keluarga. Ayah, ibu dan anak-anak berlindung di dalam rumah. Keluarga aman dari terik matahari, dari hujan, dan bahaya lainnya.

Tuhan senang melihat rumah bersih dan rapi. Rumah bersih dan rapi mendapat berkat Tuhan. Karena itu kita harus menjaga agar rumah selalu bersih dan rapi. Lantai kotor harus disapu dan dipel. Dinding harus dijaga agar tidak ada coretan.

3. Penugasan

Mewarnai gambar

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk mewarnai gambar rumah.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan

- *Bolehkah mencoret-coret dinding rumah?*

Aksi

- Perhatikanlah dinding rumahmu, apakah kotor atau ada coret-coretan?
- Bila kotor dan ada coret-coretan, bersihkanlah!

Penutup

Rangkuman

- Rumah adalah tempat keluarga tinggal.
- Di dalam rumah keluarga aman dari terik matahari atau hujan.
- Keluarga juga aman dari berbagai gangguan atau bahaya.
- Ayah, ibu dan anak-anak tinggal bersama di dalam rumah.
- Di dalam rumah ada kamar tamu, kamar tidur, ruang keluarga, kamar mandi, dapur, gudang dan lainnya.
- Setiap anggota keluarga harus menjaga kebersihan rumahnya

Doa

Tuhan berkatilah rumahku

Siang dan malam. Amin.

Penilaian

Tes tertulis / lisan (jawaban yang benar skor 10)

Nilai : Jumlah jawaban yang benar X 10

1. Ibu memasak di
2. Saya mandi di
3. Saya tidur di
4. Tamu duduk di
5. Peralatan dan barang bekas disimpan di
6. Bermain kejar-kejaran di
7. Rumah yang kotor harus
8. Rumah yang kotor akan menimbulkan
9. Mencoret-coret tembok tidak boleh karena
10. Membersihkan rumah harus dilakukan dengan perasaan

B. Tugas Anggota Keluarga

Kompetensi Inti

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.2 Menenal lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.
- 4.3 Memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.

Indikator

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh ayah dan ibu.
2. Menyebutkan tugas ibu dalam keluarga.
3. Menyebutkan tugas ayah dalam keluarga.

Tujuan

Melalui proses membaca cerita, menanya dan bernyanyi dan penugasa peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan ayah dan ibu.
2. Menyebutkan tugas ibu dalam keluarga.
3. Menyebutkan tugas ayah dalam keluarga.
4. Menyebutkan tugas anak dalam keluarga.

Bahan Kajian

1. Perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh ayah dan ibu.
2. Tugas ibu dalam keluarga.

3. Tugas ayah dalam keluarga.
4. Tugas anak dalam keluarga.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Pengamatan, bernyanyi, mewarnai dan penugasan

Waktu: 4 jam pelajaran

(Apabila pelajaran ini dibawakan dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.)

Pemikiran Dasar (Lihat Pemikiran Dasar bagian A)

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa, misalnya :

Doa

Terima kasih Tuhan,
Engkau telah memberkati keluargaku
Semoga aku dapat menjalankan tugasku di rumah
sebagai seorang anak. Amin

Langkah pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang petani yang bekerja di kebun.

2. Bercerita

Guru bercerita tentang keluarga Paman Leo.

Keluarga Paman Leo

Paman Leo tinggal di desa bersama istri dan dua orang anaknya.

Anak pertama bernama Marta, sudah kelas 4 SD.

Anak kedua kelas 1 SD, namanya Lukas, Paman Leo bekerja sebagai petani.

Di pagi hari setelah matahari terbit, Paman Leo mulai mencangkul.

Paman Leo menanam berbagai jenis sayuran. Ada wortel, kentang, kacang panjang, dan berbagai jenis sayuran lainnya. Paman juga menanam pohon buah-buahan, seperti pepaya, jeruk, dan tomat. Paman Gembira karena semua tanaman tumbuh subur dan berbuah lebat.

Di saat panen tiba, hati paman dan seluruh anggota keluarga riang gembira.

Paman mulai memetik sayur-sayuran dan buah-buahan segar untuk dijual ke pasar.

Marta dan Lukas ikut membantu ayah mereka dengan penuh semangat.

Ibu mereka sibuk memasak di dapur, menyiapkan makanan untuk keluarga.

3. Peneguhan

Paman Leo adalah petani yang rajin, sehingga kebunnya menghasilkan banyak sayuran dan buah-buahan. Marta dan Lukas selalu membantu ayahnya. Mereka adalah keluarga yang bahagia.

4. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu berikut

Paman Petani Unggul

(M. Saragosa)

$\overline{5} \overline{5} / \overline{1} \overline{1} \overline{7} \overline{1} / \overline{2} \overline{5} \overline{5} / \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{2} / \overline{3} \overline{.}$

Badannya ting-gi te-gap Kulit-nya hitam le-gam

$\overline{5} \overline{5} / \overline{3} \overline{3} \overline{2} \overline{3} / \overline{4} \overline{.} \overline{5} \overline{6} / \overline{5} \overline{4} \overline{3} \overline{2} / \overline{1} \overline{.} \overline{.} \overline{0} //$

I- tu-lah Paman Le-o Paman petani ung- gul

Sayurnya subur hijau Buahnya lebat segar

Itulah Paman Leo, Paman petani unggul

5. Pendalaman

Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanya sehubungan dengan lagu Paman Petani Unggul, misalnya

- a. Tinggal di manakah keluarga Paman Leo?
- b. Siapa nama anak-anak Paman Leo?
- c. Bekerja sebagai apakah Paman Leo?
- d. Tanaman apa saja yang ada di kebun Paman Leo?
- e. Bagaimana perasaan keluarga Paman Leo di saat panen tiba?
- f. Di mana Paman Leo menjual hasil panennya?
- g. Berapa jumlah anggota keluargamu di rumah?
- h. Siapa saja yang bekerja mencari uang?
- i. Siapa yang menyiapkan makanan untuk keluarga?
- j. Siapa saja yang merawat rumah?
- k. Maukah kamu ikut membantu pekerjaan di rumah?
- l. Sebutkan pekerjaan apa saja yang mau kamu lakukan.

6. Peneguhan

Ada tugas dan tanggung jawab setiap anggota keluarga. Ayah bekerja mencari nafkah untuk keluarga. Ibu mengurus rumah dan merawat anak-anak. Ibu dapat juga bekerja membantu ayah mencari nafkah. Namun di rumah harus ada yang menyiapkan makanan untuk keluarga, dan merawat rumah. Anak-anak juga harus ikut membantu pekerjaan di rumah yang dapat dilakukannya. Tetapi tugas utama anak-anak adalah belajar yang tekun dan penuh semangat.

7. Peragaan Merawat Rumah

Guru memperlihatkan dan memperagakan beberapa peralatan untuk membersihkan rumah, yang dapat dilakukan siswa. Misalnya sapu, kain lap, kemoceng, taplak meja. Kemudian siswa mempraktekkannya di depan kelas secara bergantian.

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya melaksanakan tugas sebagai anak di rumah, misalnya:

a. Sapu lantai

Untuk apakah sapu?

Bagaimana cara menyapu yang bersih?

b. Serokan sampah

Untuk apakah serokan?

Bagaimana cara menggunakan serokan?

c. Kain lap

Dipergunakan untuk apa sajakah kain lap?

Bagaimana cara melap supaya bersih?

d. Kemoceng

Dipergunakan untuk apa sajakah kemoceng?

Bagaimana cara menggunakan kemoceng?

e. Taplak meja

Untuk apakah taplak meja?

Bagaimana cara merapikan taplak meja?

8. Peneguhan

Kita sudah berlatih membersihkan dan merapikan rumah dengan peralatan yang ada. Rumah akan menjadi bersih dan indah bila dirawat dengan baik. Selanjutnya mintalah ibu atau orang dewasa di rumah untuk membantumu membersihkan rumah.

9. Penugasan

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk mewarnai gambar tentang ayah, ibu, dan anak.

Langkah kedua : Menggali pengalaman Kitab Suci

1. Membaca nasihat Kitab Keluaran 20:12 sebagai berikut:

“Hormatilah ayah dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu”

2. Peneguhan:

Ayah dan ibu sayang pada anak-anaknya. Mereka selalu berbuat baik. Mereka melindungi anak-anaknya agar selalu sehat dan bahagia. Karena itu sepantasnya anak-anak menghormati ayah dan ibu, melakukan perbuatan yang membuat mereka senang.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru membandingkan pengalaman peserta didik dengan pesan Kitab Suci

- *Sudahkah aku membantu ayah dan ibu?*

Aksi

- Lakukanlah di rumah satu perbuatan merawat rumah.
- Laporkan hasil pekerjaanmu pada guru.
- Berikan tanda tangan orang tua pada laporanmu.

Penutup

Rangkuman

Setiap anggota keluarga mempunyai tugas.

Ayah dan ibu bertugas mencari nafkah dan merawat anak-anak.

Anak-anak bertugas membantu pekerjaan orang tua di rumah, membersihkan rumah dan merapikan peralatan.

Tugas anak yang utama adalah menghormati orang tua.

Selain itu anak juga mempunyai tugas membantu pekerjaan orang tua di rumah dan belajar dengan tekun serta rajin.

Doa

Tuhan yang baik,
Berilah aku semangat untuk merawat rumah,
agar selalu bersih dan rapi. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Jumlah jawaban yang benar X 20

1. Tugas ayah adalah.....
2. Tugas ibu adalah
3. Tugas anak adalah.....
4. Jika aku sayang ayah aku akan.....
5. Jika aku sayang ibu aku akan.....

C. Sekolahku

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengenal lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.
4.4 Memelihara lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.

Indikator

1. Menyebutkan orang-orang yang berperan dalam perkembangan dirinya di sekolah.
2. Menyebutkan sikap yang perlu dikembangkan terhadap orang yang berperan di sekolah.
3. Membiasakan melaksanakan piket.

Tujuan

Melalui proses pengamatan, bernyanyi dan penugasan peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan orang-orang yang berperan dalam perkembangan dirinya di sekolah.
2. Menyebutkan sikap yang perlu dikembangkan terhadap orang yang berperan di sekolah.
3. Membiasakan melaksanakan piket.

Bahan Kajian

1. Orang-orang yang berperan dalam perkembangan dirinya di sekolah.
2. Sikap yang perlu dikembangkan terhadap orang yang berperan di sekolah.
3. Membiasakan melaksanakan piket.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab (Amsal 4 : 13-14)

Pendekatan: kateketis dan Sainifik

Metode: Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, permainan, penugasan

Waktu: 4 jam pelajaran

Apabila pelajaran ini dibawakan dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Bertumbuh dan berkembang adalah proses kehidupan setiap orang. Seiring dengan bertambahnya usia, anak-anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Badannya akan bertumbuh semakin besar, dan kemampuan dirinya juga akan berkembang, baik kemampuan fisik maupun psikis. Agar perkembangan dirinya dapat optimal, maka anak perlu mengikuti pendidikan formal di sekolah. Sebab di sekolah anak-anak menjalani proses pendidikan yang terencana dan terarah dengan bantuan para guru yang profesional. Dengan demikian, keterbatasan orang tua dan masyarakat dalam upaya mengembangkan kecerdasan diri anak dapat terlaksana secara efektif di sekolah.

Nasihat bijak di dalam Kitab Amsal mengatakan: “Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya. Peliharalah dia karena dialah hidupmu. Jangan menempuh jalan orang fasik, dan jangan mengikuti jalan orang jahat.” (Amsal 4:13-14).

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan membimbing anak pada kebaikan dan kebenaran. Peserta didik akan sampai pada kebenaran sejati bila ia selalu taat pada didikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan, sebagaimana diteladankan oleh Yesus Kristus.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing peserta didik untuk mengerti maksud dan tujuan bersekolah, mengenal lingkungan sekolah agar memudahkan dirinya dalam berinteraksi, membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan berlatih demi mencapai kecerdasan, serta mengembangkan sikap-sikap positif dalam berinteraksi dengan sesama warga sekolah.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak siswa untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Doa

Terima kasih Tuhan.

Engkau mengumpulkan kami
di sekolah ini untuk belajar.

Bimbinglah kami Tuhan saat menuntut ilmu.

Amin.

Langkah pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang sekolah

2. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Ayo Sekolah”

Ayo ke Sekolah

(M. Saragosa)

$\dot{\cdot} \overline{5} \overline{5} \overline{5} / \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{1} / \overline{2} \overline{1} \overline{7} \overline{1} / 2 \cdot /$
A- yo te- man teman ki- ta ke se ko- lah
 $\dot{\cdot} \overline{5} \overline{5} \overline{5} / \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} / \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2} / 3 \cdot /$
jangan ma- las jangan man-ja pa- da ma- ma
 $\overline{1} \overline{1} \overline{1} / \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{5} / 6 \cdot \overline{4} / \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{4} / 5$
ra-jin ra-jin-lah be-la- jar te- kunlah berdo- a
 $\overline{3} / \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{3} / 4 \overline{5} \overline{4} / 3 \overline{2} / 1 \cdot / \cdot 0 //$
ja- di a-nak pin- tar dan ba- ik ha- ti

(Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama secara klasikal. Kemudian secara bergantian siswa diminta bernyanyi di depan kelas dengan ekspresi dan gerakan yang sesuai. Siswa melakukannya sendiri atau berdua dengan temannya).

3. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya sehubungan dengan lagu Ayo ke Sekolah, misalnya:

1. Nasihat apa yang tertulis dalam lagu tersebut?
2. Apa akibatnya bila kita malas pergi ke sekolah?

4. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang anak yang berangkat hingga mengikuti pelajaran di sekolah.

5. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman serupa pada gambar.

6. Peneguhan

Kita datang ke sekolah untuk belajar supaya pintar. Kita belajar bersama teman-teman Ibu guru membimbing kita dalam belajar. Semua petugas sekolah juga membantu agar kegiatan belajar kita berjalan lancar Tuhan yang baik juga memberkati kita. Kita bersyukur pada Tuhan karena boleh bersekolah dan berterima kasih pada ayah dan ibu yang mau menyekolahkan kita.

7. Penugasan

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk mewarnai gambar tentang sekolah.

Menuliskan nama sekolah dan nama peserta didik di bawah gambar sekolah.

Langkah kedua : Menggali Pengalaman Kitab Suci (Amsal 4:13-14)

1. Membaca Kitab Amsal 4 : 13-14

Beginilah orang bijak memberi nasihat:
Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya.
Peliharalah dia karena dialah hidupmu.
Jangan menempuh jalan orang fasik,
dan jangan mengikuti jalan orang jahat. (Amsal 4:13-14)

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanya sehubungan dengan nasihat Kitab Amsal 4: 13 -14.

3. Peneguhan

Ada orang yang selalu berusaha mendidik kita untuk melakukan yang baik dan benar.

Tetapi ada juga orang yang suka memberi contoh atau berusaha mempengaruhi kita untuk berbuat jahat atau buruk.

Kita harus dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk atau jahat.

Di sekolah guru-guru mendidik kita untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk karena itu kita harus patuh pada nasihat guru.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru membandingkan pengalaman siswa dengan nasihat Kitab Suci

- *Sudahkah aku rajin belajar?*

Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk berkeliling dan mengamati Lingkungan Sekolah, sambil menyanyikan lagu “Ayo Sekolah”.

Berkeliling lingkungan sekolah

Guru memperkenalkan nama setiap petugas dan meminta peserta didik untuk mengingat dan menuliskannya di buku tulis.

Menulis nama-nama petugas sekolah

Tulisklah nama-nama petugas sekolah yang kamu kenal!

Tugas Jabatan	Nama
Kepala sekolah:
Wakil kepala sekolah:
Guru kelas 1:
Guru kelas 2:
Guru kelas 3:
Petugas tata usaha:
Petugas perpustakaan:
Petugas UKS:
Petugas keamanan:
Pembantu sekolah:
.....
.....
.....
.....

Penutup

Rangkuman

Sekolah adalah tempat untuk belajar.
Rajin belajar supaya pintar dan baik hati.
Kita harus patuh pada nasehat guru
Mengerjakan tugas dengan tekun dan teliti

Doa

Tuhan yang baik
Berilah aku semangat untuk
rajin belajar
di sekolah maupun di rumah. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Penilaian : Jawaban yang benar skor 20

Nilai : Jawaban yang benar X 20

1. Apa tujuan kita ke sekolah?
2. Siapa yang mengajar kita di sekolah?
3. Sebutkan petugas-petugas di sekolah!
4. Bagaimana sikap yang baik saat guru menerangkan?
5. Bagaimana sikap yang baik dengan teman-teman?

Pengayaan

Guru memberi tugas pengayaan kepada peserta didik:

Menggambar salah satu alat untuk membersihkan rumah.

Remedial

Menggambar salah satu alat tulis di bawahnya diberi tulisan:

Aku pasti bisa, bila rajin belajar.

Pelajaran

3

Yesus Kristus

Dalam diri manusia, ada kerinduan akan yang ilahi. Kerinduan akan yang ilahi ini terpenuhi dalam dan melalui Yesus Kristus yang diimaninya sebagai Penyelamat. Maka, dalam ruang lingkup Yesus Kristus membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Iman Katolik berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai Juru selamat yang dipilih dan diutus oleh Allahewartakan Kerajaan Allah. Maka, menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladani Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan atau mengamalkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bagian pertama dari Bab III ini, kita mempelajari Kitab Suci Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus itu. Secara berurutan, kita akan mempelajari tentang:

1. Kisah penciptaan dunia
2. Kisah penciptaan manusia

Dalam bagian kedua dari bab III, kita mempelajari kisah-kisah tentang Yesus Kristus seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru yakni:

1. Pewartaan kabar gembira dari malaikat
2. Kelahiran Yesus
3. para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat.....
4. tiga orang majus mengunjungi Yesus

A. Allah Menciptakan Langit dan Bumi

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.5 Mengetahui Allah sebagai pencipta yang Maha baik.
- 3.6 Memelihara alam ciptaan Tuhan.

Indikator

1. Menceritakan kembali kisah penciptaan langit dan bumi (Kej 1:1-24).
2. Menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan manusia terhadap ciptaan Tuhan.
3. Menyanyikan lagu pujian atas karya penciptaan Tuhan.
4. Mewarnai gambar alam ciptaan sebagai ungkapan rasa syukur atas kebaikan Tuhan.

Tujuan

Melalui proses pengamatan, bernyanyi, penugasan dan bermain peran peserta didik diharapkan dapat:

1. Menceritakan kembali kisah penciptaan langit dan bumi (Kej 1:1-24).
2. Menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan manusia terhadap ciptaan Tuhan.
3. Menyanyikan lagu pujian atas karya penciptaan Tuhan.
4. Mewarnai gambar alam ciptaan sebagai ungkapan rasa syukur atas kebaikan Tuhan.

Bahan Kajian

1. Kisah Penciptaan
2. Perbuatan yang harus dilakukan manusia terhadap ciptaan Tuhan
3. Lagu pujian atas karya ciptaan Tuhan
4. Ungkapan rasa syukur atas kebaikan Tuhan

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Alkitab

Pendekatan: Kateketis dan saintifik

Metode: Pengamatan, bernyanyi, penugasan dan bermain peran

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Bumi ini menyediakan segala sesuatu bagi kehidupan kita manusia. Kita mendapatkan berbagai kebutuhan hidup dari kekayaan laut, darat dan udara. Dalam hidup sehari-hari, kita mengalami begitu banyak kebaikan dari bumi ini. Namun kadang-kadang kita kurang menyadari Sang Pemberi kebaikan itu sendiri.

Dalam kitab Kejadian 1:1-28 dikisahkan bahwa Allah Bapa di Surga menciptakan langit dan bumi serta isinya. Kemudian semua ciptaan diserahkan-Nya kepada kita manusia untuk dipelihara dan dimanfaatkan. Jadi, bumi yang menjadi sumber kehidupan ini bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya, sehingga kita boleh memperlakukannya sesuka hati. Tetapi sesungguhnya ada pencipta dan penguasa alam semesta ini, yaitu Allah Bapa di surga. Kesadaran ini penting, agar kita senantiasa berhati-hati dalam memanfaatkan alam ciptaan ini, agar tetap terpelihara baik dan lestari.

Dalam pelajaran ini, kita akan membimbing siswa mengenal alam ciptaan: langit, bumi dan segala isinya. Bahwa alam raya dan isinya sangat penting manfaatnya bagi kehidupan manusia. Bahwa alam raya ini bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya. Tetapi ada pencipta dan penguasa alam raya ini, yaitu Allah Bapa di surga. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh kesadaran siswa untuk senantiasa berterima kasih kepada Allah Bapa yang telah menciptakan alam semesta ini untuk kebahagiaan manusia. Diharapkan pula agar tumbuh rasa sayang siswa terhadap bumi dan segala isinya, untuk dipelihara dan dijaga kelestariannya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pelajaran dengan doa.

Doa

Ya Tuhan Engkau sungguh baik.
Engkau ciptakan bagi kami,
langit dan bumi serta segala isinya.
Bimbinglah kami ya Tuhan
untuk mengenal dengan baik semua yang telah Engkau ciptakan. Amin

Langkah pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang ciptaan Tuhan Sangat Indah.

2. Peneguhan

Tuhan menciptakan alam ini sungguh sangat indah. Ada daratan dengan pepohonan dan berbagai hewan berkeliaran bebas. Ada lautan dengan ikan-ikan yang berlompatan. Di seberang ada gunung. Di langit burung-burung beterbangan. Alam yang indah dan menyenangkan hati dapat kita jumpai di banyak tempat.

3. Bernyanyi

*Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu **Alam Raya Karya Bapa**.*

Menggalai pengalaman hidup melalui lagu:

Alam Raya Karya Bapa

(Madah Bakti No. 352)

i 7 6 / 5 4 / 3 2 / 1 5 / 6 6 / 7 7 / i . / o
A lam ra- ya kar- ya Ba- pa ba- gi ma- nu- si- a
oi / i 7 6 5 / 5 4 3 i / i 7 6 5 / 5 4 3
me- gah dan per- ka- sa, su- bur serta ka- ya
3 / 3 3 3 4 / 5 4 3 / 2 2 2 3 / 4
hingga sluruh bang- sa me- muji na- ma- Nya
. 3 2 / 1 i . 6 / 5 4 / 3 2 / 1 . / . o //
ho- sana pa- da Al- lah Ba- pa

Manusia ciptaan-Nya, diberi kuasa.

Langit, laut dan bumi, semua diberikan-Nya.

Hingga sluruh bangsa memuji nama-Nya.

Hosana pada Allah Bapa.

4. Pendalaman

*Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya sehubungan dengan lagu **Alam Raya Karya Bapa**, misalnya:*

- Siapa pernah melihat bulan dan bintang-bintang yang gemerlap?
- Kapan kita dapat melihat bulan dan bintang?
- Apa saja yang menyenangkan bila melihat bulan dan bintang?
- Siapa pernah bertamasya di pantai?
- Apa saja yang menyenangkan bila berada di pantai?
- Siapa pernah melihat para nelayan menangkap ikan?

5. Peneguhan

Berdasarkan hasil menanya siswa, guru memberi peneguhan seperti berikut.

Betapa senang kita berada di alam yang indah dan kaya ini. Semua kebutuhan hidup kita tersedia. Bahan makanan tersedia dari kebun pertanian. Dari laut tersedia berbagai jenis ikan untuk makanan kita. Pemandangan indah di

pantai, hawa sejuk di gunung, gemerlap bulan dan bintang di malam hari semua menjadi hiburan bagi kita. Semua diciptakan Allah Bapa untuk kita manusia. Jadi, sepantasnya kita bersyukur dan menyayangi alam ciptaan ini.

6. Penugasan

Guru mengarahkan peserta didik untuk mewarnai gambar.

Langkah kedua : Menggali Pengalaman Kitab Suci (Kejadian 1:1-28)

1. Bercerita tentang Kisah Penciptaan

Beginilah Tuhan Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya.

Hari Pertama

Allah menciptakan bumi. Gelap gulita meliputi seluruh bumi.

Lalu Allah berfirman: “Jadilah terang...” Dan terang itu jadi seperti yang Tuhan kehendaki. Terang itu disebut siang. Sedangkan gelap disebut malam.

Allah melihat semua yang diciptakan Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Kedua

Allah berfirman lagi: “Jadilah cakrawala...” Lalu cakrawala jadi. Ada gumpalan awan besar dan awal-awan kecil melayang-layang di angkasa raya. Cakrawala itu diberi nama langit. Di bawah langit ada bumi, yang penuh dengan air.

Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Ketiga

Allah memandang seluruh bumi yang penuh dengan air. Lalu berfirmanlah Allah: “Jadilah tanah yang kering...” Lalu terjadilah, dari air muncul tanah yang kering dan disebut darat. Sedangkan kumpulan air yang banyak disebut laut.

Allah memandang tanah kering di darat, masih kosong. Lalu Allah berfirman lagi: “Hendaknya di darat tumbuh berbagai jenis pohon yang berbuah dan berbiji...” Lalu terjadilah demikian. Berbagai jenis pohon yang berbuah dan berbiji tumbuh di darat. Seluruh daratan ditumbuhi pohon-pohon yang hijau dan segar.

Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Keempat

Allah melihat di langit, masih kosong. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di langit ada benda-benda bercahaya untuk menerangi bumi siang dan malam...” Lalu kehendak Allah terjadi lagi. Benda-benda bercahaya muncul di langit. Ada matahari, bulan dan bintang-bintang. Matahari bertugas menerangi bumi di siang hari. Sedangkan bulan dan bintang bertugas menerangi bumi di malam hari.

Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Kelima

Allah memandang lautan luas dan di udara. Belum ada makhluk hidup di dalam laut, juga di udara. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di dalam laut hidup berbagai jenis makhluk hidup, dan di udara berbagai jenis hewan yang beterbangan...” Dan kehendak Allah terjadi lagi. Berbagai jenis hewan muncul dari dalam laut. Ada ikan besar dan ikan kecil, kepiting, udang, dan hewan lainnya. Kemudian di udara muncul juga berbagai jenis burung yang beterbangan, kupu-kupu, dan serangga lainnya. Lalu Allah memberkati semua hewan di laut dan di udara, kataNya: “Berkembang biak dan bertambah banyaklah kamu...”

Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Keenam

Allah memandang lagi ciptaan-Nya yang ada di darat. Sudah banyak pohon dan tumbuh-tumbuhan di darat. Tetapi belum ada hewan yang berkeliaran seperti di laut. Lalu Allah berfirman: “Hendaknya di darat hidup berbagai jenis hewan dan binatang liar...” Lalu terjadilah demikian. Ada sapi, kambing, domba, kucing, ayam, kelinci, dan berbagai hewan piaraan lainnya. Ada juga binatang-binatang liar seperti ular, singa, harimau, dan berbagai binatang liar lainnya.

Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Kemudian Tuhan berfirman lagi : “Baiklah, sekarang kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” Lalu Tuhan Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Kemudian Tuhan Allah menyerahkan semua ciptaan Nya kepada manusia, kata Nya: “Semua ciptaan ini Kuberikan kepadamu. Pergunakan dan peliharalah semuanya dengan baik...”

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya tentang Kisah Penciptaan, misalnya :

- a. Apa saja yang diciptakan pada hari pertama?
- b. Apa saja yang diciptakan pada hari kedua?
- c. Apa saja yang diciptakan pada hari ketiga?
- d. Apa saja yang diciptakan pada hari keempat?
- e. Apa saja yang diciptakan pada hari kelima?
- f. Apa saja yang diciptakan pada hari keenam?
- g. Kepada siapakah Tuhan Allah memberikan semua ciptaan-Nya?
- h. Siapa yang bertugas memelihara semua ciptaan?
- i. Tanaman apa saja yang ada di rumahmu? Bagaimana cara memeliharanya?
- j. Hewan apa saja yang ada di rumahmu? Bagaimana cara memeliharanya?
- k. Bolehkah kita menyiksa hewan? Bagaimana sikap yang baik?
- l. Bagaimana ucapan terima kasihmu kepada Tuhan Allah? Coba katakan!

3. Peneguhan

Semua ciptaan diberikan Allah Bapa untuk kita manusia. Jadi, kita boleh menggunakan apa saja yang ada di alam ini untuk kehidupan kita. Tumbuh-tumbuhan dan hewan boleh kita makan. Tetapi kita harus menggunakannya dengan hemat, tidak boleh boros atau dibuang percuma. Kita juga harus terus memeliharanya agar tetap ada untuk generasi berikutnya. Jadi, sepantasnya kita selalu bersyukur dan memuji Tuhan Allah, Sang Pencipta.

4. Bermain peran

a. Persiapan dan Peragaan: tentang Kisah Penciptaan

(Para siswa dibagi 7 kelompok untuk menampilkan visualisasi kisah penciptaan. Kelompok 1 sampai 5 bertugas menampilkan kisah penciptaan hari pertama sampai kelima. Kelompok 6 dan 7 bertugas menampilkan kisah penciptaan hari keenam).

Persiapan Penampilan Kelompok (Pembagian Tugas)

Kelompok 1:

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar bola bumi yang besar. Bola bumi dibagi dua. Bagian yang satu diberi warna terang dan yang lain warna gelap.

Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Pertama”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 2:

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar lautan lepas. Di atas laut di udara ada gumpalan-gumpalan awan yang melayang-layang.

Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Kedua”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 3:

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar pemandangan laut. Ada laut dan daratan. Di darat ada banyak pohon tumbuh.

Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Ketiga”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 4:

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar matahari, bulan dan bintang-bintang.

Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Keempat”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 5:

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar lautan lepas. Ada ikan-ikan berlompatan di atas permukaan laut. Di udara ada burung-burung beterbangan.

Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Kelima”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 6:

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar hutan. Banyak pohon dan berbagai jenis hewan berkeliaran.

Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Keenam”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambatkan.

Kelompok 7:

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar seorang laki-laki dan seorang perempuan. Di kiri dan kanannya ada gambar pohon-pohon dan beberapa jenis hewan. Di bagian belakang ada gambar ikan-ikan berlompatan di laut dan burung-burung beterbangan di udara.

Pada bagian bawah gambar tulislah: “Semua ciptaan untuk manusia”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambatkan.

Berlatihlah menampilkan kisah penciptaan sesuai bagian kelompokmu.

b. Peragaan Kisah Penciptaan

Penampilan Kelompok

(Tawaran skenario: siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing dengan gambar-gambar kisah penciptaan yang telah disiapkannya.)

c. Mari Bernyanyi

Para siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Alam Raya Karya Bapa”

(Kemudian Guru membacakan kisah penciptaan dengan suara lantang)

Beginalah Tuhan Allah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Pada hari pertama:

Bumi masih kosong dan gelap. Berfirmanlah Allah: “Jadilah terang...”

Dan kehendak Allah terjadilah. Ada terang dan ada gelap di bumi.

(Kelompok 1 maju di depan kelas. Sambil melambatkan gambar-gambarnya, mereka menyanyikan lagu “Alam Raya Karya Bapa” bait 1. Kemudian kembali ke tempat duduknya diiringi tepuk tangan semua siswa dan seruan: “(prak-prak-prak)...Hallehuya...(prak-prak-prak) ...Puji Tuhan...(prak-prak-prak)... Amin!”)

Pada hari kedua:

Tuhan Allah memandang ke langit. Langit masih kosong. Lalu berfirmanlah Allah: “Jadilah cakrawala...” Dan... kehendak Allah terjadi. Ada gumpalan awan besar dan awan-awan kecil melayang-layang di cakrawala. Cakrawala itu diberi nama langit.

(Kelompok 2 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Pada hari ketiga:

Allah memandang seluruh bumi. Bumi penuh dengan air. Lalu berfirmanlah Allah: “Jadilah tanah yang kering...” Dan kehendak Allah terjadilah. Dari dalam air muncul tanah kering. Tanah yang kering itu disebut darat.

Lalu Allah berfirman lagi: “Hendaknya di darat tumbuh berbagai jenis pohon...” Dan kehendak Allah terjadi lagi. Pohon-pohon yang besar dan pohon kecil tumbuh di mana-mana.

(Kelompok 3 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Pada hari keempat:

Allah melihat lagi di langit. Belum ada benda-benda bercahaya. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di langit ada benda-benda bercahaya untuk menerangi bumi siang dan malam...” Dan kehendak Allah terjadilah. Di langit muncul matahari, bulan dan bintang-bintang.

(Kelompok 4 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Pada hari kelima:

Allah melihat lagi. Belum ada makhluk hidup di laut. Di angkasa juga belum ada. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di dalam laut hidup berbagai jenis hewan, dan di angkasa berbagai jenis hewan yang beterbangan...” Dan kehendak Allah terjadilah. Berbagai jenis hewan berenang di laut. Dan berbagai jenis burung beterbangan di angkasa.

(Kelompok 5 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Pada hari keenam:

Allah memandang di darat. Banyak pohon, tetapi belum ada hewan yang berkeliaran seperti di laut. Lalu Allah berfirman: “Hendaknya di darat hidup berbagai jenis hewan dan binatang liar...” Dan kehendak Allah terjadilah. Ada berbagai jenis hewan berkeliaran di darat.

(Kelompok 6 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Tuhan Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya. Kemudian Tuhan berfirman lagi: “Baiklah, sekarang kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” Lalu Tuhan Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Tuhan Allah menyerahkan semua ciptaan Nya kepada manusia, kata Nya: “Semua ciptaan ini Kuberikan kepadamu. Pergunakan dan peliharalah semuanya dengan baik..”

(Kelompok 7 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1. Lagu yang dinyanyikan adalah bait 2)

Jadi, semua ciptaan Tuhan Allah untuk kita manusia. Semua boleh kita gunakan untuk hidup kita. Tetapi kita diberi tugas untuk memelihara semuanya dengan baik.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan:

- **Sudahkah aku bersyukur atas ciptaan Tuhan?**

Aksi

- Tanam satu pohon di halaman rumahmu atau dalam pot.
- Siram tanamanmu setiap hari.

Penutup

Rangkuman

Tumbuh-tumbuhan diciptakan Tuhan Allah untuk kita manusia.

Hewan di darat dan di air diciptakan Tuhan Allah untuk kita manusia.

Burung-burung di udara diciptakan Tuhan Allah untuk kita manusia.

Matahari, bulan dan bintang diciptakan Tuhan Allah untuk kita manusia.

Semua diciptakan Tuhan Allah untuk kita manusia.

Tumbuh-tumbuhan dan hewan boleh kita makan.

Semua ciptaan boleh kita gunakan untuk hidup kita.

Kita harus menggunakannya dengan hemat.

Kita harus memeliharanya semua ciptaan dengan baik.

Sepantasnya kita selalu bersyukur dan memuji Tuhan Allah, Sang Pencipta.

Doa

Tuhan yang baik
berilah kami semangat untuk menyayangi
semua ciptaan-Mu. Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Jumlah jawaban yang benar skor 20

1. Siapa pencipta langit dan bumi ?
2. Untuk siapakah langit dan bumi diciptakan?
3. Tulislah nama benda-benda ciptaan-Nya yang ada langit.
4. Tulislah nama-nama hewan ciptaan-Nya yang ada di laut.
5. Tulislah nama-nama tumbuhan ciptaan-Nya yang ada di darat
6. Tulislah nama-nama hewan ciptaan-Nya yang ada di darat
7. Siapa yang bertugas memelihara alam ciptaan?
8. Tulislah ucapan terimakasihmu kepada Tuhan, Sang Pencipta

B. Allah Menciptakan Manusia

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.5 Mengetahui Allah sebagai pencipta yang Mahabaik.
- 4.5 Memelihara alam ciptaan Tuhan.

Indikator

1. Menyebutkan kelahiran bayi sebagai anugerah Tuhan.
2. Menceritakan kisah penciptaan manusia.
3. Menjelaskan sikap manusia terhadap Allah Sang Pencipta.
4. Mewarnai gambar kisah penciptaan manusia.

Tujuan

Melalui proses menanya, pengamatan, penugasan dan bernyanyi peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan kelahiran bayi sebagai anugerah Tuhan.
2. Menceritakan kisah penciptaan manusia.
3. Menjelaskan sikap manusia terhadap Allah Sang Pencipta.
4. Mewarnai gambar kisah penciptaan manusia.

Bahan Kajian

1. Kelahiran bayi sebagai anugerah Tuhan
2. Allah sebagai pencipta manusia
3. Sikap manusia terhadap Allah Sang Pencipta
4. Gambar kisah penciptaan manusia

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kitab Kejadian 2 : 7-8.15-23

Pendekatan: Kateketis dan saintifik

Metode: Pengamatan, Permainan, Tanya jawab, Mewarnai.

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Kelahiran bayi di dalam keluarga merupakan peristiwa yang sering terjadi di masyarakat kita. Biasanya seluruh anggota keluarga akan bersuka cita menyambut datangnya sang bayi. Keluarga akan berusaha menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sang bayi. Mereka ingin membuat sang bayi merasa aman dan bahagia di tengah keluarga. Demikianlah keluarga menyatakan cintanya pada sang bayi yang kelak akan menjadi generasi penerus keturunan.

Dalam kitab Kejadian 2:7-8.15-23 dikisahkan bahwa Tuhan Allah menciptakan Adam dan Hawa sebagai manusia pertama di bumi ini. Karena cintaNya untuk membahagiakan manusia, Tuhan membuat taman Eden yang indah dan subur sebagai tempat tinggal Adam dan Hawa. Tuhan Allah memberkati dan melindungi Adam dan Hawa. Kemudian dari mereka lahirlah manusia-manusia baru dan keturunannya yang juga diberkati Allah. Sampai kini Allah terus bekerja dalam karya penciptaan

manusia, hingga akhir jaman. Allah bekerja melalui keluarga-keluarga yang taat kepada-Nya. Ia memberkati ayah dan ibu, dan dari mereka lahirlah anak-anak, generasi baru sebagai ahli waris dari bumi yang diciptakan-Nya ini.

Melalui pelajaran ini kita membimbing siswa untuk mengenal Allah Bapa sebagai pencipta umat manusia. Bahwa Allah sebagai penyelenggara kehidupan terus berkarya sampai kini hingga akhir zaman. Adam dan Hawa sebagai manusia pertama, dan kita semua adalah manusia ciptaan berikutnya. Tuhan Allah memakai ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai alat-Nya untuk menciptakan manusia-manusia baru di dunia ini. Karena itu sepatasnya siswa senantiasa bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya, dan menghormati orang tuanya dengan sepenuh hati.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Doa

Terima kasih Tuhan,
Engkau ciptakan laki-laki dan perempuan
dan membuat mereka bahagia.
Ajari kami Tuhan untuk berteman
dan hidup rukun dengan semua orang. Amin

Langkah pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak perempuan dan anak laki-laki yang dituntun Tuhan Yesus.

2. Peneguhan

Tuhan Yesus berjalan bersama seorang anak laki-laki dan perempuan. Lihatlah, mereka nampak riang gembira. Tuhan senang bersahabat dengan anak-anak. Tuhan ingin membuat setiap anak bahagia. Sekarang kita akan belajar tentang Tuhan Allah yang menciptakan manusia. Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan. Kita akan belajar kisah penciptaan itu.

3. Dinamika Kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk menirukan suara bayi yang menangis.

4. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya saat menirukan suara bayi, misalnya :

- a. Siapa yang di rumahnya ada adik bayi? Siapa namanya?
- b. Bagaimana perasaanmu mempunyai adik bayi?
- c. Bagaimana perasaanmu bila mendengar adik bayi menangis?
- d. Siapa saja yang mengurus adik bayi?
- e. Apa saja yang dilakukan ibu untuk adik bayi di pagi hari?
- f. Apa saja yang dilakukan ibu untuk adik bayi di malam hari?
- g. Apa saja yang membuat adik bayi senang?
- h. Apa yang dapat kamu lakukan untuk membuat adik bayi senang?

5. Peneguhan

Waktu lahir adik bayi belum dapat berbuat apa-apa. Ia hanya dapat menangis dan terbaring. Tetapi ia akan bertambah besar. Kemampuannya juga akan bertambah. Ia akan belajar merayap, duduk, berdiri, berjalan, dan sampai dapat berlari seperti kalian sekarang ini. Pada mulanya ia sulit untuk bicara. Tetapi ia berlatih terus hingga akhirnya dapat berbicara dengan lancar. Begitulah yang dialami setiap orang yang lahir di dunia ini.

6. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar, dan menuliskan nama seorang bayi yang dikenalnya.

7. Peneguhan

Setiap bayi lahir dari seorang ibu. Ibu bayi itu juga mempunyai orang tua yang melahirkannya. Orang tua pertama di bumi ini bernama Adam dan Hawa. Mereka diciptakan oleh Tuhan Allah.

Langkah : Menggali Pengalaman Kitab Suci (Kej. 2:7-8.15-23)

1. Bercerita

Guru bercerita tentang Tuhan Menciptakan Laki-laki dan Perempuan.

Tuhan Allah telah selesai menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Kemudian Tuhan Allah berfirman lagi :” Baiklah, sekarang Kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita...”

Lalu Tuhan mengambil segumpal tanah. Ia membentuknya menjadi manusia. Kemudian Tuhan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam tubuh manusia itu. Dan jadilah seorang laki-laki. Ia diberi nama Adam.

Lalu Tuhan membawa Adam ke suatu taman, namanya Taman Eden. Taman itu sangat indah dan subur. Ada berbagai jenis hewan yang berkeliaran. Banyak pohon dan tumbuhan yang berbuah lebat. Di taman itu tersedia bahan makanan yang melimpah.

Lalu Tuhan Allah berkata kepada Adam: “Semua yang ada di taman ini Kuserahkan kepadamu...” Demikianlah, Tuhan ingin membuat Adam bahagia.

Namun pada suatu hari, ketika Tuhan Allah berkeliling di Taman Eden, Tuhan melihat Adam duduk termenung di bawah pohon. Tuhan bertanya: “Mengapa kamu bersedih?”

Adam menjawab, katanya: “Hewan-hewan yang berkeliaran di taman ini mempunyai banyak teman. Tetapi aku ini hanya seorang diri saja...”

Tuhan mengerti maksud Adam. Lalu Tuhan membuat Adam tertidur. Kemudian Tuhan mengambil sebuah tulang rusuk Adam. Dari tulang rusuk itu Tuhan membentuk seorang manusia. Tuhan menghembuskan nafas kehidupan di dalam manusia itu. Dan jadilah seorang perempuan. Ia diberi nama Hawa. Tuhan memberkati perempuan itu dan berkata: : “Engkau akan menjadi teman laki-laki yang ada di taman ini...”

Lalu perempuan itu berjalan di taman mencari teman yang Tuhan sebutkan itu. Sementara Adam juga berkeliling mencari teman yang Tuhan janjikan untuknya. Dan akhirnya di suatu tempat berjumpalah mereka. Adam dan Hawa bersukacita. Tuhan pun memandang mereka dengan sukacita.

Lalu Tuhan Allah memberkati mereka dan berkata: “Jadilah teman yang rukun...”

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya tentang Kisah Penciptaan Manusia Pertama, misalnya:

- Menurut Kitab Suci siapa nama manusia pertama?
- Di mana mereka tinggal?
- Siapakah yang menciptakan manusia pertama?

3. Peneguhan

Guru memberi peneguhan pada peserta didik berdasarkan hasil menanya mereka.

Dalam kitab Kejadian 2:7-8.15-23 dikisahkan bahwa Tuhan Allah menciptakan Adam dan Hawa sebagai manusia pertama di bumi ini. Karena cinta-Nya untuk membahagiakan manusia, Tuhan membuat taman Eden yang indah dan subur sebagai tempat tinggal Adam dan Hawa. Tuhan Allah memberkati dan melindungi Adam dan Hawa. Kemudian dari mereka lahirlah manusia-manusia baru dan keturunannya yang juga diberkati Allah. Sampai kini Allah terus bekerja dalam karya penciptaan manusia, hingga akhir.

4. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Tuhan Pencipta.

Tuhan Pencipta

(M. Saragosa)

1 = C 2/4

$\overline{1\ 2} \quad \overline{3\ 4} / 5 \quad \overline{4\ 3} / 2 \quad \overline{3\ 4} / 5 \cdot /$

Tuhan pencip- ta anak la ki la ki

$\overline{1\ 2} \quad \overline{3\ 4} / 5 \quad \overline{4\ 3} / 2 \quad \overline{3\ 3} / 1 \cdot /$

Juga pencip-ta a-nak pe- rempu- an

$5\ 3 / 4 \quad 2 / 3 \quad 3\ \overline{1\ 1} / 2 \cdot /$

pu ji, pu ji, pu ji lah Tuhan

$5\ 3 / \overline{6\ 6} \quad 5 / \overline{6\ 5} \quad \overline{2\ 3} / 1 \cdot / \cdot 0 //$

Pu- ji, puji- lah, pu ji Tu han ku

Ikan di laut burung di udara
semua dicipta untuk manusia
puji, puji, pujilah Tuhan
puji, pujilah, puji Tuhanku

5. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang lagu Tuhan Pencipta, misalnya :

- a. Di taman manakah Tuhan Allah menempatkan Adam?
- b. Apa saja yang ada di taman itu?
- c. Apa saja yang Tuhan berikan pada Adam di taman itu?
- d. Mengapa Adam bersedih?
- e. Bagaimana cara Tuhan Allah menciptakan teman Adam?
- f. Siapakah nama teman Adam?
- g. Bagaimana sikap yang baik supaya rukun dengan teman?

6. Peneguhan

Bersyukur selalu kepada Tuhan
Ia menciptakan Adam dan Hawa
Ia juga pencipta kita semua
Tuhan memberi kita tugas untuk memelihara semua ciptaan-Nya
Kita harus menyayangi semua ciptaan
Dan taat selalu kepada perintah Tuhan.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak siswa untuk merenungkan

- Sudahkah aku memuji Tuhan Sang Pencipta?

Aksi

- Menulis doa syukur kepada Tuhan atas segala ciptaan-Nya.
- Mengucapkan doa tersebut dengan sikap hormat.

Penutup

Rangkuman

Manusia pertama di bumi adalah Adam dan Hawa.

Tuhan Allah yang menciptakan Adam dan Hawa.

Adam diciptakan dari segumpal tanah yang dibentuk.

Hawa diciptakan dari sebuah tulang rusuk Adam.

Adam dan Hawa tinggal di taman Eden.

Adam dan Hawa bertugas memelihara semua ciptaan Tuhan Allah

Tuhan menasehati Adam dan Hawa agar rukun selalu.

Kita juga harus rukun dengan semua teman.

Kita bersyukur kepada Tuhan. Ia menciptakan Adam Hawa.

Ia juga pencipta kita semua

Doa

Tuhan yang baik

Berkatilah kami semua

Agar selalu setia kepadaMu

Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Jumlah jawaban yang benar skor 20

1. Di taman manakah Tuhan Allah menempatkan Adam?
2. Bagaimana cara Tuhan Allah menciptakan teman Adam?
3. Apa saja yang Tuhan berikan pada Adam di taman itu?
4. Bagaimana cara Tuhan Allah menciptakan teman Adam?
5. Siapakah nama teman Adam?

Pengayaan

Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menggambar secara sederhana salah satu ciptaan Tuhan.

Remedial

*Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menulis dengan indah :
Semua manusia ciptaan Tuhan*

C. Kabar Gembira

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik.

Indikator

1. Menceritakan kembali kisah Maria mendapat kabar dari Malaikat.
2. Menyebutkan hal yang dapat diteladani dari Maria.

Tujuan

Melalui proses menanya, bernyanyi dan pengamatan peserta didik diharapkan dapat:

1. Kisah Maria mendapat kabar dari Malaikat.
2. Menyebutkan hal yang dapat diteladani dari Maria.

Bahan Kajian

1. Menceritakan kembali kisah Maria mendapat kabar dari Malaikat.
2. Hal-hal yang dapat diteladani dari Maria.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Pengalaman peserta didik dan guru.
3. Alkitab.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: pengamatan, dinamika kelompok , bernyanyi , bercerita, menanya, dan pengamatan.

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Mendapat kabar gembira adalah hal yang biasa dialami siswa di dalam hidup. Gembira karena mendapat undangan pesta ulang tahun dari teman. Gembira karena ibu akan melahirkan seorang bayi di tengah keluarga, dan berbagai kabar gembira lainnya. Kabar gembira yang membawa kebaikan sepantasnya ditanggapi dengan sikap positif. Sebab kita yakini bahwa kebaikan itu berasal dari Allah.

Taat pada kehendak Allah merupakan sikap kristiani yang paling mendasar. Ketaatan pada Allah akan membuat segala sesuatu menjadi baik. Hal itu ditunjukkan oleh Bunda Maria. Ia taat untuk menerima rencana Allah yang disampaikan Malaikat Gabriel kepadanya, yaitu menjadi Ibu Sang Juruselamat (Luk. 1: 26-38). Karena Maria taat dan setia maka rencana Allah untuk menebus dosa dan menyelamatkan umat manusia dapat terlaksana. Inilah teladan yang sangat berharga dari Bunda Maria yang patut kita teladani.

Pelajaran ini bertujuan membimbing siswa untuk mengenal dengan baik pribadi Bunda Maria yang bersahaja. Diharapkan siswa tergerak hatinya mencintai Bunda Maria dan berusaha meniru teladannya: selalu setia dan taat pada kehendak Allah, tekun berdoa dan rajin berbuat baik demi kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pelajaran dengan berdoa.

Doa

Tuhan Yesus yang baik
Datanglah kepada kami.
Engkau Juru Selamat kami
Ajarilah kami untuk setia pada-Mu. Amin

Langkah pertama: Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang malaikat memberi kabar kepada seorang gadis kecil.

2. Dinamika kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pengalaman Hidup melalui dinamika kelompok.

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar seorang anak yang mendengar kabar bahwa adiknya akan lahir

Siapa dapat menceritakan peristiwa dari gambar 1 sampai 4?

Apa yang diucapkan Kakak pada gambar nomor 4?

Dapatkah kamu menirukan ucapan Kakak dengan suara lantang? Mari kita lakukan bersama-sama!

Berdirilah dengan santai. Angkat kedua tangan dan lambaikan sambil tersenyum dan serukan : “Horeee....Adik bayi akan lahir....horeee!” Ulangi lebih keras dan panjang..... Lebih keras lagi..... Semakin keras..... Baik, tepuk tangan yang seru....!

(Selanjutnya para siswa diminta membentuk kelompok, 4 orang setiap kelompok. Setiap kelompok memilih satu peristiwa kabar gembira yang pernah dialaminya untuk diserukan bersama-sama dalam kelompoknya. Misalnya: “Hore...Saya dapat undangan ulang tahun...Hore...!”)

Setiap kelompok bersiaplah untuk menyerukan kabar gembiranya!

Dimulai dari kelompok 1: Berdiri dan ucapkan seruanmu yang keras dan semakin keras sebanyak tiga kali... dan akhirlah dengan tepuk tangan yang seru. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 2 dan seterusnya sampai kelompok terakhir.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk menanggapi kegiatan dinamika kelompok.

- a. Coba sebutkan lagi kabar gembira apa sajakah yang tadi diucapkan setiap kelompok?
- b. Bagaimanakah perasaanmu saat menerima kabar gembira?
- c. Siapa pernah bersedih saat mendengar kabar gembira? Mengapa?
- d. Bolehkah kita iri hati bila melihat orang mendapat kabar gembira?
- e. Bagaimana sikap yang baik bila melihat orang mendapat kabar gembira?
- f. Setiap anak tentu pernah mendapat kabar gembira. Sebutkan salah satu!

4. Peneguhan

Kabar gembira adalah kabar baik untuk kita semua. Karena itu kita harus ikut gembira. Siapa saja yang mendapat kabar gembira harus kita beri semangat. Sebab yang memberi kegembiraan itu adalah Tuhan.

5. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar.

Pilih gambar perempuan untuk anak perempuan dan gambar laki-laki untuk anak laki-laki.

Pada bagian bawah gambar tuliskan satu kabar gembira yang pernah kamu alami. Hore....

Langkah kedua : Menggali pengalaman Kitab Suci

1. Bercerita

Guru bercerita tentang:

Kabar Gembira untuk Maria

Pada suatu hari seorang malaikat turun dari surga atas perintah Tuhan Allah. Nama malaikat itu Gabriel. Ia pergi ke sebuah kota namanya Nasaret, di daerah Galilea.

Malaikat itu masuk ke rumah seorang wanita, namanya Maria. Ia berasal dari keturunan Daud.

Malaikat Gabriel menyapa Maria, katanya: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan besertamu".

Maria terkejut mendengar perkataan itu. Dengan perasaan takut Maria memandang Malaikat itu. Lalu Maria bertanya: "Apakah arti salam itu?"

Jawab Malaikat Gabriel: "Jangan takut hai Maria, sebab Allah memilih engkau untuk melaksanakan rencana-Nya. Sesungguhnya engkau akan mengandung. Engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki. Berilah Dia nama Yesus. Ia akan menjadi besar. Ia akan disebut Anak Allah yang maha tinggi. Allah akan memberi Dia tahta Daud, bapa leluhurNya. Dia akan menjadi raja sampai selama-lamanya."

Maria bingung mendengar perkataan itu. Lalu Maria bertanya: "Bagaimana hal itu bisa terjadi. Saya ini belum punya suami?"

Malaikat itu menjawab, katanya: "Janganlah kuatir Maria. Roh Kudus akan turun atasmu. Kuasa Allah yang maha tinggi akan menjagamu. Sebab anak yang akan kaulahirkan itu adalah Anak Allah.

Kemudian Malaikat Gabriel berkata lagi: "Ada kabar gembira lain yang mau kusampaikan padamu. Sesungguhnya Elisabet, saudaramu yang disebut mandul itu, sekarang sedang mengandung seorang anak laki-laki, meskipun ia sudah tua. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil!"

Kata Maria kepada malaikat itu: "Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu!"

Malaikat Gabriel gembira mendengar jawaban Maria. Ia segera meninggalkan rumah Maria dan kembali ke surga (Bdk Luk 1:26-38).

2. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya tentang kisah Kabar Gembira untuk Maria, misalnya:

- Siapakah yang menyuruh Malaikat Gabriel datang ke rumah Maria?
- Bagaimana perasaan Maria waktu melihat Malaikat Gabriel?
- Kabar gembira apakah yang malaikat sampaikan pada Maria?
- Siapakah nama anak yang akan dilahirkan Maria?
- Akan menjadi apakah anak yang dilahirkan Maria?
- Ke manakah malaikat pergi setelah meninggalkan rumah Maria?

3. Peneguhan

Malaikat Gabriel datang dari surga, diutus oleh Allah untuk membawa kabar gembira kepada Bunda Maria. Bunda Maria akan mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus Sang Juru Selamat Kita. Kabar gembira itu disambut gembira oleh Bunda Maria.

4. Bernyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyi Bawa Kabar Gembira.

Bawa Kabar Gembira

(M. Saragosa)

$\overline{5\ 5} / \overline{1\ 1} \ \overline{1\ 2} \quad 1 \quad \overline{1\ 7} / \overline{6\ 6} \quad \overline{6\ 7} \ 1$
Dari surga dia da-tang bawa kabar gemb-ra
 $\overline{1\ 2} / 3 \ . \ \overline{3\ 1} \ \overline{4\ 3} / 2 \ . \ .$
Gabri- el, u-tus-an Tu- han
 $\overline{2\ 3} / \overline{4\ 4} \quad \overline{4\ 4} \ \overline{4\ 4} \ \overline{4\ 4} / \overline{3\ 3} \quad \overline{3\ 2} \ 1$
Juru Selamat kan da-tang la-hir da ri Ma-ri-a
 $\overline{1\ 2} / 3 \ 3 \quad \overline{4\ 2} \ \overline{1\ 7} / 1 \ . \ . \ 0 //$
Alle- lu-ya, pu- ji lah Tu- han

5. Pendalaman

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanya isi lagu Bawa Kabar Gembira, misalnya:

- Siapakah yang mengutus Malaikat Gabriel?
- Untuk apakah Malaikat Gabriel datang kepada Bunda Maria?
- Siapakah nama anak yang akan dilahirkan oleh Bunda Maria?

6. Peneguhan

Bunda Maria selalu setia melaksanakan kehendak Allah.

Ia tekun berdoa dan rajin berbuat baik.

Mari kita tiru teladan Bunda Maria, selalu taat pada Allah.

Berdoalah selalu kepada Bunda Maria.

Mohon Tuhan memberimu kekuatan untuk setia kepada-Nya.

Langkah ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru membandingkan pengalaman peserta didik dengan pengalaman Kitab Suci.

- *Sudahkah aku membagi kegembiraan kepada teman-teman?*

Aksi

- Ucapkanlah kata-kata yang menyenangkan kepada teman sekelas!

Penutup

Rangkuman

Tuhan Allah mengutus malaikat Gabriel.

Malaikat Gabriel datang ke rumah Maria di Nasaret.

Ia membawa kabar gembira kepada Maria.

Maria akan melahirkan Yesus, sebagai Juru Selamat.

Kita begembira karena Yesus mau datang ke dunia.

Yesus menebus dosa-dosa kita.

Kita memuji Bunda Maria

Bunda Maria menjadi teladan kita

Ia selalu taat pada perintah Allah.

Malaikat Gabriel menyayangi kita semua

Ia membawa berkat di rumah kita
Rajinlah berdoa, hormatilah malaikat Gabriel.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Jumlah jawaban yang benar skor 20

1. Siapakah nama malaikat yang datang ke rumah Maria?
2. Datang dari manakah malaikat itu?
3. Siapa yang menyuruh malaikat datang ke rumah Maria?
4. Kabar gembira apa yang malaikat sampaikan?
5. Siapa nama Anak yang akan dilahirkan Maria?

Pengayaan

Guru mengajak peserta didik untuk menyalin kalimat di bawah ini.

“Aku ini hamba Tuhan terjadilah padaku menurut perkataan-Mu.” (Lukas 1 : 38)

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami kompetensi dasar ini diberi tugas untuk menyalin kalimat di bawah ini.

Malaikat datang bawa kabar gembira

D. Kelahiran Yesus

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Maha baik.
- 4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih.

Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita kelahiran Yesus.
2. Menjelaskan makna kelahiran Yesus bagi keselamatan manusia.
3. Mengumpulkan bahan makanan, pakaian, alat tulis sebagai perbuatan kasih.

Tujuan

Melalui proses bernyanyi, mendengarkan cerita, atau dramatisasi dan penugasan, peserta didik dapat:

1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita kelahiran Yesus
2. Menjelaskan makna kelahiran Yesus bagi keselamatan manusia
3. Mengumpulkan bahan makanan, pakaian, alat tulis sebagai perbuatan kasih.

Bahan Kajian

1. Makna kelahiran Yesus
2. Tokoh- tokoh yang hadir dalam kisah Kelahiran Yesus

3. Perbuatan kasih kepada sesama
4. Kitab Suci Lukas 2: 1-6; Mateus 1: 26-33
5. Lagu Natal

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru

Pendekatan : Kateketis dan saintifik.

Metode: Tanya jawab, informasi, cerita, menyanyi, dan dramatisasi

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas I SD mudah sekali menciptakan suasana gembira, karena sikapnya yang spontan dan apa adanya. Kegembiraan dapat dimunculkan karena mendapat hal-hal yang baru dan sesuatu yang menyenangkan baginya, seperti: mendapat hadiah, mendapat adik, naik kelas, berekreasi, dan sebagainya, termasuk ketika merayakan hari Natal.

Peristiwa kelahiran bayi selalu membawa berita gembira bagi siapa saja, termasuk anak-anak. Peristiwa kelahiran Yesus merupakan kabar gembira, karena sudah dinanti-nantikan oleh bangsa Israel. Kelahiran Yesus sudah dinubuatkan oleh para Nabi sebagai Juru Selamat.

Hari kelahiran Yesus disebut hari Natal. Hari Natal dirayakan oleh umat Katolik setiap tanggal 25 Desember. Kelahiran Yesus membawa warta gembira bagi kita semua. Kelompok pertama yang mendapat kabar gembira kelahiran Yesus adalah para gembala. Merekalah yang mendengar nyanyian para malaikat dan yang pertama bergembira karena dapat menyembah bayi Yesus. Mereka menyambut kedatangan Yesus di kandang, dengan kesederhanaan, ketulusan hati, dan kepercayaan (bandingkan Injil Lukas 2: 8-20). Kegembiraan dan kesederhanaan para gembala dapat dijadikan contoh teladan bagi murid kelas I untuk merayakan hari Natal.

Kegembiraan para gembala juga dirasakan oleh tiga orang Majus dari Timur. Mereka mencari bayi Yesus dengan petunjuk bintang besar yang menandakan bahwa Raja besar telah lahir di dunia. Mereka menyembah bayi Yesus dengan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur.

Perayaan Natal hendaknya dirayakan dengan hati yang terbuka menyambut Yesus yang datang sebagai Juru Selamat manusia, bukan hanya mengutamakan hal-hal yang lahiriah, seperti baju baru, makanan yang enak, dan hadiah Natal. Natal dirayakan dengan kegembiraan, kesederhanaan, ketulusan hati karena Natal merupakan perwujudan cinta Tuhan kepada manusia.

Peserta didik kelas I masih dalam tahap pengenalan akan pribadi Yesus Kristus. Maka dalam pelajaran ini guru diharapkan mampu mengenalkan pribadi Yesus Kristus yang datang untuk menyelamatkan manusia terutama mereka yang miskin, tertindas dan yang tidak mendapat perhatian melalui kisah kelahiran Yesus.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa dan menyanyikan lagu Natal

Doa

Bapa yang Mahakasih.

Hari ini kami akan mendengarkan cerita tentang Putra-Mu Yesus yang lahir dalam kandang di Betlehem. Selamat datang Yesus.

Selamat datang dihatiku. Amin.

Lagu : Lagu “Hai anak semua” (puji syukur no. 463)

HAI, ANAK SEMUA

do = es

- 5 | 5 3 5 5 3 5 | 4 2 4 3 .
1. Hai, a - nak se - mu - a, ce - pat ma - ri - lah!
 2. Per - ha - ti - kan - lah wa - jah - Nya ber - se - ri,
 3. Ter - ba - ring - lah I - a di rum - put ke - ring;
 4. Se - ka - rang pun ki - ta hen - dak ber - te - lut
 5. Te - ri - ma - lah ha - ti yang ka - mi be - ri, d

- 5 3 5 5 3 5 | 4 2 4 3 . 3 |
1. suk - i - lah kan - dang de - ngan se - ge - ra, dan
 2. but ber - ca - ha - ya di ma - lam se - pi. Mes -
 3. ri - a dan Yu - suf te - nang dan he - ning dan p
 4. mu - ka pa - lung - an Sang Ba - yi lem - but; ma - r
 5. bu - at - lah ka - mi pun su - ci ber - sih, su - p

- 2 2 4 4 4 | 3 3 3 6 . 6 |
1. hat - lah Ba - yi yang ti - dur nye - nyak, ter - g
 2. da - lam lam - pin, le - bih mu - li - a di - bi
 3. ra gem - ba - la su - jud me - nyembah, ma - la
 4. lah se - mu - a ber - nya - nyi se - nang ber - sa
 5. ya ber - o - leh sen - to - sa pe - nuh, ber - s

- 5 5 i 5 3 | 4 2 7 1 . ||
1. lek di da - lam pa - lung - an ter - nak.
 2. ding ma - lai - kat di sur - ga ce - rah.
 3. kat di a - tas me - mu - lia - kan - Nya.
 4. ma ma - lai - kat yang pu - tih te - rang.
 5. tu a - ba - di de - ngan di - ri - Mu!

Syair : *Ibr Kinderlein, kommet*, Christoph von Schmid 1811; terj. H. A. Par
dopo 1977/1981/Tim PS 1991

Lagu : Johann Peter Abraham Schulz 1794

Langkah pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Menanya

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang Natal. Contoh pertanyaan dari peserta didik:

1. Kapan kita merayakan hari Natal?
2. Apa yang disiapkan untuk menyambut Natal?
3. Apa arti Natal?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan atas pertanyaan –pertanyaan di atas.

Hari Natal selalu disambut dengan gembira. Lagu-lagu natal dikumandangkan di mana-mana. Banyak orang menyiapkan baju baru, makanan yang enak-enak, hadiah Natal dan sebagainya. Sebenarnya yang paling penting dalam menyambut hari Natal adalah menyiapkan hati kita untuk menyambut Sang Juru Selamat Yesus Kristus yang datang untuk kita semua.

Langkah kedua: Menggali pengalaman Kitab Suci

1. Cerita atau dramatisasi

Guru menceritakan atau mendramatisasikan kisah kelahiran Yesus berdasarkan Injil Mateus 1: 26-33 dan Lukas 2: 1-6.

Kisah Kelahiran Yesus

Dalam bulan yang keenam, Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke kota Nazaret untuk menemui seorang gadis yang bernama Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata:”Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: ”Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi, dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, Bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan keturunan-Nya tidak akan berkesudahan”

Setelah menerima berita dari malaikat Gabriel, Maria yang masih gadis itupun mengandung. Ia mengandung atas kuasa Roh Kudus. Melihat keadaan Maria yang telah mengandung Yusuf tunangannya akan meninggalkan Maria dengan diam-diam. Tetapi Allah tahu maksud Yusuf, sehingga ia mengutus malaikatnya untuk memberitakan bahwa Maria mengandung atas kuasa Allah sendiri. Maka Yusuf pun akhirnya menerima Maria.

Menjelang kelahiran anak Maria. Ada perintah dari Kaisar Agustus di Roma agar semua penduduk mendaftarkan diri di tempat asalnya masing-masing. Yusuf dan Maria berasal dari Betlehem, maka mereka harus pergi mendaftarkan diri di Betlehem. Padahal Maria hampir melahirkan. Yusuf dan Maria menaati perintah kaisar. Mereka berangkat ke Betlehem. Ketika hari mulai malam Maria dan Yusuf mencari tempat penginapan tetapi mereka ditolak karena berasal dari desa Nasaret dan mereka miskin.

Terpaksa Yusuf mengajak Maria ke sebuah gua. Gua itu tempat berteduh para gembala dan kambing serta domba mereka di waktu malam. Gua itu kotor dan baunya tidak sedap. Di situ hanya ada jerami dan sebuah palungan tempat minum kambing dan domba. Di dalam gua itulah anak Maria lahir. Seorang bayi laki-laki yang manis dan elok rupanya. Bayi itu dibaringkan dalam palungan dibungkus dengan kain lampin dan beralaskan jerami.

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan cerita Kitab Suci tentang kisah Kelahiran Yesus dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Mengapa Maria dan Yusuf ke Betlehem?
2. Apakah Maria dan Yusuf diterima di Betlehem?
3. Di manakah tempat kelahiran Yesus?
4. Apakah kamu mengunjungi bayi Yesus di palungan Natal? Mengapa?
5. Apa yang kamu katakan kepada bayi Yesus?

3. Peneguhan

Kisah kelahiran Yesus membuat kita gembira. Yesus datang ke dunia karena Dia sangat mencintai manusia. Yesus datang untuk menyelamatkan kita. Yesus lahir di gua kandang hewan dan dibaringkan dalam palungan. Tempat ini menunjukkan bahwa Yesus datang sebagai anak yang miskin dan mau bersahabat dengan anak-anak yang miskin. Yesus bersahabat dengan semua orang tanpa memandang miskin maupun kaya.

Apakah kamu pernah mengunjungi bayi Yesus pada hari Natal? Apakah kamu pernah melakukan perbuatan yang baik untuk orang tua, guru, dan teman-teman?

Langkah Ketiga : Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “ Sudahkah aku melakukan perbuatan baik?”

Aksi

- a. *Guru menugaskan peserta didik untuk menulis perbuatan-perbuatan baik yang pernah kamu lakukan kepada orangtua, guru ataupun temanmu.*
- b. *Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar bayi Yesus bersama tiga anak.*
- c. *Guru mengajak peserta didik mengumpulkan hadiah natal dan diberikan kepada orang-orang yang miskin, menderita dan yang tidak mendapat perhatian sebagai tanda syukur atas kelahiran yesus.*

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Natal adalah hari kelahiran Yesus.
- Natal dirayakan setiap tanggal 25 Desember.
- Kisah kelahiran Yesus diawali dengan kabar gembira dari malaikat Gabriel kepada Maria.
- Orang tua Yesus adalah bunda Maria dan Bapa Yusuf.
- Yesus dilahirkan di Betlehem.
- Yesus dilahirkan di gua kandang hewan yang sederhana.

Lagu penutup

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan menyanyikan lagu “warta natal”

WARTA NATAL

Do=D, 2/4, Sedang

I. $\overset{\text{D}}{\underline{3 \cdot 3}} \quad \overset{\text{D}}{\underline{3 \ 4 / 5 \cdot 6}} \quad \overset{\text{D}}{5 / 3 \ 3} \quad \overset{\text{A}}{\underline{5 \ 6 / 4 \ 3 \ 2 /}}$
 II. $\overset{\text{D}}{\underline{1 \cdot 1}} \quad \overset{\text{D}}{\underline{1 \ 2 / 3 \cdot 4}} \quad \overset{\text{D}}{3 / 1 \ 1} \quad \overset{\text{A}}{\underline{3 \ 4 / 2 \ 1 \ 7 /}}$

1. Di tengah ma-lam su-nyl ma-la- i- kat bernyanyi
2. Pa-ra gamba-la pergi ke ko-ta Ra-ja Da-ud
3. Ka-mi pun menghadapMu, membawa persem-bahan

I. $\overset{\text{A}}{\underline{2 \cdot 2}} \quad \overset{\text{A}}{\underline{2 \ 3 / 4 \cdot 5}} \quad \overset{\text{A}}{4 / 2 \ 2} \quad \overset{\text{D}}{\underline{3 \ 4 / 3 \ 4 \ 5 /}}$
 II. $\overset{\text{A}}{\underline{7 \cdot 7}} \quad \overset{\text{A}}{\underline{7 \ 1 / 2 \cdot 3}} \quad \overset{\text{A}}{2 / 7 \ 7} \quad \overset{\text{D}}{\underline{1 \ 2 / 1 \ 2 \ 3 /}}$

1. Berge-ma di pa- dang warta su- ka surga- wi
2. Me-ne- mu-kan Ye- sus ter- ba-ring di pa- lu- ngan
3. Ru- pa ro- ti ang- gur lambang hidup ka - mi

I. $\overset{\text{D}}{\underline{3 \cdot 3}} \quad \overset{\text{D}}{\underline{3 \ 4 / 5 \cdot 6}} \quad \overset{\text{D7}}{5 / 3 \ 3} \quad \overset{\text{G}}{\underline{4 \ 5 / 6 \ 6 /}}$
 II. $\overset{\text{D}}{\underline{1 \cdot 1}} \quad \overset{\text{D}}{\underline{1 \ 2 / 3 \cdot 4}} \quad \overset{\text{D7}}{3 / 1 \ 1} \quad \overset{\text{G}}{\underline{2 \ 3 / 4 \ 4 /}}$

1. Te- lah la- hir ba- gi- mu Kristus Ju- ru sla- mat
2. Bersu- jud dan menyembah dengan su- ka ci- ta
3. Su- ci- kan- lah ya Tu- han dalam E - ka - ris - ti

I. $\overset{\text{G}}{\underline{6 \cdot 6}} \quad \overset{\text{D}}{\underline{6 / 5 \cdot 5}} \quad \overset{\text{A}}{5 / 5 \ 4} \quad \overset{\text{D}}{\underline{3 \ 2 / 1 \ 1 //}}$
 II. $\overset{\text{G}}{\underline{4 \cdot 4}} \quad \overset{\text{D}}{\underline{4 / 3 \cdot 3}} \quad \overset{\text{A}}{3 / 2 \ 2} \quad \overset{\text{D}}{\underline{7 \ 7 / 1 \ 1 //}}$

1. Glo - ri - a Glo-ri - a in ex-cel-sis De - o.
2. Glo - ri - a Glo-ri - a in ex-cel-sis De - o.
3. Glo - ri - a Glo-ri - a in ex-cel-sis De - o.

Nyanyian Persiapan Persembahan pada masa Natal.

Syair : Sukawalyana, Pr.

Lagu : Tonie Widyarto

Berdasarkan Luk 2:8-12

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Setiap jawaban yang benar diberi skor 20

1. Kapan kita merayakan hari Natal?
2. Siapa nama orang tua Yesus?
3. Siapa tokoh-tokoh yang ada dalam cerita kelahiran Yesus?
4. Untuk apa Yesus dilahirkan?
5. Sebutkan contoh perbuatan peduli terhadap sesama sebagai rasa syukur atas kelahiran Yesus!

E. Para Gembala

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6 Mengetahui kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Maha baik.
4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih.

Indikator

1. Menyebutkan tokoh yang pertama kali mendapat kabar gembira dari malaikat.
2. Menceritakan kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat.
3. Mengungkapkan contoh perbuatan yang dilakukan bagi teman yang kurang mendapat perhatian.

Tujuan

Melalui proses mengamati gambar, mendengarkan cerita, dan penugasan peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan tokoh yang pertama kali mendapat kabar gembira dari malaikat.
2. Menceritakan kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat.
3. Mengungkapkan contoh perbuatan yang dilakukan bagi teman yang kurang mendapat perhatian.

Bahan Kajian

1. Kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat.
2. Perbuatan yang dilakukan bagi teman yang kurang mendapat perhatian.
3. Kitab Suci Lukas 2: 8-20
4. Lagu Natal

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan : Kateketis dan Saintifik

Metode: Tanya jawab, informasi, cerita, menyanyi

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar pada pelajaran 12)

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengawali pertemuan dengan mengajak peserta didik berdoa dan menyanyikan lagu “Hai Dengarkan, Kau Gembala” (Puji syukur 454)

Doa

Bapa yang Mahabaik

Hari ini kami akan mendengar cerita para gembala
yang mendapat kabar gembira dari malaikat.

Kami juga ingin mengunjungi-Mu dan memuji nama-MU.

Terima kasih Yesus telah datang ke dunia. Amin.

Lagu

HAI DENGARKAN, KAU GEMBALA do = f 4/4

5 . 5̣ 1 3 | 2 . 2̣ 3 3 | 3 . 2̣ 1̣2̣ 3̣4̣ |

Hai de - ngar - kan, kau gem - ba - la, ka - bar in - dah
Ja - ngan ta - kut, ja - ngan bim - bang, sam - but ka - bar
La - hir - lah Sang Ju - ru - s'la - mat da - lam kan - dang

2 . 7̣ 1 . | 5 . 5̣ 1 3 | 2 . 2̣ 3 3 |

ba - gi - mu. Da - tang - lah me - nu - ju gu - a
yang ce - rah. Ka - but do - sa a - kan mus - nah
yang se - pi. Da - mai nya - ta di - ba - wa - Nya

3 . 2̣ 1̣2̣ 3̣4̣ | 2 . 7̣ 1 . | 5 . 6̣ 5 . |

dan mengha - dap Tu - han - mu. Da - mai,
o - leh si - nar Sang Te - rang.
ba - gi ha - ti yang ber - sih.

4 . 5̣ 4 . | 3 3 3 5 | 6̣5̣ 4̣3̣ 3 2 |

da - mai, da - mai - lah se - nan - ti - a - sa,

3 . 2̣ 1̣2̣ 3̣4̣ | 2 . 7̣ 1 . ||

ba - gi u - mat ma - nu - sia.

Syair : Syukur Kepada Bapa 1971, rev. Tim PS 1990
Lagu : Syukur Kepada Bapa 1971

Langkah pertama : Menggali Pengalaman Hidup

1. Pengamatan

Guru menggali pengalaman peserta didik tentang kehidupan gembala dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapakah gembala itu?
2. Apa yang dikerjakan para gembala?
3. Di manakah biasanya para gembala berkumpul?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban dari peserta didik dan mengembangkannya.

Gembala adalah orang yang pekerjaannya menjaga kambing dan domba. Mereka sering berada di padang rumput sambil menggembalakan kambing dan dombanya. Mereka merupakan kelompok orang yang sederhana dan miskin. Dalam lagu yang dinyanyikan di atas menceritakan betapa gembiranya para gembala yang mendapat kabar dari malaikat. Mereka menuju gua untuk menghadap bayi Yesus yang telah lahir. Kelahiran Yesus membawa damai bagi umat manusia. Marilah kita mendengarkan kisah para gembala yang mendapat kabar gembira dari malaikat.

Langkah kedua: menggali pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru menceritakan kisah Para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat berdasarkan injil Lukas 2:8-20.

Tidak jauh dari gua kandang hewan itu, para gembala sedang menjaga kawanan domba mereka. Tiba-tiba datanglah malaikat berdiri di dekat mereka dan sinar terang meliputi mereka, sehingga mereka ketakutan. Lalu malaikat itu berkata” Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat yaitu Kristus Tuhan di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan.”

Seketika itu juga tampaklah bala tentara surga memuliakan Tuhan katanya “Kemuliaan kepada Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” Setelah itu para malaikat meninggalkan mereka dan kembali ke surga.

Gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain,” Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.” Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan Bayi itu yang sedang terbaring di dalam palungan. Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan kepada semua orang apa yang telah dikatakan mereka tentang Anak itu.

Semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan para gembala itu kepada mereka, tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah, karena segala sesuatu yang mereka dengar dan lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

2. Pendalaman

Guru memberik kesempatan untuk bertanya sebagai pendalaman atas cerita Kitab Suci di atas. Contoh pertanyaan sebagai berikut.

1. Siapa yang mendapat kabar gembira dari malaikat?
2. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada para gembala?
3. Apakah kamu senang jika mendapat kabar dari malaikat? Mengapa?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Pertama kali yang menyambut Yesus adalah orang-orang sederhana, yaitu para gembala. Merekalah yang mendapat kabar gembira dari malaikat bahwa juru Selamat telah datang. Merekapun bergembira dan memuji Tuhan sertaewartakan kelahiran Yesus kepada semua orang.

Yesus datang untuk semua orang, tidak membedakan yang miskin ataupun kaya. Semua orang dicintai-Nya. Karena itu kita juga harus mencintai semua teman tanpa melihat teman kita itu kaya atau miskin. Justru, kita harus lebih memperhatikan teman yang kekurangan, miskin, tidak mendapat perhatian dan tersingkirkan.

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku memberi perhatian kepada teman?”

Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk meresapkan pesan kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat dengan menuliskan nama-nama temannya yang kurang mendapat perhatian dan apa yang dilakukannya.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Orang pertama yang mendengar kabar gembira kelahiran Yesus adalah para gembala.
- Gembala adalah orang yang menjaga dan mencari makanan untuk ternak.
- Para gembala yang sederhana itu sangat istimewa di mata Tuhan.
- Tuhan mengutus malaikat untuk memberi kabar tentang kelahiran Yesus.
- Para gembala gembira karena Juru Selamat telah datang.
- Kita menyayangi dan menolong orang lain terlebih yang kekurangan, tidak mendapat perhatian, dan tersingkirkan.

Doa

Tuhan Yesus yang baik
Engkau datang untuk kami
Engkau datang untuk semua orang, yang miskin maupun kaya
Engkau membahagiakan kami
Terima kasih tuhan yesus. Amin.

Nyanyian

GEMBALA PERGILAH CEPAT

do = g 3/4

Ulangan:

5 | 1 3 5 | 1 . 3 5 | 1 . 3 | 5 . 3 | 2 4
Gemba - la per - gi - lah ce - pat - ce - pat me - nu -
Per - gi - lah men - ca - ri di Bet - le - hem Sang Ra -

5 | 5 6 7 | 1 . . | 1 0 :||
ju Bet - le - hem.
ja Is - ra - el.

5 | 4 . 3 | 4 . 5 | 3 . 1 | 5 . 5 | 4 . 3 | 4 6
Sang Sab - da ki - ni men - jel - ma men - ja - di ma -
Yang Ma - ha - ting - gi dan ke - kal ber - kun - jung di
Yang Ma - ha - ka - ya dan mu - lia ber - hamba di

5 | 3 . . | 3 0 5 | 1 3 5 | 1 3 5 | 1 3 6 |
nu - sia. Le - kas - lah ber - jum - pa de - ngan Tu -
du - nia. Le - kas - lah men - ca - ri Al - lah ke -
du - nia. Le - kas - lah men - ca - ri Al - lah mu -

5 . 3 | 2 . 3 | 4 3 2 | 1 . . | 1 0 ||
han, Al - ma - sih yang mu - lia.
kal yang da - tang di du - nia.
lia pe - la - yan du - ni - a.

Syair : Tim PS 1990
Lagu : Jubilate 1970

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Setiap jawaban soal yang benar diberi skor 20

1. Siapa yang pertama kali mendapat kabar gembira dari malaikat bahwa Yesus sudah lahir?
2. Mengapa para gembala gembira setelah mendengar kabar dari malaikat?
3. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada para gembala?
4. Apakah kamu senang bila mendapat kabar dari malaikat? Mengapa?
5. Apa yang kamu lakukan bila melihat teman kurang mendapat perhatian?

F. Tiga Orang Majus dari Timur

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6 Mengetahui kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Maha baik.
- 4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih.

Indikator

1. Menyebutkan nama tiga orang Majus yang mengunjungi bayi Yesus.
2. Menjelaskan maksud kedatangan tiga orang Majus ketika Yesus lahir.
3. Menyebutkan jenis persembahan yang dibawa oleh tiga orang Majus.

Tujuan

Melalui proses, menanya, bernyanyi, mendengarkan cerita, dan penugasan peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan nama tiga orang Majus yang mengunjungi bayi Yesus.
2. Menjelaskan maksud kedatangan tiga orang Majus ketika Yesus lahir.
3. Menyebutkan jenis persembahan yang dibawa oleh tiga orang Majus.

Bahan Kajian

1. Kisah tiga orang Majus dari Timur.
2. Maksud tiga orang Majus mengunjungi Yesus.
3. Kitab Suci Matius 2:1-11.
4. Lagu Natal.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Bernyanyi, cerita, menanya, pengamatan.

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar pada pelajaran 12)

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru membuka pertemuan dengan mengajak peserta didik berdoa

Doa

Bapa yang mahakasih
Berkatilah kami hari ini
Kami mau memuji nama-Mu
dan mempersembahkan hati kami
Bantulah kami agar selalu dekat dengan-Mu. Amin.

Langkah pertama: Menggali pengalaman hidup

1. Cerita

Guru menceritakan kisah Lusia yang bergembira karena mendapat adik baru

Lusia baru saja mendapat adik baru. Lusia sangat gembira menyambut adiknya. Ia menceritakan pada teman-temannya, “Aku punya adik baru. Cantik sekali adikku. Saudara-saudaraku dan tetangga yang tahu aku punya adik baru datang berkunjung. Mereka membawa hadiah kepada adikku dan semua ingin mengendongnya. Ada yang memegang, mengelus, mencium, dan memuji kecantikan adikku. Aku senang dengan kehadiran adikku.”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang diceritakan Lusia kepada teman-temannya?
2. Siapa yang datang ke rumah Lusia?
3. Mengapa mereka datang ke rumah Lusia?
4. Apa yang mereka bawa ketika menjenguk adik Lusia?
5. Pernahkah kamu mendapat adik baru?
6. Bagaimana perasaanmu ketika mendapat adik baru?
7. Siapa saja yang datang menjenguk adikmu?
8. Apa yang mereka bawa untuk adikmu?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan atas jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Kelahiran selalu membawa kegembiraan. Saudara dan tetangga yang mendengarnya akan datang untuk mengunjungi. Biasanya mereka akan membawa hadiah. Demikian juga ketika Yesus lahir. Tiga orang Majus dari Timur datang menyembah Yesus dengan membawa hadiah. Mari kita mendengarkan cerita tentang tiga orang Majus dari Timur.

Langkah kedua : Menggali pengalaman Kitab suci

1. Cerita

Guru menceritakan kisah tiga orang Majus dari Timur berdasarkan injil Matius 2:1-11.

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman Raja Herodes, datanglah orang-orang Majus dari Timur ke Yerusalem. Mereka bertanya-tanya:”Di manakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di timur dan kami datang untuk menyembah Dia.” Ketika Raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta semua imam kepala dan ahli taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan. Mereka berkata kepadanya:”Di Betlehem, tanah Yehuda, karena demikianlah ada tertulis dalam Kitab Nabi dan engkau Betlehem tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel.” Lalu dengan diam-diam Raja Herodes memanggil orang-orang Majus itu dan dengan teliti Herodes bertanya kepada mereka, kapan bintang itu tampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem katanya:”Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia kabarkanlah kepadaku, supaya akupun datang menyembah Dia.”

Setelah mendengar kata-kata Raja Herodes berangkatlah mereka. Bintang yang mereka lihat di timur telah mendahului mereka. Bintang itu berhenti tepat di atas bayi itu berada. Ketika melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita. Mereka masuk ke dalam gua itu dan melihat Anak itu bersama Maria ibunya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya, lalu mempersembahkan hadiah kepada-Nya, yaitu emas, dupa, dan mur.

2. Pendalaman

Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendalami isi atau pesan kisah di atas.

1. Apa yang menjadi petunjuk tiga orang Majus untuk mencari Yesus?
2. Siapakah yang tidak senang dengan kelahiran Yesus?
3. Apa yang dilakukan tiga orang Majus ketika bertemu bayi Yesus?
4. Pernahkah kamu mengunjungi bayi Yesus?
5. Apa yang kamu lakukan ketika mengunjungi bayi Yesus?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Orang Majus adalah ahli perbintangan. Mereka melihat bintang besar sebagai tanda bahwa raja besar telah lahir di dunia. Mereka mencari Raja besar yang baru lahir itu dengan petunjuk bintang. Orang-orang Majus yang mencari bayi Yesus bernama Baltasar, Melkior, dan Gaspar. Mereka mempersembahkan emas, dupa, dan mur. Mereka tidak sombong. Mereka mau menyembah Yesus yang masih bayi dan miskin. Mereka mau mempersembahkan kekayaannya untuk Yesus.

Apakah kamu seperti orang Majus itu? Apa yang dapat kamu persembahkan untuk Yesus?

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “apa yang aku berikan kepada teman yang kekurangan?”

Aksi

a. Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk meresapkan isi atau pesan dari kisah tiga orang majus bergembira mengunjungi bayi Yesus dengan mempersembahkan hadiah kepada bayi Yesus.

b. Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar tiga orang anak yang menggunakan pakaian daerah papua, betawi, flores membawa persembahan atau hadiah kepada bayi Yesus yang berada di palungan.

c. Membuat kartu ucapan selamat Natal dan dihias dengan indah

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Orang-orang Majus dari Timur juga bergembira dengan kelahiran Yesus.
- Orang Majus adalah orang yang ahli dalam perbintangan.
- Orang-orang Majus ini mencari tempat kelahiran Yesus dengan petunjuk bintang.
- Orang-orang Majus ini bernama Melkior, Baltasar, dan Gaspar.
- Ketika menemukan tempat Yesus dilahirkan, hati tiga orang Majus itu sangat gembira.
- Mereka ini datang untuk menyembah Yesus.
- Orang-orang majus mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur.
- Kita bersyukur karena Yesus datang untuk menyelamatkan manusia.
- Kita bersyukur dengan berdoa dan selalu berbagi dengan orang yang miskin dan menderita.

Doa

Tuhan Yesus yang baik

Engkau telah datang untuk menyelamatkan kami

Engkau datang kepada semua orang

terutama yang miskin dan menderita

Terima kasih Tuhan Tuhan Yesus. Amin.

Lagu Puji Syukur No. 460

S'LAMAT, S'LAMAT DATANG

do = g 2/4

$\overline{1\ 1} \quad \overline{1\ 7} \mid \underset{\cdot}{6} \quad \underset{\cdot}{5} \mid \overline{1\ 1} \quad \overline{2\ 2} \mid 3 \quad \overline{.3} \mid$

1. S'la-mat, s'la-mat da-tang, Ye-sus, Tu-han-ku! be-
2. A-ku ber-gem-bi-ra a-tas da-tang-Mu, dan
3. Pa-ra peng-gem-ba-la mende-ngar ka-bar: Sang
4. Pa-ra ma-jus da-tang un-tuk menyem-bah Sang

$\overline{3\ 3} \quad \overline{3\ 3} \mid 5 \quad \overline{3\ 3} \mid 2 \quad 3 \mid 1 \quad \overline{1\ 1}$

1. ta-pa da-ri ja-uh kun-jung-an-Mu! Da-ri
2. a-ku me-nya-nyi-kan tembang mer-du, Di-kau
3. Kristus su-dah la-hir di du-ni-a, la-lu
4. Ba-yi di pa-lung-an, Sang Pe-ne-bus, da-ri

$\overline{2\ 3} \mid \overline{4\ .3} \quad 2 \quad 1 \mid \overline{1\ 7} \quad \overline{6\ 6} \mid 5 \quad \cdot \mid$

1. sur-ga ting-gi Di-kau da-tang ba-gi-ku,
2. di-la-hir-kan pa-da ma-lam yang ku-dus
3. ber-ge-gas me-nu-ju ko-ta Bet-le-hem,
4. ti-mur ja-uh da-tang-lah ke Bet-le-hem

2 1 2 3 | 4 3 2 | 1 6 7 1 | 2 . |

1. wa - lau - pun se - ka - rang tak tampak wu - jud - Mu.
2. o - leh da - ra mur - ni yang sungguh mu - li - a.
3. dan me - re - ka li - hat Sang Ba - yi Pe - ne - bus.
4. dan mempersem - bah - kan mas, ke - me - nyan, dan mur.

5 6 7 | 1 . ||

1. Ya Tu - han - ku!
2. Ya Tu - han - ku!
3. Ya Tu - han - ku!
4. Ya Tu - han - ku!

Syair : *Nu zijt wellekome*, Nyanyian Belanda/Jerman Abad Pertengahan,
terj. Antonius Soetanta, S.J./Tim PS 1992
Lagu : Eropa s.1000, Jerman abad ke-14, Belanda 1627

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Setiap soal jawaban yang benar diberi skor 20

1. Apa yang menjadi petunjuk tiga orang Majus untuk mencari Yesus?
2. Apa yang dilakukan tiga orang Majus ketika bertemu bayi Yesus?
3. Pernahkah kamu mengunjungi bayi Yesus? Di mana?
4. Senangkah kamu mengunjungi Yesus di palungan Natal? Mengapa?
5. Apa yang kamu lakukan ketika mengunjungi bayi Yesus?

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran 3 ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan:

1. Menceritakan kembali kisah kelahiran Yesus sampai kedatangan tiga orang Majus.
2. Membacakan hasil tulisan di depan kelas.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan penegasan-penegasan yang lebih praktis. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian keterampilan dengan membuat kartu ucapan selamat Natal.

Pelajaran

4

Gereja

Proses menjadi manusia beriman sejati merupakan proses yang tak dapat dilepaskan dari tokoh iman itu sendiri, yakni Yesus Kristus. Namun, ia juga menyadari akan adanya orang lain yang memiliki iman yang sama. Kebersamaan dirinya dengan orang-orang lain yang memiliki iman yang sama menciptakan paguyuban orang beriman yang disebut Gereja. Maka dalam ruang lingkup atau tema Gereja ini membahas tentang makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

Proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu diperkembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja). Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti pula menjadi anggota persekutuan Gereja; dan dalam kebersamaan sebagai Gereja itulah mereka berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia.

Kesadaran akan peran-peran pihak luar dirinya sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti: doa, nyanyian, dan perbuatan konkret sehari-hari. Dengan demikian peserta didik kelas 1 sudah diperkenalkan dengan doa-doa harian Gereja Katolik yakni: Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan, serta diharapkan mereka mempunyai sikap-sikap yang baik dan sopan dalam berdoa, sebagaimana yang diajarkan Yesus sendiri (lihat Injil Lukas 11: 1-8). Doa-doa harian ini juga merupakan pengetahuan faktual yang dapat diterapkan dalam hidup doa baik di rumah, di sekolah, maupun di Gereja.

Dalam tema ini kita akan belajar tentang:

1. Doa Harian Umat Katolik
2. Tanda Salib
3. Doa Bapa kami
4. Doa Salam Maria
5. Doa Kemuliaan
6. Sikap Doa yang Baik dan Benar

A. Doa Harian Umat Katolik

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.7 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.
4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.

Indikator

1. Menyebutkan macam-macam doa harian dalam Gereja Katolik.
2. Menjelaskan arti berdoa.
3. Mengungkapkan teladan dari Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus dalam berdoa.

Tujuan

Melalui proses mengamati gambar, mendengarkan cerita, dan penugasan peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan tokoh yang pertama kali mendapat kabar gembira dari malaikat.
2. Menceritakan kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat.
3. Mengungkapkan contoh perbuatan yang dilakukan bagi teman yang kurang mendapat perhatian.

Bahan Kajian

1. Arti berdoa.
2. Doa harian dalam Gereja Katolik.
3. Teladan Santa Theresia dari Kanak-Kanak Yesus dalam berdoa.
4. Kitab Suci: Lukas 22: 39-46.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi.Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan saintifik

Metode: Benyanyi, cerita, dramatisasi, menanya, pengamatan.

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas 1 SD belum memahami arti doa secara mendalam. Mereka memahami doa terbatas pada mengucapkan kata-kata yang telah dihafalkan dan dilakukan dengan sikap tubuh yang sopan misalnya: berlutut, tangan di depan dada, mata tertutup dan kepala tertunduk, sedangkan sikap batin dalam berdoa belum sepenuhnya dipahami.

Doa merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan. Jika kita terbiasa berdoa, kita akan semakin kenal dengan Tuhan. Melatih anak untuk terbiasa berdoa, berarti mengajak mereka untuk mengadakan komunikasi dengan Tuhan,

mengarahkan hati, pikiran dan perasaan hanya kepada Tuhan. Doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membersihkan jiwa dan memberikan kekuatan serta semakin mendekatkan hati kita kepada Tuhan.

Bagi orang beriman berdoa adalah salah satu kewajiban untuk menghormati Tuhan Pencipta dan Pemberi Hidup. Berdoa dapat dilakukan sendiri atau bersama pada setiap saat. Yesus sendiri mengajar kita untuk berdoa, “Perlu berdoa dan tidak jemu-jemu.” (lihat Lukas 18:1). Cara berdoa yang baik dan benar diajarkan oleh Yesus dalam Matius 6:5-8. Menurut Yesus yang penting dalam doa adalah sikap batin yang menjiwai doa. Yesus tidak mengharap doa kita menjadi suatu kewajiban yang rutin belaka, tetapi sungguh suatu percakapan yang intim dan mesra dengan Tuhan layaknya seperti seorang anak kepada bapaknya.

Dengan berdoa kita mengarahkan hati kepada Tuhan yang berarti menyatakan iman terhadap-Nya. Hidup iman tidak dapat dipisahkan dari hidup doa. Doa yang didalami melalui pelajaran ini adalah doa harian umat Katolik yakni Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria dan Kemuliaan. Doa harian ini merupakan salah satu bentuk komunikasi anak dengan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengawali pertemuan dengan doa dan lagu (apabila peserta didik belum mengenal lagu ini sebaiknya dilatih terlebih dahulu).

Doa

Tuhan Yesus yang baik

Hari ini kami akan belajar tentang doa

Bantulah kami agar dapat berdoa dengan baik.

Amin.

Lagu

Menyanyikan lagu” Engkau Selalu Ada” dari buku Ayo Puji Tuhan no. 14

ENKKAU SELALU ADA

Do=C, 4/4

3 5 2 5 . 7 | 1 . 0 1 2 3 | 4 6 3 . 4 | 2 . . 0 |
Sa-at ku-ber- do- a na- ma-Mu ku- ba-wa ser- ta

3 3 3 4 5 5 . 3 2 | 1 . 0 1 2 3 | 4 . 3 . 2 | 1 . . 0 |
ke-ma-napun ka-ki melang-kah Engkau se- la- lu a- da

6 . 6 5 4 . 6 | 5 . . 0 | 4 4 . 3 2 3 . 4 | 5 . . 0 |
Bi- la ge- lap da- tang Engkau men- ja- di si- nar

6 . 6 7 7 . 5 | 3 . . 0 5 | 4 4 . 2 6 . 7 | 5 . . 0 |
Bi- la ha- dir te- rang Engkau- lah ke- ha- ngat- an

3 3 . 5 . 7 | 1 . . 2 3 | 4 4 . 4 6 6 . 3 | 2 . . 0 |
Ba- pa di sur- ga Kaulah sumber se- ga- la cin - ta

5 . 5 6 . 7 | 1 . . 0 7 6 | 5 1 . 1 7 . 1 | 1 . . 0 ||
Ka- sih- Mu hi - dup da- lam ha- ti ma- nu - si - a

*Nyanyian Madah Syukur
Syair dan lagu : Stephani Yudhayanti, 2002*

Langkah pertama: Menggali pengalaman hidup

1. Pengalaman berdoa

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pengalaman yang berhubungan dengan kegiatan berdoa

1. Apakah kamu pernah berdoa? Jika pernah berdoa apa yang kamu doakan?
2. Kapanakah kamu berdoa?
3. Mengapa kita perlu berdoa?
4. Apa saja perlengkapan yang diperlukan agar dapat berdoa dengan baik?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Berdoa dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Umumnya berdoa dilakukan ketika sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, sebelum dan sesudah belajar di sekolah, pada saat ulang tahun, dan sebagainya.

Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan dan mengungkapkan syukur atas semua yang telah diberikan Tuhan kepada kita.

Dalam Gereja, banyak alat bantu untuk berdoa seperti salib, lilin, bunga, rosario, dan patung.

Langkah kedua: Menggali pengalaman Kitab Suci

1. Dramatisasi

Guru mengajak peserta didik untuk bermain peran (dramatisasi) tentang Yesus berdoa di Taman Getsemani berdasarkan Injil Lukas 22: 39-46. Guru menjadi pembaca cerita dan peserta didik bermain peran. Sebaiknya peserta didik dilatih terlebih dahulu.

Yesus : “Marilah kita pergi ke Taman Getsemani.”

Petrus : “Baik Guru,” (**Yesus dan kedua belas muridnya keluar**)

Yesus : “Duduklah di sini sementara aku berdoa.” (**mengajak Petrus, Yohanes dan Yakobus**) “Petrus, Yohanes dan Yakobus, mari ikut Aku.”

Yohanes : “Hatiku sangat sedih seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah.” (**Yesus berjalan terus beberapa langkah lalu berhenti dan berlutut**) “Ya Bapa, ambillah derita-Ku ini, tetapi jangan yang apa Aku mau, melainkan apa yang Engkau mau jadilah.”

(Yesus bangun dan pergi membangunkan ketiga murid)

“Petrus, engkau tidur?”

Mengapa engkau tidak berjaga selama satu jam bersama Aku?”

Petrus : “Ya Guru,” (**sambil menggeliat dan menggosok-gosok mata**)

Yesus : “Roh memang kuat tetapi dagingmu lemah.” (**Yesus maju beberapa langkah dan berdoa lagi**) “Ya Bapa, ambillah derita-Ku ini, tetapi jangan apa yang Aku mau, tetapi apa yang Engkau mau jadilah.” (**Yesus bangun dan pergi membangunkan ketiga murid, tetapi mereka tidur nyenyak**)

“Lihat! Orang itu sudah datang. Mereka mau menangkap Aku.

Bangunlah! Marilah kita pergi.”

(**Yudas bersama beberapa serdadu datang**)

Yudas : (**mencium Yesus**) “Rabuni.”

(**serdadu - serdadu menangkap Yesus dan Yudas lari**)

2. Pendalaman

Setelah peserta didik mendramatisasikan Yesus berdoa di Taman Getsemani, maka guru mengajak mereka untuk mendalami isi atau pesan dari kisah di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana perasaanmu ketika memainkan drama tadi?
2. Siapa saja yang ikut berdoa bersama Yesus?
3. Apa yang terjadi ketika Yesus sedang berdoa?
4. Apakah kamu juga mau berdoa bersama Yesus? Mengapa?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Yesus rajin berdoa. Yesus sendiri mengajar kita untuk berdoa. Ketika mengalami peristiwa sedih, Yesus berdoa kepada Bapa di surga dan mengajak murid-murid-Nya yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes untuk berdoa. Kebiasaan Yesus berdoa inilah yang membuat Dia selalu gembira dan bersemangat berbuat baik kepada orang-orang yang miskin dan menderita. Di mana saja dan kapan saja Yesus selalu berdoa seperti di Bait Allah, di Padang Gurun, di Taman Getsemani, dan tempat lainnya. Kita pun diajak Yesus untuk selalu berdoa, kebiasaan doa juga dilakukan oleh Santa Theresia. Mari kita melihat bagaimana pengalaman doanya.

4. pengalaman doa Santa Theresia dari Kanak-Kanak Yesus

Guru menceritakan pengalaman doa Santa Theresia dari kanak-kanak Yesus sebagai teladan bagi peserta didik untuk membiasakan diri berdoa.

Theresia sudah sejak kecil akrab dengan Tuhan. Ketika melihat bunga yang indah, burung, kupu-kupu yang berwarna-warni, ia berdoa: “Betapa indahny ciptaan-Mu ya Tuhan.” Ketika mendengar bunyi guntur, ia berdoa:”Tuhan jangan marah sama Theresia. Lindungilah aku.” Ketika melihat pelangi yang beraneka warna di langit, ia berdoa: “Oh, Tuhan, bagus sekali kalung dilehermu.”

Macam-macam kata yang diucapkan oleh Theresia kecil yang begitu dekat dengan Tuhan.

Ketika ia berumur tujuh tahun, Theresia selalu berdoa kepada Yesus, katanya:” Yesus tentu Engkau senang mempunyai mainan. Biarlah saya menjadi mainan-Mu! Anggap saja saya ini bola-Mu. Bila akan kau angkat, betapa senang hatiku. Jika hendak Kau sepak kian kemari, silahkan! Dan kalau hendak Kau tinggalkan di pojok kamar lantaran bosan, boleh saja. Saya akan menunggu dengan sabar dan setia. Tetapi kalau hendak kau tusuk bola-Mu.. O, Yesus, tentu sakit sekali, tetapi terserah pada-Mu.”

5. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami doa Santa Theresia dengan pertanyaan berikut.

1. Kapan Santa Theresia mulai akrab dengan Yesus?
2. Apa doa Santa Theresia kepada Yesus?
3. Apa yang kamu ucapkan kepada Yesus ketika berdoa?
4. Sikap apa yang dapat diteladani dari Santa Theresia?

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan kisah Santa Theresia, dan jawaban dari peserta didik serta mengembangkannya.

Santa Theresia selalu berdoa kepada Tuhan. Ia sudah akrab dengan Yesus sejak kecil. Apa saja yang dialami baik suka maupun duka diungkapkan kepada Tuhan. Dia mempunyai sikap rendah hati, tanggung jawab dalam melaksanakan

tugas, sederhana, dan penuh cinta kasih. Hendaknya kita meneladani Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus yang rajin berdoa dan selalu dekat dengan Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Sudahkah aku berdoa setiap hari?”

Aksi

- a. Guru mengajak peserta didik untuk membuat doa terima kasih kepada Tuhan atas semua anugerah-Nya dan mendoakannya di depan kelas.
- b. Setiap hari akan berdoa.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan.
- Dalam berdoa kita berterima kasih, memohon, dan memuliakan Tuhan.
- Berdoa dapat dilakukan di rumah di sekolah di gereja dan tempat khusus lainnya.
- Berdoa dapat dilakukan sendiri maupun bersama.
- Setiap saat kita dapat berdoa.

Doa

Tuhan Yesus kami berterima kasih kepada-Mu
karena Engkau selalu baik kepada kami
Engkau mau mengajar kami berdoa
kami akan rajin berdoa seperti Engkau.
Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Nilai : Setiap soal jawaban yang benar diberi skor 20

1. Apa arti berdoa?
2. Apa yang kita ucapkan ketika berdoa?
3. Kapan kita berdoa?
4. Di mana kita dapat berdoa?
5. Mengapa kita harus berdoa?
6. Apa doa Santa Theresia kepada Yesus?
7. Apa yang dilakukan Yesus ketika berada di Taman Getsemani?
8. Siapa saja yang ikut berdoa bersama Yesus?
9. Apa yang terjadi ketika Yesus sedang berdoa?
10. Apakah kamu juga mau berdoa bersama Yesus? Mengapa?

B. Tanda Salib

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.7 Menenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah
- 4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

Indikator

1. Menjelaskan arti Tanda Salib
2. Menyebutkan isi doa Tanda Salib
3. Mendaraskan doa Tanda Salib

Tujuan

Melalui proses mengamatai gambar, menanya, mendengarkan cerita, dan penugasan peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan arti Tanda salib.
2. Menyebutkan isi doa Tanda.
3. Mendaraskan doa Tanda salib.

Bahan Kajian

1. Arti tanda salib.
2. Isi doa tanda salib.
3. Kitab Suci: Lukas 23: 33-49.

Sumber Belajar

1. Pengalaman peserta didik dan guru Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lalu Pr. Yosef. 2005. Komisi Kateketik KWI. Percikan Kisah-Kisah Anak manusia. Jakarta: Komisi kateketik KWI.
5. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
6. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan saintifik

Metode: Cerita, menanya, mewarnai, peragaan

Waktu: 8 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas 1 SD sudah dapat membuat Tanda Salib untuk membuka dan menutup suatu doa. Arti membuat Tanda Salib itu sendiri belum begitu jelas bagi mereka. Tanda Salib bagi mereka mungkin hanya berarti suatu gerakan tangan saja, tanpa memahami arti dari gerakan itu. Dalam pelajaran ini merupakan langkah awal untuk mengenalkan makna Tanda Salib. Membuat Tanda Salib merupakan ungkapan iman, pernyataan rasa percaya kepada Allah Tritunggal yang Maha Kudus.

Dalam membuat Tanda Salib kita menyebut Bapa, Putera dan Roh Kudus. Ucapan ini berarti memuliakan Allah Tritunggal. Membuat Tanda Salib juga mengenangkan cinta Yesus. Demi cinta-Nya kepada Allah dan manusia, Yesus rela wafat di salib. Tuhan mencintai manusia, Dia wafat di kayu salib untuk menebus

dosa manusia. Dengan kematian-Nya kita memperoleh keselamatan secara Cuma-Cuma karena kemurahan Allah. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sungguh dalam arti yang terkandung dalam Tanda Salib.

Peserta didik kelas 1 SD cukup diperkenalkan arti membuat Tanda Salib secara sederhana, yakni dengan membuat Tanda Salib berarti memuliakan Allah Tritunggal dan mengenangkan cinta Yesus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan membuat tanda salib yang baik dan benar (dapat dilakukan dengan nyanyian).

Doa

Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Tuhan kami berterima kasih kepada-Mu

karena engkau rela menderita dan wafat di kayu salib untuk menebus dosa semua orang.

Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Langkah pertama: Menggali pengalaman hidup

1. Cerita

Guru menceritakan kisah seorang anak yang berdoa dengan baik.

Anton anak kelas 1 SD. Setiap malam orang tuanya mengajak berdoa. Setiap kali berdoa Anton selalu bermain-main dan bersikap tidak sopan. Ibunya menasihati bahwa berdoa itu berbicara dengan Tuhan. Jadi harus sopan dan sungguh sungguh. Anton menaati nasihat ibunya.

Anton belajar membuat Tanda Salib dengan benar. Mula-mula jari tangan kanan diangkat dan disentuh ke dahi sambil mengatakan dalam nama Bapa kemudian diturunkan ke dada sambil mengatakan Putra dan jari-jari tangan kanan disentuh ke bahu kiri sambil mengatakan dan Roh Kudus, terakhir jari-jari tangan kanan disentuh ke bahu kanan sambil mengatakan Amin. Akhirnya Anton menjadi anak yang baik, dan setiap kali berdoa dengan sikap yang hormat dan sopan.

2. Peragaan

Guru memperagakan terlebih dahulu membuat tanda salib yang benar dan peserta didik menirukan membuat tanda salib. Setelah itu guru meminta setiap peserta didik untuk memperagakan di depan kelas secara benar dan perlahan-lahan agar teman-temannya dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

3. Peneguhan

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami makna tanda salib.

Membuat tanda salib di mulai dengan meletakkan tangan kanan di dahi sambil mengucapkan dalam nama Bapa, kemudian tangan kanan ke dada sambil mengucapkan Putera dan tangan kanan pindah ke pundak kiri dengan mengucapkan Roh Kudus, terakhir tangan kanan pindah ke pundak kanan sambil mengucapkan amin.

Membuat tanda salib berarti kita mengakui dan memuliakan Allah Tritunggal yang Maha Kudus: Allah bapa, Putera dan Roh Kudus. Tanda salib juga berarti kita mengenangkan cinta Yesus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia.

4. Cerita

Guru membawakan cerita dengan menarik tentang seorang putera raja yang mengorbankan diri demi rakyatnya dan peserta didik dapat mengamati gambar yang ada di buku siswa.

Putera Taruna

Dahulu kala ada seorang putera raja yang masih kecil bernama Taruna. Ayahnya adalah seorang raja di suatu pulau kecil. Rakyat di pulau kecil itu sangat senang terhadap raja dan puteranya itu. Putera raja itu sangat lucu dan baik hati. Seluruh rakyat di pulau itu hidup senang dan aman.

Pada suatu hari terjadilah bencana. Air laut naik tinggi sekali dan pulau kecil itu akan tenggelam ke dalam laut. Raja dan semua rakyatnya merasa takut. Mereka tahu Dewi Laut sedang marah. Kalau Dewi Laut marah biasanya harus cepat dibawa korban yang berupa seorang anak dan dibuang ke laut, baru air laut akan turun.

Raja dan semua rakyatnya berunding anak siapakah yang akan dibuang ke laut? Semua anak ketakutan. Rakyat dan Rajanya tidak dapat memutuskan anak siapa yang akan dikorbankan ke laut. Mereka semua sayang kepada anak, tetapi air laut semakin tinggi.

Putera Raja Taruna sekali. Ia melihat ayahnya sedih. Ia melihat semua rakyatnya sedih. Apakah ia bisa menolong mereka? Pada suatu malam Taruna bangun dan diam-diam pergi ke laut dan terjun masuk ke laut. Ia mengorbankan dirinya untuk rakyat di pulau itu. Ketika itu juga air laut surut seperti semula.

Keesokan harinya ketika semua orang bangun, mereka melihat air laut sudah surut. Mereka senang sekali. Tetapi ketika melihat ada jejak-jejak kaki di pasir menuju ke laut dari jendela kamar Putera Raja Taruna, tiba-tiba mereka sadar apa yang telah terjadi. Mereka mengetahui dan sadar Putera raja telah mengorbankan dirinya untuk mereka.

(Cerita disadur dari buku Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia hal 72)

5. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bencana apa yang terjadi di kerajaan Taruna?
2. Mengapa Taruna disenangi oleh rakyatnya?
3. Apa yang diminta Dewi Laut?
4. Siapa yang mengorbankan diri untuk diserahkan kepada Dewi Laut?
5. Mengapa Taruna mau mengorbankan dirinya?
6. Apa yang dapat kita teladani dari Putra Taruna ini?

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Putera Taruna sangat mencintai rakyatnya. Dia rela mengorbankan diri demi kebahagiaan dan keselamatan orang lain. Putra Taruna menenggelamkan dirinya ke laut agar kerajaan mereka tidak tenggelam karena kemarahan Dewi Laut. Pengorbanan Taruna tidak sia-sia sehingga kerajaannya tetap aman dan mereka terhindar dari bencana.

Sikap Putra Taruna hendaknya kita teladani. Apakah kita mau berkorban untuk orang lain? Mari kita lihat bagaimana Yesus rela disalibkan demi keselamatan manusia.

Langkah kedua: Menggali pengalaman Kitab Suci

1. Pengamatan

Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku siswa dan guru mengajak beberapa peserta didik untuk menceritakan isi gambar tersebut.

2. cerita

Guru menceritakan tentang Yesus yang disalibkan demi menyelamatkan umat manusia. (Lukas 23:26-49).

Pilatus menyerahkan Yesus kepada prajurit, dan mereka membawa Dia untuk dihukum mati. Di tengah jalan, mereka berjumpa dengan seorang laki-laki yang bernama Simon yang berasal dari Kirene. Ia datang dari desa dan mau pergi ke kota. Mereka menarik dia dan memaksanya untuk mengambil Yesus dari kayu salib yang sedang dipikulnya. Lalu mereka menyuruh dia memanggul kayu salib itu dan berjalan di belakang Yesus.

Banyak orang berjalan mengikuti Yesus. Di antaranya ada wanita-wanita. Mereka menangis melihat apa yang terjadi dengan Dia. Tapi, Yesus menoleh kepada mereka dan berkata, "Wanita-wanita Yerusalem. Janganlah menangisi Saya! Menangislah untuk dirimu sendiri dan untuk anak-anakmu."

Dua orang lain, kedua-duanya penjahat, juga dibawa untuk dihukum mati bersama Yesus. Ketika mereka sampai di tempat yang disebut "Tengkorak", prajurit-prajurit itu memaku Yesus pada kayu salib. Kedua orang penjahat itu juga dipaku pada kayu salib, yang seorang di sebelah kiri dan yang lainnya di sebelah kanan Yesus.

Yesus berdoa untuk prajurit-prajurit itu. Yesus berkata, "Bapa, ampunilah mereka! Mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan." Prajurit-prajurit itu membagi-bagi pakaian Yesus di antara mereka sendiri dengan membuang undi. Orang-orang berdiri di situ sambil menonton, sementara pemimpin-pemimpin Yahudi mengejek Yesus. Mereka berkata, "Ia sudah menyelamatkan orang lain, cobalah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya, kalau Ia betul-betul Raja penyelamat yang dipilih Allah!" Prajurit-prajurit itu juga mengejek Dia. Mereka mendekati Dia dan memberikan anggur asam kepadanya. Mereka berkata, "Kalau Engkau Raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!"

Di atas kayu salib Yesus tertulis kata-kata ini: "Inilah Raja Orang Yahudi". Salah seorang dari kedua penjahat yang disalibkan juga mengejek Yesus. Ia berkata, "Engkau Raja penyelamat yang dipilih Allah, bukan? Nah, selamatkanlah diri-Mu dan kami!" Tetapi penjahat yang satu lagi menegur penjahat yang mengejek Yesus. Ia berkata, "Apakah kau tidak takut kepada Allah? Sebentar lagi kau juga akan mati. Hukuman kita setimpal dengan perbuatan kita. Tapi, dia sama sekali tidak bersalah!" lalu ia berkata kepada Yesus, "Yesus, ingatlah saya, kalau Engkau datang sebagai Raja!" Yesus berkata kepadanya, "Saya berjanji bahwa hari ini engkau akan bersama Saya di Surga."

Kira-kira pukul dua belas tengah hari, matahari berhenti bersinar. Seluruh negeri itu menjadi gelap sekali sampai di dalam rumah Tuhan, robek menjadi dua. Yesus berteriak dengan suara keras, "Bapa, aku menyerahkan diri-Ku kepada-Mu. Terimalah Aku!" Sesudah berkata begitu, Ia meninggal.

Ketika perwira pasukan yang bertugas di situ melihat apa yang terjadi, ia menyembah Allah. Katanya, "Pasti Orang ini tidak bersalah." Orang-orang yang menonton di situ melihat apa yang terjadi. Mereka semua pulang dengan hati yang sangat menyesal. Semua kenalan Yesus, termasuk para wanita yang datang bersama Yesus dari Galilea, berdiri dari jauh dan melihat semuanya.

3. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan Kitab Suci berdasarkan kisah di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Di manakah Yesus disalibkan?
2. Siapa yang membantu Yesus memanggul salib?
3. Apa tulisan yang ada di salib Yesus?
4. Apa doa Yesus kepada para prajurit?
5. Mengapa Yesus mau disalibkan?

4. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Yesus disalibkan bukan karena kesalahannya. Yesus disalib untuk kita, karena Ia begitu mencintai kita. Ketika di salib, Yesus masih mau mengampuni para prajurit yang menyalibkan-Nya dengan berkata, "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka

tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Bahkan kepada penjahat yang juga disalibkan di sebelah kanan-Nya, Yesus berjanji bahwa hari ini juga ia akan bersama Yesus di Firdaus. Yesus mengampuni setiap manusia yang mau bertobat. Semua kejadian pada saat Yesus disalib membuat banyak orang menyesal.

Yesus menyerahkan diri-Nya untuk menebus dosa manusia dan menyelamatkan manusia. Maka Salib penting sekali artinya bagi semua orang Katolik. Karena dengan Salib, umat manusia diselamatkan.

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Pernahkah aku membantu teman?”

Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai gambar Yesus yang di salib.

b. Sikap

Melakukan dua perbuatan baik di rumah atau di sekolah dan mintalah tanda tangan orang tua atau guru bila kamu telah melakukan perbuatan baik itu. Misalnya” meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, membagikan makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, memberi sedekah kepada orang miskin, dan menolong teman yang mengalami bencana.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Orang Katolik membuka dan menutup doa dengan Tanda Salib.
- Membuat Tanda Salib berarti memuliakan Allah Tritunggal yang Maha Kudus, yaitu Bapa dan Putera dan Roh kudus.

- Membuat Tanda Salib juga berarti mengenangkan yesus yang wafat disalib.
- Membuat Tanda Salib harus keluar dari hati yang paling dalam karena merupakan ungkapan iman, cinta dan harapan kepada Tuhan.
- Membuat tanda salib harus dengan hormat, sopan, dan tidak boleh main-main.

Doa

Guru menutup pertemuan dengan doa dan ditirukan oleh peserta didik, misalnya:

Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Tuhan Yesus.

Terima kasih atas pengorbanan dan cinta-Mu kepada kami.

Bantulah kami untuk selalu berdoa dan menghormati salib-Mu.

Dalam nama Bapa,dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Penilaian : Setiap soal jawaban yang benar diberi skor 20

1. Tuliskan kata-kata yang diucapkan ketika membuat tanda salib!
2. Apa makna Tanda Salib?
3. Mengapa kita membuat Tanda Salib?
4. Kapan kita membuat Tanda Salib?
5. Di mana tempat Yesus disalibkan?
6. Mengapa Yesus rela wafat di salib?
7. Siapa yang membantu Yesus memanggul salib?
8. Apa doa Yesus untuk para prajurit yang menyalibkannya?
9. Apa yang dikatakan Yesus kepada penjahat disalibkan di sebelah kanan-Nya?
10. Apa yang kamu ucapkan saat berdoa di depan salib Yesus?

C. Doa Bapa Kami

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.
- 4.6 mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.

Indikator

1. Menyebutkan isi pokok doa Bapa Kami.
2. Melafalkan doa Bapa Kami dengan baik dan benar.

Tujuan

Melalui proses menanya, mengamati gambar, bernyanyi, mendengarkan cerita, peragaan, dan penugasan peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan isi pokok doa Bapa Kami.
2. Mendaraskan doa Bapa Kami dengan baik dan benar.

Bahan Kajian

1. Doa dan Lagu Bapa Kami
2. Isi pokok doa Bapa kami
3. Kitab Suci: Lukas 11:1-13

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. Iman Katolik-Buku Informasi danReferensi.Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Bernyanyi, cerita, menanya, peragaan.

Waktu: 8 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Doa Bapa Kami merupakan salah satu doa harian umat Katolik. Doa Bapa Kami merupakan doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita. Doa Bapa Kami merupakan doa yang sempurna. Kesempurnaannya diakui oleh tradisi Gereja Katolik sepanjang masa.

Dalam doa Bapa Kami, manusia menyapa Tuhan sebagai Bapa. Sapaan dalam doa Bapa Kami mengungkapkan kedekatan dan keakraban hubungan Yesus dan Bapa-Nya. Ungkapan Bapa Kami juga menunjukkan kedekatan dan keakraban Tuhan dengan kita. Tuhan terasa begitu dekat dan selalu memperhatikan kita. Bapa itu adalah Bapa yang di Surga dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri.

Setiap kalimat dalam doa Bapa Kami mengandung arti yang begitu mendalam dan dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya:

- Nama Bapa dimuliakan.
- Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.

- Kehendaknya terlaksana dalam diri kita.
- Allah memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
- Pengampunan atas dosa-dosa kita.
- Kita dibebaskan dari pencobaan dan kejahatan.

Itulah salah satu alasan mengapa peserta didik kelas 1 SD sudah diperkenalkan dengan doa Bapa Kami. Mereka cukup diberi pengertian doa Bapa Kami sebagai doa yang diajarkan Yesus sendiri dan merupakan doa yang penting dalam perayaan Ekaristi. Sekaligus mulai ditanamkan rasa hormat, kedekatan kepada Tuhan yang disapa sebagai Bapa, sehingga mereka akan semakin dekat dengan Tuhan yang mencintai anak-anak-Nya.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pelajaran, misalnya:

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik.

Engkau selalu berdoa kepada Bapa di surga.

Ajarilah kami berdoa.

Amin.

Langkah pertama: Menggali pengalaman hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus bersama anak-anak dan mempersilahkan peserta didik untuk menceritakan apa yang mereka amati.

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik serta mengembangkannya.

Doa Bapa Kami merupakan salah satu doa harian umat katolik. Doa Bapa kami merupakan doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita. Doa Bapa Kami merupakan doa yang sempurna.

Langkah kedua: Menggali pengalaman Kitab suci

1. Cerita

Guru menceritakan kisah Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa (Lukas 11:1-13).

Pada suatu hari, murid-murid Yesus berkata, "Tuhan ajarilah kami berdoa". Lalu Yesus mengajar mereka, kata-Nya: "Apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang-orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya supaya dilihat orang. Aku berkata kepadamu sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa masuklah ke dalam kamarmu tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat itu akan membalasnya kepadamu. Lagi pula dalam doamu itu janganlah bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan sebelum kamu minta kepadanya. Karena itu berdoalah demikian:

Bapa kami yang ada di surga

Dimuliakanlah namamu

Datanglah kerajaanmu

Jadilah kehendakmu

Di atas bumi seperti di dalam surga

Berilah kami rejeki pada hari ini

Dan ampunilah kesalahan kami

Seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami

Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan

Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.

Amin.

Kalau kamu mengampuni orang yang bersalah kepadamu. Bapamu di surga pun akan mengampuni kesalahanmu. Tetapi kalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang lain, Bapamu di surga juga tidak akan mengampuni kesalahanmu..

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami ajaran Yesus tentang doa Bapa Kami dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Doa apakah yang diajarkan Yesus kepada kita?
2. Siapakah yang minta diajarkan berdoa?
3. Kepada siapa Yesus berdoa?
4. Menurut Yesus, bagaimana sikap yang baik waktu berdoa?
5. Siapakah di antara kalian yang dapat berdoa Bapa kami? (dipersilahkan maju ke depan bagi peserta didik yang sudah bisa mendoakan Bapa Kami)

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan tentang isi atau pesan dari doa Bapa Kami berdasarkan pertanyaan dan jawaban peserta didik.

Yesus mengajarkan doa yang sangat indah kepada kita, yakni doa Bapa kami. Dalam doa bapa Kami, kita berbicara kepada Tuhan sebagai Bapa kita, seperti Yesus sendiri menyapa Bapa-Nya. Sapaan-sapaan dalam doa Bapa Kami mengungkapkan kedekatan dan keakraban hubungan Yesus dan bapa-Nya. Ungkapan Bapa Kami juga menunjukkan kedekatan dan keakraban Tuhan dengan kita. Tuhan terasa begitu dekat dan selalu memperhatikan kita. Bapa itu adalah Bapa yang di surga dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri.

Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya:

- Nama Bapa dimuliakan
- Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini
- Kehendaknya terlaksana dalam diri kita
- Allah memberi kita rezeki yang cukup setiap hari
- Pengampunan atas dosa-dosa kita
- Kita dibebaskan dari percobaan dan kejahatan.

4. Cerita

Guru menggali pengalaman peserta didik ketika berdoa Bapa Kami melalui cerita Hana berdoa Bapa Kami.

Hana Berdoa “Bapa Kami”

Pada suatu hari, ibu Hana menyuruh anaknya untuk berdoa Bapa kami. Ibunya berjanji jika Hana dapat berdoa dengan baik akan di beri hadiah coklat. Maka mulailah Hana berdoa demikian:

Bapa kami yang ada di surga
Dimuliakanlah nama-Mu
Datanglah kerajaan-Mu
Jadilah kehendak -Mu
diatas bumi seperti di dalam surga
Berilah kami rejeki pada hari ini

(tiba-tiba Hana berhenti berdoa dan bertanya kepada ibunya) ,

”Ibu coklatnya enak ngak? dan Hana lupa melanjutkan doanya.

Ternyata pada waktu berdoa “Bapa Kami” Hana hanya memikirkan tentang coklat yang dijanjikan oleh ibunya.

(Disadur dari buku Percikan Kisah-Kisah Anak manusia, hal 323)

5. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan dari cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa doa yang sedang didoakan Hana?
2. Apa yang menyebabkan Hana tidak dapat berdoa Bapa Kami dengan baik?
3. Apakah kamu pernah mengalami seperti Hana?
4. Bagaimana sikapmu agar dapat berdoa “Bapa Kami” dengan baik?

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan yang bertitik tolak dari jawaban peserta didik dan pemikiran dasar di atas.

Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan. Jika kita berdoa, kita harus berdoa dengan penuh hormat dan penuh perhatian. Pada saat berdoa kita tidak boleh bermain-main dan memikirkan hal-hal lain. Kita harus sungguh-sungguh mengucapkan

doa itu kepada Tuhan. Tuhan tidak senang kita hanya berpura-pura saja. Tuhan senang kepada orang yang berdoa dengan sikap penuh percaya, sabar, dan tulus hati tanpa mencari pujian. Percaya berarti sungguh-sungguh yakin bahwa Tuhan mendengarkan doa kita. Sabar berarti tidak tergesa-gesa, tenang dan sopan. Tulus hati berarti sungguh-sungguh melakukannya.

6. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan yang bertitik tolak dari jawaban peserta didik dan pemikiran dasar di atas.

Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan. Jika kita berdoa, kita harus berdoa dengan penuh hormat dan penuh perhatian. Pada saat berdoa kita tidak boleh bermain-main dan memikirkan hal-hal lain. Kita harus sungguh-sungguh mengucapkan doa itu kepada Tuhan. Tuhan tidak senang kita hanya berpura-pura saja. Tuhan senang kepada orang yang berdoa dengan sikap penuh percaya, sabar, dan tulus hati tanpa mencari pujian. Percaya berarti sungguh-sungguh yakin bahwa Tuhan mendengarkan doa kita. Sabar berarti tidak tergesa-gesa, tenang dan sopan. Tulus hati berarti sungguh-sungguh melakukannya.

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “apakah aku sering memaafkan teman yang bersalah?”

Aksi

a. Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai gambar Yesus yang sedang mengajar anak-anak berdoa.

b. Sikap

Mendaraskan doa Bapa Kami setiap hari dengan hormat dan sopan.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita jika berdoa jangan pamer, masuklah kedalam kamar dan berdoa dengan ringkas, dan tidak panjang-panjang.
- Doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita adalah doa Bapa Kami.
- Dalam doa Bapa Kami kita menyebut Allah sebagai Bapa.
- Tuhan adalah Bapa kita yang Mahabaik dan Mahatahu.
- Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya:
 1. Nama Bapa dimuliakan.
 2. Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.
 3. Kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita.
 4. Tuhan memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
 5. Pengampunan atas dosa-dosa kita.
 6. Kita dibebaskan dari percobaan dan kejahatan.
- Pada saat berdoa, kita harus mengucapkan doa kita dengan sikap penuh percaya, sabar, dan tulus hati.

Lagu

Guru bersama-sama dengan peserta didik menutup pelajaran dengan menyanyikan doa "Bapa Kami".

Umat C G C C Dm G
1 2 / 3 3 4 3 4 6 / 5 5 . 5 6 / 5 3 3 4 3 / 2 . .
Ba-pa ka-mi yang a-da di sur-ga di-mu-lia-kanlah na-ma-Mu
Dm G C F G
2 3 / 4 4 5 6 5 4 / 3 5 . 5 / 6 6 . 6 7 1 / 2 .
Da-tanglah ke-ra-ja-an-Mu ja-di-lah ke-hen-dak-Mu,
1 1 7 / 6 6 7 7 6 7 / 1 1 0
di a-tas bu-mi se-per-ti di da-lam sur-ga
Dm G Dm G
5 / 4 4 3 4 3 / 2 2 . 5 / 4 4 3 4 3 / 2 . .
Be-ri-lah ka-mi re-je-ki, pa-da ha-ri-i-ni

Dm G C D G
 $5 / \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{7} \overline{1} \overline{2} / \overline{1} \overline{5} \overline{5} / \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{5} \overline{4} \overline{4} \overline{5} \overline{6} / \overline{5} \overline{.}$
 Dan ampun-i lah ke-sa-lah-an ka-mi, se-per-ti ka-mipun mengampun- i

Dm G C
 $\overline{.} \overline{5} \overline{4} \overline{3} / \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{3} \overline{2} / \overline{1} \overline{.} \overline{.}$
 yang bersa - lah ke- pa -da ka-mi.

C G C C Dm G
 $\overline{1} \overline{2} / \overline{3} \overline{3} \overline{4} \overline{3} \overline{4} \overline{6} / \overline{5} \overline{5} \overline{.} \overline{5} \overline{6} / \overline{5} \overline{.} \overline{3} \overline{4} \overline{3} / \overline{2} \overline{.} \overline{.}$
 Ja- ngan-lah ma- suk-kan ka-mi ke da- lam pen-co -ba-an

F G C C G C
 $\overline{5} / \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{2} / \overline{1} \overline{.} \overline{5} \overline{.} / \overline{5} \overline{.} \overline{3} \overline{4} \overline{2} / \overline{1} \overline{.} \overline{.} //$
 Te- ta- pi be-bas-kan-lah ka - mi da - ri yang ja - hat.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Penilaian : Setiap soal jawaban yang benar diberi skor 20

1. Doa apa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita?
2. Tuliskan 3 permohonan dalam doa Bapa kami!
3. Bagaimana kita menyapa Allah ketika berdoa Bapa Kami!
4. Apakah kamu sering memikirkan hal lain ketika berdoa Bapa Kami? Apa yang biasanya kamu pikirkan?
5. Bagaimana kamu dapat berdoa Bapa kami dengan baik?

D. Doa Salam Maria

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.
- 4.6 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.

Indikator

1. Mengucapkan doa Salam Maria dengan baik dan benar.
2. Menyebutkan alasan menghormati Bunda Maria.

Tujuan

Melalui proses menanya, mengamati gambar, mendengarkan cerita, dan penugasan peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengucapkan doa Salam Maria dengan baik dan benar.
2. Menyebutkan alasan menghormati Bunda Maria.

Bahan Kajian

1. Doa dan lagu Salam Maria.
2. Menghormati Bunda Maria.
3. Kitab Suci: Lukas 1: 26-45.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Sainifik

Metode: Bernyanyi, cerita, menanya, peragaan, pengamatan.

Waktu: 8 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Umat Katolik dalam kehidupannya tidak dapat lepas dari doa dan terus-menerus beriman kepada Allah. Dalam hal ini, Bunda Maria merupakan teladan bagi kita. Dalam Kitab Suci, Perjanjian Baru banyak menceritakan pokok-pokok kehidupan Bunda Maria melalui kata dan perbuatannya yang menunjukkan dirinya sebagai orang beriman. Tidak ada orang yang lebih mendengarkan sabda Tuhan daripada Bunda Maria “Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu” (Lukas 1:38).

Jawaban Maria atas kabar gembira merupakan penyerahan diri secara spontan dan menyeluruh untuk hidup beriman. Maria percaya bahwa Tuhan memanggil dia, maka ia menyerahkan diri kepada panggilannya itu dan mengikuti Dia. Maria bersedia menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah. Bahkan ketika Yesus menderita sengsara dan wafat di salib, Maria dengan setia mendampingi Yesus. Maria juga selalu berdoa bersama para rasul setelah kebangkitan Yesus. Inilah teladan semua orang beriman.

Peranan Bunda Maria dalam sejarah keselamatan dan hubungannya dengan hidup beriman tidak dapat dilepaskan, karena itu Bunda Maria begitu dihormati oleh Gereja katolik dan perlu diperkenalkan kepada peserta didik sejak kelas 1 SD. Bunda Maria diperkenalkan sebagai ibu Yesus yang melahirkan dan memelihara Yesus dengan penuh cinta, sekaligus sebagai teladan ketaatan dalam iman. Hal ini berarti mengajak peserta didik untuk menghormati dan mendekati diri kepada Bunda Maria, berdoa kepadanya terutama melalui doa Salam Maria.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran hari ini dengan berdoa.

Doa

Bapa yang Mahabaik
Engkau telah memberi kami seorang ibu namanya Maria
Ia telah melahirkan Yesus untuk menyelamatkan kami
Terima kasih Tuhan Yesus.
Salam Maria penuh rahmat,
Tuhan sertamu
Terpujilah engkau di antara wanita
dan terpujilah buah tubuhmu Yesus.
Santa Maria Bunda Allah,
doakanlah kami yang berdosa ini
sekarang dan waktu kami mati.
Amin.

Langkah pertama: Menggali pengalaman hidup

1. Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan sejauh mana mereka mengenal doa salam Maria dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Doa apakah yang tadi kita doakan?
2. Siapakah bunda Maria?
3. Mengapa kita berdoa kepada bunda maria?
4. Siapakah yang selalu berdoa kepada bunda Maria?
5. Siapakah yang dapat mendoakan doa Salam Maria?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Doa Salam Maria sudah sering kita doakan. Mungkin juga ada yang sudah sangat hafal dengan doa itu. Kita berdoa kepada Bunda Maria. Bunda Maria adalah ibu Yesus, sekaligus ibu kita semua. Mengapa dikatakan demikian? Mari kita mendengarkan cerita berikut ini.

Langkah kedua: Menggali pengalaman Kitab Suci

1. Cerita /Dramatisasi

Guru menceritakan atau mendramatisasikan latar belakang doa Salam Maria berdasarkan teks Kitab Suci (Lukas 1:26-45).

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret. Kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang yang bernama Yusuf dari keluarga Daud. Nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau. “Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau memperoleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaknya engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, Bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Kata Maria: “sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataan-mu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring:” diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan, dan berbahagialah ia yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.”

Dalam pelajaran ini guru juga dapat mengganti cerita dengan bermain peran atau dramatisasi. Guru memilih tiga orang peserta didik untuk berperan sebagai Bunda Maria, Elisabet dan Malaikat Gabriel. Guru sendiri berperan sebagai narator atau pencerita. Setelah itu kedua peserta didik diberi petunjuk dan dilatih bagaimana mereka harus berperan.

Maria Menerima Kabar Gembira

(Pada awal drama diputar musik yang sesuai)

Pembaca : Ada seorang wanita, Maria namanya.

Ia wanita yang sederhana, rendah hati, dan rajin berdoa.

Maria : ***(Masuk dan berlutut sambil berdoa)***

Pembaca : Ia tinggal di sebuah kampung yang bernama Nasaret.

Pada suatu hari, datanglah malaikat Gabriel ke rumahnya.

Malaikat : ***(Masuk dan berdiri di depan Maria)***

Pembaca : Malaikat Gabriel memberi salam kepada Maria, ”Salam Maria penuh rahmat, Tuhan sertamu.” Mendengar itu Maria terkejut.

Malaikat : ***(mengulurkan tangannya ke depan dan berjalan mengelilingi Maria)***

Maria : ***(Terkejut dan memandang malaikat Gabriel)***

Pembaca : lalu bertanyalah Maria, ”Siapakah engkau?”

Maria : ***(Terus melihat malaikat Gabriel dan mengulurkan tangannya)***

Pembaca : Jawab malaikat itu, ”Aku ini Gabriel, malaikat Tuhan. Aku membawa kabar gembira bagimu”

Malaikat : ***(Tangan kiri menunjuk diri dan tangan kanan terulur ke***

depan)

Maria : **(Terkejut, berlutut , dan menundukan kepala)**

Pembaca : “Jangan takut, hai Maria, karena Tuhan berkenan dan mencintai engkau. Engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki dan engkau akan menamainya Yesus. Dia akan menjadi besar dan orang akan menyebut-Nya Putra Allah Yang Mahatinggi.”

Malaikat : **(Tangan kanan dan terus terulur kedepan dan mengelilingi Maria)**

Maria : **(Menengadah dan memandang malaikat Gabriel)**

Pembaca : Jawab Maria, “Bagaimana hal ini bisa terjadi, sedangkan aku belum bersuami?”

Malaikat : **(Menunjukkan tangannya keatas)**

Pembaca : Kata malaikat Gabriel, “Roh Kudus akan turun ke atasmu dan kuasa Tuhan akan melindungimu?”

Maria : **(Tangan mengatup di dada)**

Pembaca : Jawab Maria, “Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku menurut perkataanmu.” Beberapa bulan setelah peristiwa itu, berangkatlah Maria mengunjungi Elisabet saudaranya.

Elisabet : **(duduk sambil menyulam)**

Maria : **(masuk dan memeluk Elisabet)**

Pembaca : Ketika Elisabet melihat Maria, melonjaklah anak dalam rahimnya. Katanya : “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku.”

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan cerita atau drama dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perasaanmu ketika mendengar cerita? (apabila kisah Maria menerima kabar dari malaikat didramatisasikan, maka pertanyaan diganti dengan, “Bagaimana perasaanmu ketika melihat drama kisah tersebut?”)
2. Siapakah yang membawa kabar gembira kepada Maria?

3. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada Maria?
4. Dari siapakah datangnya kabar gembira itu?
5. Bagaimana sikap Maria ketika mendengar kabar dari malaikat itu?
6. Apa jawaban Bunda Maria?
7. Apakah kamu bersedia jika Tuhan meminta sesuatu kepadamu? Mengapa?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Bunda Maria berasal dari Nazaret. Bunda Maria adalah wanita pilihan Allah. Tuhan menyuruh malaikat Gabriel memberitakan kabar gembira kepada Maria bahwa Dia dipilih menjadi bunda Juru Selamat yang dijanjikan. Juru Selamat yang dijanjikan itu terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Bunda Maria menerima dan menyerahkan dirinya secara total kepada Allah dengan menjawab: "Aku ini hamba Tuhan terjadilah padaku menurut perkataan-Mu".

Bunda Maria sama seperti ibu-ibu yang lain. Bunda Maria melahirkan, merawat, dan membesarkan Yesus dengan penuh cinta. Bunda Maria mengajar Yesus berdoa, mengajak Yesus beribadat di Bait Allah

Bunda Maria menjadi teladan orang beriman. Karena itu Gereja Katolik sangat menghormati Bunda Maria. Penghormatan terhadap Bunda Maria nampak dalam lagu dan doa-doa yang ditujukan kepada Bunda Maria. Kita juga harus menghormati Bunda Maria dengan berdoa kepadanya. Salah satu doa untuk menghormati Bunda Maria adalah doa Salam Maria.

4. Penghormatan kepada Bunda Maria

Guru mengajak peserta didik untuk menghormati Bunda Maria dengan bernyanyi bersama lagu Salam Maria

Salam Maria

1 = A 4/4

Madah syukur Gaya Irian

5 / 3 . . 2 3 / 1 1 . 1 1 / 4 4 1 2 / 3 . .
Salam Ma - ria Rahmat Tuhan serta - mu

5 / 6 6 . 7 1 . 6 / 5 . . 3 / 2 2 2 3 / 2 . .
Bun-da Yesus Kristus Do-akanlah kami.

5 / 3 . . 2 3 / 1 1 . 1 1 / 4 4 1 2 / 3 . .
Salam Ma - ri - a Engkau Bunda gere - ja

5 / 6 6 . 7 1 . 6 / 5 . . 3 / 2 2 2 3 / 2 . .
Lindung - ilah ka - mi do - a - kan putramu

5 / 3 . . 2 3 / 1 1 . 1 1 / 4 4 1 2 / 3 . .
Salam Ma - ria ratu surga dan bu-mi

5 / 6 6 . 7 1 . 6 / 5 . . 3 / 2 6 7 2 / 1 . //
terpu - jilah Engkau Di sepanjang masa .

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “apakah aku berdoa Salam maria dengan hormat?”

Aksi

- Mendaraskan doa Salam Maria setiap hari dengan sopan dan hormat
- Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai rosario yang merupakan salah satu cara menghormati Bunda Maria.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Bunda Maria berasal dari Nazaret.
- Bunda Maria taat kepada Allah.
- Maria dipilih Allah menjadi Bunda Yesus.
- Bunda Maria menjadi teladan orang beriman.
- Menghormati Bunda Maria dapat melalui doa dan lagu.
- Doa Salam Maria adalah doa untuk menghormati Bunda Maria.

Doa

Guru menutup pertemuan dengan mengajak peserta didik berdoa yang dipandu oleh seorang peserta didik yang dapat mengucapkan doa dengan baik dan dijawab oleh peserta didik lain dengan doa Salam Maria.

- a. Bunda Maria yang tersuci, doakanlah kami agar menjadi anak-anak yang baik Salam Maria.....
- b. Bunda Maria yang baik, doakanlah ayah dan ibu; kakak dan adik; teman-teman dan guru kami agar selalu diberkati Tuhan Salam Maria.....
- c. Bunda Maria yang terkasih, doakanlah semua orang yang telah berbuat baik kepada kami Salam Maria.....
- d. Bunda Maria yang pemurah, doakanlah semua orang yang menderita sakit. Salam Maria....

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Penilaian : Setiap soal jawaban yang benar diberi skor 20

1. Siapakah yang membawa kabar gembira kepada Maria?
2. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada Maria?
3. Dari siapakah datangnya kabar gembira itu?
4. Bagaimana sikap Maria ketika mendengar kabar dari malaikat itu?
5. Apa jawaban Bunda Maria kepada malaikat?

E. Doa Kemuliaan

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.6 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.
4.6 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah.

Indikator

1. Menjelaskan arti doa Kemuliaan.
2. Mendaraskan doa kemuliaan dengan baik dan benar.

Tujuan

Melalui proses menanya, mengamati gambar, mendengarkan cerita, dan penugasan peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan arti doa Kemuliaan
2. Mendaraskan doa Kemuliaan dengan baik dan benar.

Bahan Kajian

1. Doa kemuliaan
2. Arti doa Kemuliaan
3. Kitab Suci: Mazmur 8

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Cerita, menanya, mewarnai, pengamatan, peragaan

Waktu: 4 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Allah itu Mahabaik, Mahakuasa, dan Maha pengampun. Maka hendaknya kita selalu memuliakan Allah. Kemuliaan Allah Bapa yang Mahakuasa, Mahabaik dan Maha Pengampun tampak melalui kedatangan Yesus Putra Allah yang lahir ke dunia dengan kuasa Roh Kudus dan bangkit pada hari ketiga. Setelah kebangkitan-Nya mengutus Roh Kudus untuk menyertai umat-Nya sampai akhir zaman.

Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman. Maka dalam doa kemuliaan kita menyatakan kemuliaan kepada Bapa, Putra dan Roh Kudus, seperti pada permulaan ,sekarang, selalu dan sepanjang segala abad.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengawali pelajaran dengan doa, misalnya:

Doa

Bapa yang Mahakasih
Terima kasih karena Engkau selalu
menemani kami dalam belajar
Berkatilah kami agar selalu dapat memuji
dan memuliakan nama-Mu.
Kemuliaan kepada Bapa, Putera dan Roh Kudus
Seperti pada permulaan sekarang selalu
dan sepanjang segala abad.
Amin.

Langkah pertama : Menggali pengalaman hidup

1. Cerita

Guru menceritakan kisah seorang raja yang ingin melihat Allah.

Dahulu kala ada seorang raja yang terkenal kaya dan berkuasa. Namun ia tidak bahagia. Pada suatu hari sang raja duduk di atas tahtanya dan berpikir, “Sayalah raja yang paling berkuasa. Semua orang tunduk di bawah perintahku. Hanya Tuhan Allah saja yang lebih dihormati oleh rakyatku. Oh, andaikan aku bisa melihat Allah.”

Raja lalu memanggil para menterinya dan menyuruh mereka memperlihatkan Tuhan Allah kepadanya. Sekalipun semua menteri dan ahli itu mengatakan bahwa itu tidak mungkin, namun raja tetap ngotot dan berkata, “Justru karena saya ingin melihat-Nya. Kalau kalian tidak sanggup membawa Tuhan Allah ke istana, kalian semua akan saya hukum.” Para menteri dan ahli agama takut bukan main.

Pagi berikutnya datanglah seorang gembala tua menghadap raja, katanya, “Ikutlah saya keluar istana dan saya akan memenuhi keinginan hati baginda untuk memandang Allah”. Sang raja mengikuti gembala tua itu keluar. Sesampai di luar, gembala itu menunjuk matahari yang bersinar terang dan mengajak sang raja memandang matahari itu. Mustahil! Mustahil!” kata raja. “ Nanti saya buta.” Dengan tersenyum gembala tua itu menyahut, “Kalau matahari saja yang dibuat oleh Sang

Pencipta sudah membutakan mata baginda, bagaimana baginda tahan memandang Allah sendiri.” Dengan malu-malu raja masuk kembali ke istana. (diambil dari percikan kisah-kisah Anak Manusia hal 22-23)

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan cerita dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang diinginkan raja?
2. Apakah keinginannya tercapai? Mengapa?
3. Bolehkah kita bersikap seperti raja itu? Mengapa?
4. Siapa yang harus kita hormati?
5. Bagaimana cara kita menghormati Tuhan?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Keinginan raja untuk melihat Allah tidak tercapai. Allah itu mulia dan tidak mungkin bagi seorang manusia untuk melihat-Nya. Melihat matahari saja, manusia tidak sanggup. Apalagi melihat pencipta-Nya.

Allah itu mulia karena Ia mahakuasa. Ia menciptakan dunia dan isinya. Allah itu mulia karena Ia mahabaik. Ia seperti Bapa yang sungguh memperhatikan kita, memberikan segala sesuatu untuk manusia. Allah itu mulia karena Ia mahakasih. Ia tidak membeda-bedakan manusia. Ia mengasihi semua orang. Allah itu mulia karena Ia maha pengampun. Allah akan mengampuni dosa kita bila kita bertobat.

Kemuliaan Allah yang mahabaik, mahakuasa, mahakasih, dan maha pengampun tampak melalui kedatangan Yesus Kristus. Yesus mau lahir di tempat yang sangat sederhana yakni di kandang. Yesus menyembuhkan orang-orang sakit. Yesus mengampuni orang berdosa dan bersahabat dengan semua orang. Yesus menderita sengsara, wafat disalib demi umat manusia dan setelah bangkit mengutus Roh Kudus untuk menyertai umat-Nya hingga akhir zaman. Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman. Maka dalam doa kemuliaan kita menyatakan kemuliaan Allah Bapa dan Putera dan Roh Kudus seperti pada permulaan sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

Langkah kedua: Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan doa Kemuliaan dengan sikap hormat satu persatu di depan kelas.

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman iman “Rajinkah aku ke Gereja?”

Aksi

- a. Guru mengajak peserta didik ke Gereja pada hari Minggu untuk memuliakan Allah Bapa, Putra dan Roh kudus dan mintalah tanda tangan pada pastor /romo.
- b. Mendaraskan doa Kemuliaan setiap hari dengan sopan dan hormat.

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/ gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan doa/nyanyian.

Rangkuman

- Doa kemuliaan adalah doa untuk menyatakan kemuliaan Allah.
- Allah itu mulia karena ia Mahabaik.
- Allah itu mulia karena Ia Mahakuasa.
- Allah itu mulia karena Ia Mahakasih.
- Allah itu mulia karena Ia Maha Pengampun.
- Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman.

Doa

Guru mengakhiri pelajaran dengan doa bersama-sama dengan peserta didik, misalnya doa yang diambil dari mazmur 8.

Ya, Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.

Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu, telah Kau letakan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.

Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang kau tempatkan:

Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?

Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.

Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kau letakan di bawah kakinya:

Kambing, domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang;

Burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.

Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi.

Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Penilaian : Setiap soal jawaban yang benar diberi skor 20

1. Tuliskan/ucapkan doa kemuliaan!
2. Siapakah yang dimuliakan dalam doa Kemuliaan?

F. Berdoa dengan Baik dan Benar

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 3.8. Mengenal sikap-sikap berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Allah.
- 4.8. Mendaraskan doa dengan sikap-sikap yang baik dan benar.

Indikator

1. Menyebutkan sikap-sikap doa yang baik dan benar.
2. Membiasakan diri berdoa dengan sikap yang baik dan benar.

Tujuan

Melalui proses, menanya, mengamati gambar, mendengarkan cerita, dan bernyanyi dan penugasan peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan sikap-sikap doa yang baik dan benar.
2. Membiasakan diri berdoa dengan sikap yang baik dan benar.

Bahan Kajian

1. Sikap berdoa yang baik dan benar.
2. Kitab Suci : Injil Lukas 11: 1-8.
3. Membiasakan diri berdoa dengan baik dan benar.

Sumber Belajar

1. Komkat KWI. 2010. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
2. Konferensi Waligereja Indonesia.1996. Iman Katolik-Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius.
3. Komkat KWI. 2008. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Buku Guru. Yogyakarta: Kanisius.
4. Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
5. Pengalaman peserta didik dan guru.

Pendekatan: Kateketis dan Saintifik

Metode: Cerita, menanya, pengamatan, peragaan, selebrasi

Waktu: 8 jam pelajaran.

Apabila pelajaran ini dibawakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan. Berbicara dengan Tuhan sama seperti kita berbicara dengan orang tua kita. Kita berbicara dengan sopan dan hormat. Maka dalam berdoa juga harus dengan sikap yang baik, sopan dan hormat. Tuhan Yesus sendiri mengajarkan kita cara berdoa yang baik (Lukas 11:1-8). Apabila akan berdoa sebaiknya tidak pamer, tetapi masuklah ke kamar, lalu berdoa dengan sopan. Gunakanlah kata-kata yang sederhana, tidak perlu bertele-tele, sebab Tuhan sudah tahu apa yang sebenarnya kita butuhkan. Dalam berdoa kita hanya memikirkan Tuhan, maka tutuplah mata, tundukkan kepala dan lipatlah tangan di depan dada.

Sikap berdoa juga dapat dilakukan dengan duduk bersila, berdiri, dan berlutut. Sikap duduk bersila dengan tangan terkatup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri, sopan, merenung, dan siap mendengarkan Tuhan. Sikap berdiri dengan tangan terbuka, kepala menengadahkan atau tunduk menunjukkan sikap hormat, keterbukaan,

berharap dan siap mendengarkan. Sikap berlutut dengan tangan terkatup di depan dada dan mata tertutup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri di hadapan Tuhan, dan menyembah tuhan.

Pelajaran agama Katolik kali ini diisi dengan ibadat Sabda. Ibadat Sabda ini sebagai ungkapan syukur, pujian, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Peserta didik sudah mengenal dirinya dan lingkungannya, Yesus Kristus, masyarakat serta Gerejanya. Karena itu, mereka diajak untuk lebih mengenal dan mulai menyadari bahwa Tuhan mencintai manusia melalui berbagai cara. Melalui kemampuan yang dimiliki, orang-orang disekitarnya, pengalaman yang dialami, dilihat, didengar dan dirasakan.

Ibadat Sabda ini dipersiapkan sungguh-sungguh agar peserta didik mengalami kehadiran Tuhan dan berkesan bagi mereka dengan melibatkan mereka dalam persiapan seperti: menata ruang ibadat, menyiapkan lilin, bunga, salib, dan perlengkapan yang dibutuhkan. selama proses berlangsungnya ibadat Sabda, peserta didik dilibatkan dalam nyanyian, doa-doa, dan bacaan kitab suci.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengawali pertemuan dengan doa dan mengajak peserta didik untuk berdiri dengan sikap yang baik dan benar, misalnya:

Doa

Bapa yang Mahakasih

Hari ini kami mau belajar untuk bersikap baik dalam berdoa

Berkatilah kami agar selalu dapat berdoa dengan baik.

Amin.

Langkah pertama: Menggali pengalaman hidup

1. pengamatan

Guru menggali pengalaman hidup peserta didik tentang sikap doa dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah kamu sering berbicara dengan orang tuamu? Apa yang dibicarakan?
2. Bagaimana sikapmu ketika berbicara dengan orang tuamu?

3. Apakah kamu sering berbicara dengan Tuhan? Kapan?
4. Berbicara dengan Tuhan disebut apa?
5. Sikap apa saja yang sering kamu lakukan ketika berdoa?
6. Bagaimana sikap berdoa yang baik?

2. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban dari pengalaman faktual peserta didik.

Berbicara dengan Tuhan sama seperti kita berbicara dengan orang tua kita. Kita berbicara dengan sopan dan hormat. Maka dalam berdoa juga harus dengan sikap yang baik, sopan dan hormat. Dalam berdoa, kita hanya memikirkan Tuhan, maka tutuplah mata, tundukkan kepala dan lipatlah tangan di depan dada.

Langkah kedua : Menggali pengalaman Kitab Suci

1. Cerita

Guru menceritakan ajaran Yesus tentang sikap berdoa yang baik berdasarkan Injil Lukas 11:1-8.

Pada suatu hari, murid-murid Yesus berkata, "Tuhan ajarilah kami berdoa". Lalu Yesus mengajar mereka, kata-Nya, "Apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang-orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu, dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang ada di tempat tersembunyi itu akan membalasnya kepadamu. Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata, doanya akan dikabulkan. Janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya."

2. Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan dari cerita Kitab Suci di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana sikap berdoa yang diajarkan Yesus kepada kita?

2. Mengapa Yesus menasihati kita supaya saat berdoa jangan panjang-panjang?
3. Bagaimana sikapmu ketika berdoa?

3. Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Yesus mengajarkan cara berdoa yang baik kepada Bapa di Surga. Yesus mengajarkan agar kita tidak seperti orang munafik, yang suka pamer kepada orang lain ketika berdoa. Yesus menghendaki apabila berdoa, masuklah ke dalam kamar, tutuplah pintu karena Allah Bapa akan membalas doa kita. Yesus juga tidak suka kalau kita berdoa dengan bertele-tele. Allah adalah Bapa kita yang Mahabaik dan Mahatahu. Bapa mengetahui apa yang kita perlukan sebelum kita meminta.

4. Pengamatan sikap-sikap berdoa melalui gambar

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sambil menyimak cerita

Gambar 1: Seorang anak perempuan sedang berdoa dengan sikap berdiri, tangan terbuka dan wajah menengadah ke atas. (mengggunakan pakaian adat Sumatera)

Ada seorang anak katolik yang berasal dari Sumatera. Rosalia namanya. Ia masuk ke Gereja berdiri sejenak di hadapan tabernakel, menundukkan kepala dan memberi hormat kepada Tuhan Yesus. Setelah itu ia mencari tempat untuk berdoa. Ia berdiri dengan tangan terbuka dan kepala menengadah ke atas, lalu berdoa, "Bapa yang Mahabaik. Engkau menciptakan segala sesuatu untukku. Aku bersyukur karena Engkau selalu memelihara dan melindungiku. Berkatilah orang tuaku, kakak dan adikku, teman-teman dan guru kucintai. Amin."

Gambar 2: Seorang anak laki-laki sedang berdoa dengan sikap duduk bersila dan tangan terkatup bersujud di atas dahi. (mengggunakan pakaian adat Jawa)

Agustinus berasal dari Jawa. Ia juga ingin berdoa. Di hadapan tabernakel dia membungkukkan badan dengan tangan terkatup bersujud di dahi memberi hormat kepada Tuhan Yesus. Agustinus lalu mencari tempat duduk di lantai dengan kedua kakinya bersila dan tangan terkatup di dahi lalu berdoa: "Bapa yang Mahakasih, aku datang kepada-Mu untuk bersyukur dan memuji nama-Mu. Engkau sangat sayang kepadaku dan keluargaku. Berkatilah semua orang. Amin."

Gambar 3: Seorang anak perempuan sedang berdoa dengan sikap berlutut, tangan terkatup, dan mata tertutup (menggunakan pakaian adat Kalimantan)

Maria juga pergi ke Gereja untuk berdoa. Maria berasal dari Kalimantan. Ia berlutut di hadapan tabernakel, lalu mencari tempat untuk berlutut. Tangannya terkatup dan matanya tertutup. Maria berdoa: “Bapa yang Mahakuasa, aku bersujud dihadapan-Mu dan memberi hormat, karena Engkau begitu baik kepadaku meskipun aku sering berbuat salah. Ampuni dosaku. Amin.”

5. Peneguhan

Peserta didik memperhatikan ketiga gambar di dalam bukunya masing-masing dan menjelaskan sikap-sikap berdoa dari gambar-gambar tersebut. Guru kemudian memberikan peneguhan berdasarkan gagasan dari pemikiran dasar.

Sikap berdoa juga dapat dilakukan dengan duduk bersila, berdiri dan berlutut. Sikap duduk bersila dengan tangan terkatup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri, sopan, merenung, dan siap mendengarkan Tuhan. Sikap berdiri dengan tangan terbuka, kepala menengadahkan atau tunduk menunjukkan sikap hormat, keterbukaan, berharap dan siap mendengarkan. Sikap berlutut dengan tangan terkatup di depan dada dan mata tertutup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri di hadapan Tuhan, dan menyembah Tuhan.

Langkah ketiga: Refleksi dan Aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan pengalamannya dengan pengalaman Kitab Suci “Bagaimana sikapku saat berdoa?”

Aksi

a. Peragaan

Guru mempersilahkan setiap peserta didik untuk menunjukan sikap-sikap berdoa yang baik dan benar dan mereka boleh memilih sikap yang paling disukainya. Baik sekali apabila mereka dapat berdoa spontan sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

b. Ibadat Sabda bersama di sekolah

Penutup

Guru memberikan rangkuman, mengajak peserta didik untuk mengingat kalimat/gagasan yang menjadi inti pewartaan, serta menutup pelajaran dengan ibadat Sabda.

Rangkuman

- Berdoa harus dengan sikap yang baik, sopan dan hormat.
- Tutuplah mata, tundukkan kepala dan lipatlah tangan di depan dada.
- Yesus mengajarkan cara berdoa yang baik kepada Bapa di Surga.
- Yesus mengajarkan agar kita tidak seperti orang yang suka pamer kepada orang lain ketika berdoa.
- Yesus menghendaki apabila berdoa, masuklah ke dalam kamar, tutuplah pintu karena Allah Bapa akan membalas doa kita.
- Yesus juga tidak suka kalau kita berdoa dengan panjang-panjang (bertele-tele).
- Allah adalah Bapa kita yang Mahabaik dan Mahatahu.
- Sikap berdoa juga dapat dilakukan dengan duduk bersila, berdiri, dan berlutut.
- Sikap duduk bersila dengan tangan terkatup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri, sopan, merenung, dan siap mendengarkan Tuhan.
- Sikap berdiri dengan tangan terbuka, kepala menengadah atau tunduk menunjukkan sikap homat, keterbukaan, berharap, dan siap mendengarkan.
- Sikap berlutut dengan tangan terkatup di depan dada, dan mata tertutup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri di hadapan Tuhan, dan menyembah Tuhan.

Ibadat Sabda

Guru bersama-sama dengan peserta didik menyiapkan ruang doa atau ruang khusus yang disiapkan untuk berdoa, dihiasi dan dilengkapi dengan salib, lilin, bunga, dan sebagainya. Peserta didik diajak ke ruang doa yang telah dipersiapkan dan bersama-sama melakukan kegiatan ibadat Sabda sebagai ungkapan syukur atas kebaikan Tuhan.

Salam

Guru: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

Anak: Amin.

Guru: Semoga Tuhan memberkati kita semua.

Kata Pengantar

Guru: Anak-anak yang terkasih dalam Yesus Kristus. Hari ini, kita mengadakan ibadah untuk bersyukur kepada Tuhan yang sudah begitu baik kepada kita. Tuhan memberikan orang tua yang baik, guru, teman-teman, dan semua orang yang mencintai kita. Sekarang kita berkumpul untuk menghadap Tuhan, bersyukur kepada-Nya, dan mohon perlindungan-Nya.

Marilah kita mengarahkan hati dan pikiran kita kepada Tuhan yang sangat mencintai dan baik kepada kita.

Doa pembuka

Guru memimpin doa dan diikuti oleh anak-anak.

Tuhan Yesus yang penuh cinta, kami datang menghadap-Mu. Dengarkanlah doa-doa kami anak-anak-Mu yang kecil dan lemah ini. Berkatilah kami agar dapat berdoa dengan baik. Amin.

Bacaan diambil Injil Lukas 17: 11-19

Sepuluh Orang Kusta

Pada waktu itu Yesus berada dalam perjalanan, menuju sebuah desa. Setibanya di desa itu, datanglah sepuluh orang kusta. Mereka berteriak dari jauh: "Yesus, Guru, kasihanilah kami!" Yesus memandang mereka lalu berkata: "Pergilah, tunjukkanlah dirimu kepada imam." Maka pergilah mereka.

Sementara di dalam perjalanan, penyakit kusta mereka hilang. Melihat bahwa dirinya sudah sembuh, salah seorang dari mereka kembali ke desa itu untuk mengucapkan terima kasih kepada Yesus. Orang itu berasal dari Samaria. Yesus berkata kepadanya: "Bukankah ke sepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir?"

Di manakah yang sembilan orang? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain orang asing ini?” lalu Ia berkata kepada orang asing itu: “Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau.”

Pembaca : Demikianlah Sabda Tuhan

Anak-anak : Terpujilah Kristus

Nyanyian Tanggapan Sabda

KUDENGAR SABDA-MU

	Es		cm	Bes	Es
I.	5̣ 3	3 3	3 5	5 / 1 1	2 2 3 . /
II.	5̣ 1	1 1	1 1	3 / 6̣ 6̣	7̣ 7̣ 1 . /

Kau-ber-bi-sik pa- da ku ku-de ngar Tuhan

	Es		cm	Bes	Es
I.	3 5	5 5	3 2	1 / 2 1	2 3 1 . /
II.	1 3	3 3	1 7	6 / 7̣ 6̣	7̣ 5̣ 1 . /

Me- la- lu- i sab- da Mu ku-ta hu Tu-han.

	Es		Fm	Bes	
I.	5̣ 6̣	5 4	3 3 5	/ 4 5	4 3 2 . /
II.	3 4	3 2	1 1 3	/ 2 3	2 1 7̣ . /

Kau- i- ngin- a- ku ja- di a- nak ber- gu- na

	Es	Cm	Fm	Bes	
I.	3 4	3 2	1 . 1	/ 2 3	4 3 2 . /
II.	1 2	1 7̣	6̣ . 6̣	/ 6̣ 6̣	2 1 7̣ . /

Se- la- lu- ta- at pa- da o- rang tu- a

	Es		Fm	Bes	
I.	5̣ 6̣	5 4	3 3 5	/ 4 5	4 3 2 . /
II.	3 4	3 2	1 1 3	/ 2 3	2 1 7̣ . /

Kau- i- ngin- a- ku ja- di a- nak ber- i- man

	Es		Cm		Bes		Es
I.	3 4	3 2	1 1 1	/	3 2 1	.	//
II.	1 2	1 7	6 6 6	/	5 7 1	.	//

se-la- lu- cin-ta pa- da se- sa- ma.

*Nyanyian Tanggapan Sabda atau Madah Pujian
Syair dan Lagu : Stephani Yudhanti, 2001.*

Doa Umat

- Pembaca : Tuhan Yesus yang baik. Berkatilah ayah, ibu dan semua saudara agar kami dapat hidup rukun dan bahagia di dalam kasih-Mu. Kami mohon.....
- Anak : Tuhan, dengarkanlah doa kami.
- pembaca : Tuhan Yesus yang penuh kasih. Berkatilah, hiburilah dan bantulah teman-teman yang menderita, kelaparan, dan mengalami bencana, agar mereka tabah.
Kami mohon...
- Anak : Tuhan, dengarkanlah doa kami
- Pembaca : Tuhan Yesus, berkatilah kami semua yang ada di sini, agar kami saling mengasihi satu dengan yang lain, dan selalu rajin belajar. Kami mohon...
- Anak : Tuhan, dengarkanlah doa kami.
- Pembaca : Tuhan Yesus, masih banyak doa yang ingin kami sampaikan kepada-Mu. Tetapi kami percaya Engkau sudah mengetahui apa yang ada di dalam hati kami. Engkaulah Mahatahu dan Mahabaik. Terpujilah nama-Mu selama-lamanya.
- Anak : Amin.

Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami sambil bergandengan tangan.

Bapa kami yang ada di Surga
Dimuliakanlah nama-MU
Datanglah kerajaan-Mu
Jadilah kehendak-Mu
Di atas bumi seperti di dalam surga

Berilah kami rezeki pada hari ini
 Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan
 Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

Penutup

Bernyanyi bersama “Utuslah Aku“

C	Dm	G	C
3 3	3 5 5 4	4 / 2 2	3 4 3 . /
Ye-sus Kristus Tu-han-ku u-tus- lah a- ku			
C	F	C	Dm G
1 1	6 6	5 1	/ 4 3 2 1 2 . /
mewar-ta -kan ka- sih ba-gi se- sa- ma			
F	C	Dm	G C
6 6	6 . 7 5 .	/ 4 4	4 . 5 3 . /
menja-di ber- kat se-panjang ma- sa			
C	F	C	F C
1 1	6 . 6	5 . 1 1	/ 4 3 2 . 1 1 . /
de-mi hi- dup yang damai dan ba- ha- gi- a			

C	Dm	G	C
5 5 5	5 . 6 5 /	4 4 4	4 . 5 3 /
fir-manMu ya Tu-han a-rah dan pe-doman			
F	C	G	C
6 7 6	5 1	/ 5 3	4 . 2 1 . /
a- gar ku Sla-mat sam-pai tu-ju- an			
C	Dm	G	C
5 5 5	5 . 6 5 /	4 4 4	4 . 5 3 /
fir-manMu ya Tuhan a-rah dan pe-doman			
F	C	G	C
6 7 6	5 1	/ 5 5	6 . 7 1 . //
a- gar ku Sla-mat sam-pai tu-ju- an			

Syair : Sukawalyana, Pr. Lagu : Stephanie Yudhanti.

Penilaian

Tes tertulis/lisan

Penilaian : Setiap soal jawaban yang benar diberi skor 20

1. Bagaimana sikap berdoa yang diajarkan Yesus kepada kita?
2. Mengapa Yesus menasihati kalau berdoa jangan panjang-panjang?
3. Bagaimana kamu dapat berdoa dengan baik?
4. Apakah kamu sering berbicara dengan Tuhan? Kapan?
5. Sikap apa saja yang sering kamu lakukan ketika berdoa?
6. Bagaimana sikap berdoa yang baik menurutmu?
7. Apa arti sikap berlutut?
8. Apa arti sikap berdiri?
9. Apa arti sikap duduk?
10. Buatlah doa kepada Bapa di Surga menurut kata-katamu sendiri!

Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran 4 ini, diberikan pengayaan dengan kegiatan:

1. Menuliskan salah satu doa harian yang dihafalnya, seperti doa Bapa Kami, Salam maria atau kemuliaan.
2. Memperagakan sikap-sikap doa yang baik dan benar.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran 4, diberikan remedial dengan kegiatan:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami.
2. Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami, guru mengajak peserta didik untuk mempelajari kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis.
3. Guru memberikan penilaian ulang untuk penilaian sikap dengan mendaraskan doa-doa harian, seperti doa Bapa Kami, Salam Maria atau Kemuliaan.

Daftar Pustaka

- De Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: kanisius.
- Heuken, SJ. A. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka.
- Komisi Liturgi Seksi Musik. 1989. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur*. Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. *Ayo Puji Tuhan*. Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 1991. *Pelajaran Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*. Buku Guru IB. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2007. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Buku siswa I B. Yogyakarta: Kanisius.
- Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.
- Lalu Pr., Yosef. Komisi Kateketik KWI. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Suria, Yenny. 2008. *Pendidikan Agama Katolik*. Tumbuh Dalam Komunikasi Iman. Jakarta: Grasindo.
- Yamuger. 2007. *Kidung Ceria*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia.

Glosarium

Anugerah	: pemberian yang sifatnya dari Tuhan
Bersila	: duduk dengan kaki berlipat dan bersilang
Bersyukur	: berterima kasih kepada orang lain
Hina	: rendah kedudukannya
Iman	: keyakinan kepada Allah
Kawanan	: sekelompok (sekumpulan) binatang atau manusia
Khusuk	: sungguh-sungguh atau hikmat
Lampin	: kain popok bayi
Menebus	: membayar atau menanggung
Mulia	: tinggi, luhur
Orang majus	: orang yang ahli perbintangan
Palungan	: tempat makanan kuda, kambing, domba dan sebagainya
Pewarta	: orang yang menyebarkan berita
Salib	: kayu palang, kayu silang